STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH TA'ALUMUSSIBYAN SITANGGAL KABUPATEN BREBES

TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk MemenuhiSebagaian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (MPd)

MOHAMMAD TAMRIN
NIM : 191765040

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 125/In.17/D.Ps/PP.009/5/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama	:	Mohammad Tamrin
NIM	:	191765040
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **25 Mei 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 31 Mei 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA
Alamat Jl, A. Yani No. 4 A Purokerto 53126 Telp. 0218 635624 628250
Website, www.iainpurwokerto.ac.id, email;ppa.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN TESIS

Nama : Mohammad Tamrin
NIM : 191765040
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/Penguji		31/5 21
2	Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/Penguji		31/5 21
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 1999403 1 001 Pembimbing/Penguji		31/5 21
4	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		31/5 21
5	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 19751116 200312 1 001 Penguji Utama		31/5 21

Purwokerto,
Mengetahui
Ketua Program Studi MPI

Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd.
NIP. 197204202003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : MOHAMMAD TAMRIN
NIM : 191765040
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Sarana Dan Prasarana Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 2021
Pembimbing

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 196810081994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Sratetegi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Sarana Dan Prasarana Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes". Seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa peksaan dari siapapun.

Purwokerto, 2021

Hormat saya,

Mohammad Tamrin

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH TA'ALUMUSSIBYAN SITANGGAL KABUPATEN BREBES

Mohammad Tamrin
NIM : 191765040
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

.

Kepala madrasah sebagai seorang manajer harus mempunyai strategi dalam pengembangan mutu sarana dan prasarana pendidikan, karena salah satu indikator yang paling mudah diukur untuk mengetahui suatu madrasah itu bermutu atau tidak, dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana pendidikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu sarana dan prasarana pendidikan di Madarasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes yang dimulai dari program perencanaan, program pengadaan serta program pengendalian mutu sarana dan prasarana pendidikan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan tiga alur kegiatan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pemeriksaan keabsahan data dengan keterpercayaan, keteralihan, ketergantungan kepastian dan juga dengan teknik trigulasi data.

Hasil penelitian, strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu sarana dan prasarana pendidikan yang dipakai tiga cara yaitu strategi yang pertama pengembangan program perencanaan dengan cara rapat koordinasi pada awal tahun, penetapan program, analisis kebutuhan sarana dan prasarana serta pembentukan tim khusus , yang kedua strategi pengembangan program pengadaan dengan cara pembuatan sendiri /pembangunan sendiri, bantuan atau hibah , penukaran serta perbaikan yang ketiga strategi pengembangan program pengendalian dengan cara inventarisir , pemeliharaan dan penyimpanan. Dengan adanya kesesuaian standar mutu sarana dan prasarana yang telah ditetapkan dengan kondisi yang sebenarnya terdapat peningkatan mutu pendidikan dilihat dari peningkatan kinerja guru, pembelajaran lebih bergairah, prestasi akademik dan non akademik siswa pertahun memperoleh prestasi lebih meningkat , sedangkan mutu kelulusan pertahun adanya peningkatan ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari tahun pelajaran 2016/2017 sampai tahun pelajran 2019/2020 .

Kata Kunci: Strategi kepala madrasah, mutu sarana dan prasarana pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

MADRASAH'S HEAD STRATEGY IN DEVELOPING THE QUALITY OF EDUCATION FACILITIES AND INFRASTRUCTURE IN MADRASAH IBTIDAIYAH TA'ALUMUSSIBYAN SITANGGAL DISTRICT BREBES

Mohammad Tamrin
NIM : 191765040
Postgraduate Islamic Education Management Study Program
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The principal of a madrasah as a manager must have a strategy in developing the quality of educational facilities and infrastructure, because one of the easiest indicators to measure to determine whether a madrasah is quality or not can be seen from the completeness of its educational facilities and infrastructure. This study aims to describe and analyze the strategies of the head of madrasah in developing the quality of educational facilities and infrastructure in Madarasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal, Brebes district, starting from planning programs, procurement programs and quality control programs for educational facilities and infrastructure.

Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis used qualitative data analysis with three streams of data reduction activities, data presentation, drawing conclusions, and checking the validity of the data with reliability, transferability, dependence on certainty and also with data trigulation techniques.

The results of the research, the strategy of the head of madrasah in developing the quality of educational facilities and infrastructure was used in three ways, namely the first strategy of developing a planning program by means of a coordination meeting at the beginning of the year, determining the program, analyzing the needs of facilities and infrastructure and forming a special team, the second was a program development strategy. procurement by means of self-development / self-development, assistance or grants, exchange and improvement. The third strategy is to develop a control program by means of inventory, maintenance and storage. With the conformity of the quality standards of facilities and infrastructure that have been established with actual conditions there is an increase in the quality of education seen from the increase in teacher performance, more passionate learning, academic and non-academic achievements of students per year get more achievement, while the quality of graduation per year is marked by an increase. average grades from the 2016/2017 school year to the 2019/2020 academic year.

Keywords: Strategy of the head of madrasah, quality of educational facilities and infrastructure, Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal, Brebes Regency

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba’	B	be
ت	ta’	T	te
ث	sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha’	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	źal	Ż	ze (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	ge
ف	fa’	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	‘el

م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	w
هـ	ha’	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	ya’	Y	ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	*Muta‘addidah*
عدة	ditulis	*‘iddah*

***Ta’* Marbūţah di akhir kata**

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	*ĥikmah*
جزية	ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h.*

كرامة الأولياء	Ditulis	*Karāmah al-auliyā’*

c. Bila *ta’ marbūţah* hidup atau dengan harakat, fatĥah atau kasrah atau ḋammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	*Zakāt al-fiţr*

Vokal Pendek

ـَ	Fathah	Ditulis	A
ـِ	Kasrah	Ditulis	I
ـُ	Dhammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	*jāhiliyah*
2.	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā *tansā*
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī *karīm*
4.	Dammah +wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū *furūḍ*

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai *bainakum*
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au *qaul*

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*U'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	*zawi al-furūd*'
أهل السنة	Ditulis	*ahl as-Sunnah*

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan".

(QS. Al-Insyirah: 5-6).

PERSEMBAHAN

Al-Hamdulillah atas Rahmat dan Hidayah Allah SWT, saya dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik. Karya ini ku persembahkan untuk :

1. Bapak H. A.Jahid (Alm), Ibu Hj. Masriah (Alhmh) tercinta yang selalu merestui dan mendo'akan di setiap langkah dalam kehidupan, semoga dengan terselsainya pendidikan Pascasarjana ini menjadi kebanggaan walau sudah di alam lain.
2. Istriku yang tercinta Minah Anggaraeni yang senantiasa setia mendampingi dan memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan pendidikan Program Pascasarjana di IAIN Purwokerto.
3. Anak-anakku yang ku sayangi Mohamamad Nu'man Aziz, Nisrina Qurrotul 'Aini, Muhammad I'zaz Fakhri dan Maritza Labibah yang selalu menjadi penyemangat dalam meneyelsaikan pendidikan pasca sarjana ..
4. Sahabat-sahabtku satu kelas pasca MPI-C, yang selalu memberi motivasi dan bantuan dalam penyusunan tesis ini.
5. Teman-teman sejawat yang telah membri dukungan dalam menyelesaikan pendidikan pascasarja ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipajatkan kehadirat ilahi rabbi, atas rahmat dan karunia-Nyalah tesis ini dapat disusun tepat pada waktunya. Solawat serta salam semoga tetap tercurah pada bagianda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, tabi'in, tabi'it tabi'in, dan sampai kepada kita selaku umatnya yang berjuang untuk menegakkan ajarannya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini. Penyusun sampaikan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. H. Moh.Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto juga sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi dalam penulisan tesis ini.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd., Kaprodi MPI IAIN Purwokerto dan juga Penasihat Akademik Program Studi MPI IAIN Purwokerto yang telah memberikan arahan dan bimbingan di awal penulisan tesis ini.
4. Segenap dosen dan karyawan di Pascasarjana di IAIN Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga.
5. Segenap karyawan di Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah banyak membantu urusan administrasi dan kademik sehingga memperlancar penyelesaian tesis ini.
6. Bapak H. Wahidi Syuaib. ketua yayasan Ta'alumussibyan yang telah memberikan dukungan dan motivasi, sehingga penulis dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan dengan lancar.
7. Bapak H. A. Sumedi, ketua komite MI Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes, berkat doa dan dukungannya penulisan tesis ini dapat selesai.
8. Bapak Imam Haffas, S.Pd.I, MM Kepala MI Ta'alumusisbyan dan semua guru MI Ta'alumussibyan Sitanggal Kaupaten Brebes, yang telah membantu dan bekerjasama dalam pengumpulan data dalam penulisan tesis ini.

9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan dan penyelesaian tesis ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan tesis ini, tentunya banyak kekurangan dan kesalahan. Namun demikian, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. Hanya kepada Allah SWT kami mohon bimbingan, ampunan dan perlindungan. Dan dengan kerendahan hati penulis memohon kepada Allah, semoga jasa-jasa beliau mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Purwokerto, 2021
Penulis

Mohammad Tamrin
NIM 191765040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PENGESAHAN DIREKTUR ii
PENGESAHAN PENGUJI iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
PERNYATAAN KEASLIAN v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
TRANSLITERASI viii
MOTTO xii
PERSEMBAHAN xiii
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang..... 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 10
1. Batasan Masalah..... 10
2. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian..... 11
D. Manfaat Penelitian..... 12
E. Sistematika Pembahasan..... 12

BAB II STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU SARANA DAN PRASARANA PENDIDIDKAN
A. Strategi Kepala Madrasah..... 15
1. Pengertian Strategi 15
2. Strategi Umum dan Strategi Madrasah 16
3. Pengertian Kepala Madrasah..... 21

4. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah 23
5. Kepemimpinan Kepala Madrasah 33
6. Analisis SWOT dan Implementasinya 38
B. Strategi Pengembangan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan..... 44
1. Pengertian Pengembangan 44
2. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan 46
3. Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan 48
4. Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Pendidikan..... 49
5. Tujuan, Prinsip dan Fungsi Sarana dan Prasarana Pendidikan 51
6. Strategi Pengembangan Perencanaan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan..... 50
7. Strategi Pengembangan Pengadaan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan..... 58
8. Strategi Pengembangan Pengendalian Mutu Sarana dan Prasana Pendidikan..... 59
9. Mutu Sarana dan Prasarna Pendidikan..... 62
C. Keterkaitan Mutu Pendidikan dengan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan..... 65
1. Pengertian Mutu Pendidikan..... 65
2. Keterkaitan Mutu Guru dengan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan..... 68
3. Keterkaitan Mutu Pembelajaran dengan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan 69
4. Keterkaitan Mutu Siswa/Prestasi Siswa dengan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan 71
5. Keterkaitan Mutu Kelulusan dengan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan..... 73
D. Penelitian Yang Relevan 74
E. Kerangka Berfikir 80

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 83
1. Jenis Penelitian..... 83

2. Pendekatan Penelitian 84
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 85
C. Obyek dan Subjek Penelitian 85
D. Teknik Pengumpulan Data 89
E. Pemeriksaan Keabsahan Data..... 92
F. Teknik Analisis Data..... 96

BAB IV PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes..... 100
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab.Brebes 100
2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes 102
3. Visi Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes..... 104
4. Misi Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes..... 104
5. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes..... 105
6. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes 106
7. Data Pendidik dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes 107
8. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes..... 108
9. Data Sarana Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes..... 109
10. Data Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes 111
11. Struktur Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab.Brebes 112
12. Struktur Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes 114

13. Struktur Komite Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes 116

14. Analisis Jnternal dan Eksternal Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes 118

B. Pembahasan dan Analisis Data 122

1. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah 122

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Perencanaan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes..... 131

3. Strategi Pengembangan dalam Program Pengadaan dalam Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes 148

4. Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Program Pengendalian Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes..... 156

5. Keterkaitan Mutu Pendidikan dengan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan..... 164

a. Keterkaitan Mutu Pendidikan dengan Mutu Sarana dan Prasarana 164

b. Keterkaitan Mutu Guru dengan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan 165

c. Keterkaitan Mutu Pembelajaran dengan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan..... 167

d. Keterkaitan Mutu Siswa/Prestasi Siswa dengan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan..... 170

e. Keterkaitan Mutu Kelulusan dengan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan 173

C. Temuan Hasil Penelitian..... 177

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 179

B. Implikasi 180

C. Saran 181

DAFTAR PUSTAKA 183
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN
GAMBAR

BAB I
PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang (guru) dalam menyelenggarakan kegiatan belajar atau pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan madrasah. Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal dengan usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu dalam proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dengan melaksanakan pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pematangan kualitas hidup yang mana diharapkan manusia dapat memahami apa arti hidup, untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar.

Secara umum, pendidikan dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu secara luas (tidak terbatas) dan secara sempit (terbatas). Pendidikan secara luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan pendidikan dalam arti sempit adalah permadrasahan. Artinya, madrasah memberikan pengaruh kepada anak agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial.[1]

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

[1] Didin Kurniadin dan Iman Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 112

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarkat, bangsa dan negara".[2]

Lembaga pendidikan madrasah adalah suatu lembaga pendidikan yang di dalam tempat tersebut diadakan kegiatan pendidikan yang secara teratur, sitematis, mempunyai tanggung jawab perpanjangan dalam kurun waktu tertentu, berlangsung mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang ditetpkan oleh pemerintah .

Di negara republik Indonesia ada tiga lembaga yang diidentikkan sebagai lembaga pendidikan Islam yaitu pesantren , madrasah dan madrasah milik organisasi Islam dalam setiap jenis dan jenjang yang ada [3].

Untuk lembaga pendidikan yang berada dikemetrian Agama seperti RA, MI, MTs, MA ini termasuk sederajat dengan TK, SD, SMP dan SMA hal ini dituangkan dalam UU no 2/1989 tentang Sistim Pendidikan Nasional meskipun secara implisit tidak disebutkan. Pada pasal 11 ayat 1 misalnya hanya menyebutkan jenis pendidikan yang termasuk jalur pendidikan madrasah terdiri pendidikan umum, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Namun lembaga pendidikan Madarasah dalam keputusan Menteri Agama No.368/93 dan 369/93 tanggal 22 Desember 1993 dan No.054/U/1993 tentang kesetaraan antara lembaga pendidikan yang bercirikan Islam (MI, MTs, MA) dengan lembaga pendidikan umum (SD, SMP, SMA) dan Juga keputusan Menteri Agama RI No.8/22/1993 tentang kurikulum pendidikan bercirikan Islam yang mengakomodasikan muatan pelajaran yang ada dimuatan pendidikan umum. Dan pada puncaknya pendidikan lembaga Islam menjadi resmi atau legal dari Madarasah sampai pondok pesantren secara ekslpisit diatur dalam Uudang-undang Sistim Pendidikan Nasional tahun 2003, sehingga keberadaan

[2]*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, 2007), 2

[3]M.Roqib dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta : Cinta Buku2020) 8

lembaga Madarasah (MI,MTs,MA) lulusannya bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya pada lembaga pendidikan umum[4]

Reimer dalam dalam Saeful Sagala mengartikan madrasah adalah lembaga yang menghendaki kehadiran penuh kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang didampingi guru atau tenaga pendidik untuk mempelajari atau mengajarkan kurikulum-kurikulum yang bertingkat atau berjenjang, sedangkan madrasah adalah sebagai intuisi atau lembaga pendidikan[5]

Kepala madrasah adalah orang yang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola madrasah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi madrasah secara optiml untuk mencapai tujuan.[6] Di sini peranan kepala madrasah sangat berarti apalagi bila dilihat tugasnya sebagai manajer, maka kepala madrasah harus bisa mengelola bagaimana madrasah bisa bertahan berjalan dan berkembang. Untuk itu kepala harus bisa bekerja sama dengan semua komponen yang ada terutama guru dan yayasan serta komite . Oleh sebab itu kepala atau pemimpin harus punya kualitas seperti yang di sampaikan oleh Philip Sadler "

Resulted in life key leardership attributes being identified:

> *The ability to build effective teams, The ability to listen, The capability to make decisions on his (sic) own , The ability to retain good people, The ability to surround himself (sic) with good people*[7]

Guru merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan program pendidikan, yang pasti peningkatan mutu pendidikan tidak mungkin ada tanpa adanya peningkatan kualitas guru atau profesionalisme guru, dan kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar terpenuhi dengan baik. Peningkatan mutu performa

---

[4] M. Daud Yahya dalam *Jurnal Khasanah Vol 01 Januari-Juni 2014 Posisi Madrasah dalam Sistim Pendidikan di Era Otonomi Daerah* hl.9

[5] Saeful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*,(Bandung:Al fabeta2011) 70

[6] Saeful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, ... 88

[7] Philip Sadler. *Leadership* (London :Kogan Pade Limited, 1997) 47

guru mutlak dilakukan secara terus menerus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.[8]

Seorang guru memiliki beberapa peranan yang sangat penting, karena memiliki tanggungjawab yang tidak bisa digantikan oleh peralatan secanggih apapun. Oleh karena itu idealnya guru bisa mempersiapkan diri sebagai guru yang tetap lebih progresif dan produktif dalam semua proses kegiatan belajar begitu pula dalam kaitannya dengan kepribadian guru yang selalu mengedepankan profesionalismenya.[9]

Kesulitan mengelola sarana dan prasarana pendidikan akan menjadi semakin besar jika sistem dan prosedur pengelolaaannya tidak jelas, dan termasuk bila kemaun dan kemampuan pengelolaan tidak ada dan tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan. Akibat kurangnya kepedulian warga madrasah atau madrasah terhadap pengelolaan sarana pendidikan akibatnya sarana dan prasarana tidak bisa dimanfaatkan juga tidak berfungsi sesuai dengan apa yang diharapkan, yang akhirnya berpengaruh juga terhadap mutu pendidikan.[10] Berbagai upaya telah banyak dilakukan oleh pemerintah dan masyarakatlewat komite madrasah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, seperti : pemantapan pemberlakuan pelaksanaan kurikulum, peningkatan jumlah siswa, jenis dan kualitas tenaga kependidikan, peningkatan jumlah, jenis dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Agar semua upaya peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai maka kegiatan-kegiatan menuju tercapainya tujuan tersebut perlu ditunjang dan didukung oleh layanan manajemen/pengelolaan yang teratur dan memadai. Demikian juga peningkatan jumlah, jenis, serta kualitas sarana dan prasarana pendidikan baik pendidikan dalam madrasah, maupun luar madrasah harus ditunjang oleh perangkatan pelayanan manajemen sarana dan

---

[8]Cece Wijaya, dkk.Upaya *Pembaharuan dan Pengajaran* (.Bandung:Remaja Rosdakarya,199) 23

[9] M.Roqib dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru*,(Yogyakarta : Cinta Buku ,2020) 105

[10] Martin dan nurhayati F, *Manajemen Sarana dan Prasaran Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2016) 2

prasarana yang teratur, tertib dan sesuai standar yang ada, sehingga dapat mencapai tiga aspek kegunaan, yaitu hasil guna, tepat guna dan daya guna. Jika sarana dan prasarana pendidikan sudah memenuhi ketiga aspek kegunaan maka diharapkan mutu pendidikan dapat diwujudkan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Dalam dunia pendidikan mutu secara sederhana dapat dilihat dari perolehan nilai yang dicapai seperti ditunjukkan dalam hasil-hasil ulangan dan ujian. Madrasah dianggap bermutu apabila para siswanya sebagian besar atau seluruhnya, memperoleh nilai yang tinggi, sehingga berpeluang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Persepsi tersebut tidak keliru apabila nilai tersebut diakui sebagai wujud dari kemampuan hasil belajar, yang dapat dipercaya menggambarkan derajat perubahan tingkah laku atau penguasaan kemampuan yang menyangkut aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Dengan demikian, hasil pendidikan yang bermutu memiliki nuansa kuantitatif dan kualitatif. Artinya, disamping ditunjukkan oleh indikator seberapa banyak siswa yang berprestasi sebagai mana dilihat dalam perolehan nilai yang tinggi, juga ditunjukkan oleh seberapa baik kepemilikian kualitas pribadi para siswanya, seperti tampak dalam kemandiraian, kepercayaan diri, beriman dan bertaqwa, jujur, disiplin, kerja keras dan ulet, terampil, berbudi pekerti, , bertanggung jawab sosial , dan lain sebagainya

Kepala madrasah sebagai seorang manajer harus mempunyai strategi atau cara dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan. beliau harus mempunyai kemampuan dasar dalam menyusun analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga adanya kesesuaian antara kebutuhan madrasah dengan sarana dan prasarana yang ingin ditambahkan. Selain itu, peran kepala madrasah dalam mengikutsertakan , yayasan, komite, guru dan siswa dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat dibutuhkan karena sarana dan prasarana ini nantinya yang akan menunjang aktivitas mereka selama berada di lingkungan madrasah. Jadi, strategi kepala madrasah dalam melibatkan baik secara

langsung maupun tidak pihak guru dan siswanya akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pengembangan sarana dan prasarana di suatu madrasah.

Sarana prasarana merupakan bagian penting dalam sebuah pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun,taman madrasah, lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan komponen sarana[11].

Pemerintah telah menyusun standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Pasal 42 yang berbunyi: "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan."[12]

Sebagai lembaga pendidikan, madrasah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Banyak madrasah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sehingga sangat menunjang proses pendidikan di madrasah. Baik guru maupun siswa, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Dengan sarana dan prasarana yang

[11]Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya,2017), 49

[12] *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang (Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42, ayat 1-2*),. 85

lengkap, sesuai standar pendidikan nasioanal akan lebih meningkatkan mutu pendidikan terutama guru lebih profesioanal karena dukungan fasilitas yang ada, adanya proses peningkatan pembelajaran karena sarana dan prasarana yang mendukung dan akan meningkatkan prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non akademik serta pada akhirnya akan menghasilkan alumni-alumni atau lulusan yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran yang bermutu di madrasah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dewasa ini masih sering ditemukan banyak sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh madrasah yang diterima sebagai bantuan, baik dari pemerintah maupun masyarakat yang tidak optimal penggunaannya dan bahkan tidak dapat lagi digunakan sebagaimana fungsinya. Hal itu disebabkan antara lain oleh kurangnya kepedulian terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki serta tidak adanya pengelolaan yang memadai. Seiring dengan perubahan pola pemerintahan setelah diberlakukannya otonomi daerah maka pola pendekatan manajemen madrasah/madrasah berubah, yakni lebih bernuansa daerah. Dengan adanya otonomi madrasah ini diharapkan madrasah dapat mengelola masing-masing madrasahnya dengan baik, terutama dalam manajemen sarana dan prasarananya. Tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dipertahankan secara terus menerus, dan bantuan sarana dan prasarana pendidikan pun tidak datang setiap saat. Oleh karena itu dibutuhkan upaya pengembangan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara baik agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama.

Manajemen sarana dan prasarana yang ada di madrasah dilakukan dengan cara melakukan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan dan pengendalian serta penghapusan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah awal dalam manage sarana dan prasarana

pendidikan yang mana sebelumnya sudah mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan. Setelah melakukan perencanaan selanjutnya melakukan pengadaan. Pengadaan merupakan kegiatan menyediakan semua keperluan barang, benda dan jasa bagi keperluan pelaksanaaan tugas. Pemeliharaan adalah kegiatan rutin untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi baik. Dilakukan pemeliharaan agar sarana prasarana yang ada di madrasah senantiasa siap pakai dalam kegiatan belajar mengajar. Pengendalian bukan hanya suatu pengaturan yang kaku dan akan sangat membatasi ruang gerak masing-masing fungsi pengelolaan, tetapi agar koordinasi seluruh fungsi pengelolaan atau administrasi, sehingga pemborosan tenaga, waktu dan biaya dapat dihindari. Dan terakhir itu adalah penghapusan sarana prasarana. Penghapusan sarana prasarana pendidikan adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana prasarana pendidikan dari daftar inventaris lembaga berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.[13]Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan madrasah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik guru maupun siswa untuk berada di madrasah/madrasah. Disamping itu juga diharapkan tersediannya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif maupun kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta manfaat secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran.[14]

Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan mampu akan mendayagunakan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Ali Imron, dkk "Tujuan manajemen sarana dan prasarana secara umum adalah untuk memberikan layanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggarakannya

[13]Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya,2017) 49
[14] Mulyasa, *Manajemen Berbasis, ...* 49

pendidikan secara efektif dan efisien" Untuk itulah kepala madrasah berfungsi sebagai manajerail dituntut untuk mengembangkan sarana dan prasarana yang ada untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Karena dengan adanya

Hasil obsevasi awal adalah Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes tanggal 4 September 2020 dan wawancara dengan kepala madrasah, merupakan madrasah swasta yang menuju pada madrasah bermartabat dengan Akriditasi A. Madrasah ini sedang melaksanakan beberapa program dalam rangka pengembangan sarana dan prasarana menuju madrasah berkualitas yang menjadi Dalam fasilitas sarana Madrasah Ibtidaiyah Ta'alulumussibyan Sitanggal, jumlah siswa banyak, lembaga tertua di desanya dan merupakan lembaga yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal ini merupakan madrasah yang letak geografisnya berada di daerah transisi bahkan dekat dengan pasar. Walaupun demikian, madrasah ini tidak kalah maju dengan madrasah-madrasah/madrasah-madrasah yang berada di daerah perkotaan dengan jumlah siswa yang banyak diatas rata-rata madrasah swasta yaitu 507 siswa yang termasuk menjadi keunikan madrasah ini, disamping keunikan lainnya yaitu punya dua gedung yang letaknya berbeda lokasi dan ada beberapa kelas terdapat nama penyumbang dana sebagai penghormatannya, lembaga swasta yang punya juga banyak guru dan semua sarjana, ekstrakurikuler yang banyak dan yang sangat menonjol ekstra khitobah karena pembinannya kepala dan guru sebagai pendakwah serta punya majlis taklim khusus wali murid yang berjalan sampai sekarang dengan pembina langsung kepala madrasah. Disamping keunikan madrasah juga ada keunikan dari kepala madrasah yaitu sebagai pendai sudah lama, kerjasama yang baik dengan anggota dewan, sehingga sering dapat dana aspirasi, pencarian dana donatur dengan kerjasama komite dan yayasan mendatangi para dermawan dan sudah terlaksana dengan bangunan yang dibangun satu keluarga atau langsung terima kunci dari pihak donatur, punya inovasi dan punya karismatik dalam

kepemimpinannya dan dapat kepercayaan masyarakat, punya program untuk menjaring dana dengan penarikan zakat mal setiap awal romadhon.

Kepala Madrasah yaitu Imam Hafas, MM diperoleh informasi bahwa program-program pengembangan sarana dan prasarana secara tertulis Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal sudah ada , namun kendala yang dihadapi madrasah dalam mengembangkan sarana dan prasarana adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh yayasan. Sebab, dana yang diperoleh hanya berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan para dermawan yang telah menyumbangkan sebagian rezkinya serta pengajuan dana darin aspirasi anggota dewan. Pihak yayasan sudah berusaha melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk memperoleh bantuan dana, Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumusibyan Sitanggal mempunyai keunikan dibandingkan madrasah lain punya gedung di lokasi yang jaraknya lebih dari satu kilo antara gedung yang satu dengan gedung yang baru dari sebagian bangunan kelas maupun bangunan lainnya ada papan nama penyumbang/donatur , sehingga menjadi kendala untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada, sebab di sisi kepala Madrasah harus benar-benar punya strategi sebagai manajer yang handal agar kendala bisa diatasi diantaranya dengan pemindahan degung lama dijadikan satu lokasi ke lokasi yang baru, dan sudah berjalan dari mulai tahun 2009 dan baru 60 % yang terlaksana. Selanjutnya untuk pembangunan gedung baru yang belum terlaksana semua karena terkendala dana, dikarenakan hampir setahun ini mengalami kesulitan dalam pencarian anggaran atau donaturnya. Masalah lainnya adalah sering kali terjadi Kepala madrasah harus bekerja membagi dua lokasi karena jaraknya jauh antara gedung MI yang kelas 5-6 berada dilokasi pasar dengan tempat yang sempit dan untuk kelas 1-4 berada di lokasi selatan dan juga keadaan bila ada kegiatan yang harus melibatkan siswa kelas 1-6 dengan memerlukan waktu yang lama, sehingga bisa menghambat proses belajar mengajar, serta dengan jumlah siswa yang banyak belum memiliki ruang labolatarium IPA, komputer, perpustakaan yang sesuai standar, lapangan olah raga yang referentatif, juga belum maksimalnya pengendalian sarana dan

prasarana seperti, invetaris, penyimpanan dan pemiliharaanya disebabkan belum memiliki tenaga yang handal dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes''.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan , baik faktor internal maupun eksternal, sehingga cakupannya sangat luas dan tidak mungkin terungkap pada penelitian ini. Dalam penelitian ini perlu diberikan fokus masalah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan masalah yang berkaitan dengan Strategi Kepala Madrasah dalam pengembangan Mutu Sarana dan Prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes yang meliputi program-program pengembangan perencanaan sarana prasarana, pengadaan sarana dan prasaranan, serta pengendalian saran dan prasarana

2. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah dia atas , masalahnya bagaimana strategi kepala madrasah dalam program-program pengembangan mutu sarana dan prasarana pendidikan di Madarasah Ibtidaiayh Ta"alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes menjadi 3 sub pokok permasalahan yaitu :

a. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengembangan program perencanaan mutu sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes ?
b. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengembangan program pengadaan mutu sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes ?

c. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengembangan program pengendalian mutu sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabuapten Brebes ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala madrasah dalam pengembangan program perencanaan mutu sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala madrasah dalam pengembangan program pengadaan mutu sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Kepala Madrasah dalam pengembangan program pengendalian mutu sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Penulis

   Sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu sarana dan prasarana pendidikan.

2. Bagi Lembaga

   Penulisan ini setidaknya dapat dijadikan panduan atau pedoman keilmuan dan pengetahuan tentang strategi kepala madrasah. dalam pengembangan mutu sarana dan prasarana mutu pendidikan agar dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan

3. Bagi Madrasah

   Penulisan ini diharapkan mampu memberikan masukan pertimbangan serta dasar untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam strategi kepala madradah dalam pengembangan mutu sarana dan prasarana pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan tesis ini terdiri atas lima bab, dan dari setiap bab terdiri dari beberapa sub Bab. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut. Agar tesis ini dapat lebih mudah dipahami dan mengerti , maka tesis ini disusun secara sistematis dari awal hingga akhir . Secara keseluruhan tesis ini terdiri dari tiga bagian yaitu awal, isi dan akhir.

Pada bagian awal, tesis ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman pernyataan dan daftar isi. Sedangkan pada bagain utama tesis ini terdiri dari:

Bab pertama ini memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah landasan teori berisi tentang deskripsi konseptual Strategi Kepala Madrasah, meliputi arti strategi, arti kepala madrasah, kepala fungsi dan tugas kepala madrsasah, kepemimpinan kepala madrasah, analisis swot dan implemtasinya, strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu sarana dan prasarana pendidikan, konsep pengembangan sarana prasarana yang terdiri dari pengertian sarana dan prasarana ,jenis-jenis sarana dan prasarana, ruang lingkup sarana dan prasarana, tujuan, prinsip dan fungsi sarana dan prasarana, perencanaan pengembangan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, pengendalian sarana dan prasarana, konsep mutu pendidikan, terdiri dari pengertian mutu pendidikan, mutu guru, mutu pembelajaran dan mutu sisiswa (prestasi akademik dan non akademik) , mutu kelulusan Terdapat pula penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab ketiga adalah metode penelitian meliputi: tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data peneliian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data maupun pengecekan keabsahan data. Bab keempat berisi pemaparan data dan temuan penelitian dan analisis tentang strategi kepala madrasah dalam

pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes. Bab ini membahas paparan jawaban sistimatis rumusan maslah dari penelitian yang mencakup deskriptisi lokasi penelitian yaitu Madarash Ibtidaiyah Taalmussibyan Sitanggal kabupaten Brebes. Strategi kepala madrasah meliputi analisis lingkungan, formulasi strategi dalam pengembangan sarana dan prasana mutu pendidikan di Madarasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes, sebab ini membahas hasil penelitian digunakana untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah dirumuskan dalam Bab I, kemudian penelitian merelevansikan dengan teori-teori yang di bahas dalam Bab II dan telah dikaji secara sistimatis pada Bab III metotologi penelitian. Kesemuannya dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian teori. Bab kelima penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran, rekomendasi dan penutup. Sedangkan pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II
STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU SARANA PRASARANA PENDIDIKAN

A. Strategi Kepala Madrasah

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani, strategia, yang berarti seni atau ilmu menjadi seorang jenderal. Jendral Yunani yang efektif perlu memimpin tentara, memenangkan peperangan dan mempertahankan wilayah melindungi kota dari serangan musuh, menghancurkan musuh[1]

Rochaety dalam Adang berpendapat strategi adalah satu kesatuan rencana organisasi yang komperhensip dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai organisasi.[2]

Kata "strategy" berasal dari kata kerja bahasa Yunani, yakni "Stratego" yang berarti "merencanakan pemusnahan musuh lewat penggunaan sumber-sumber yang efektif.[3] Sedangkan menurut Crown Dirgantoro mengemukakan bahwa kata strategi berasal bahasa yunani yang berarti "kepemimpinan dalam ketentaraan".[4] Pengertian tersebut berlaku selama perang berlangsung yang kemudian berkembang menjadi manajemen ketentaraan dalam rangka mengelola para tentara bagaima na melakukan mobilisasi pasukan dalam jumlah yang besar, bagaimana mengkordinasi komando yang jelas dan sebagainya

Strategi adalah sebuah rencana yang kompoerhensip mengintegrasikan segala resources dan capabilities yang mempunyai tujuan

---

[1] A .Khori dalam *Jurnal Manajemen Strategik dan Mutu pendidikan Islam* (Uninus, Manajerial Jurnal Pendidikan Islam volume 1 nomor 1, Mei 2016) 82

[2] Adang, *Manajemen dan Kepemimpinan kepala Sekolah* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2020) 66

[3] Azhar Arsyad, *Pokok Manajemen: Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 26.

[4] 2 Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*, (Grasindo: Jakarta, 2001), hlm. 5.

jangka pamjang untuk memenagkan kompetensi, Gaffar berpendapat strategi adalah rencana mengandung cara komperhensip dan integratif dan dapat dijadikan Pegangan untuk berjuang dan berbuat guns memenangkan kompetensi.[5]

Kata strategi yang dikutip Nazarudi dalam bukunya Manajemn Strategi mengemukakan bahwa *Strategi is a plan of what an organization intends to be in the future an how it will get there . Tedjo Tripomo* menterjemahkan definisi di atas sebagai berikut, "strategi adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai - atau hendak menjadi apa - suatu organisasi di masa depan (arah) dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut (rute). Sedangkan Hill dalam Rangkuti menyatakan bahwa strategik merupakan suatu cara yang menekankan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan manufaktur dan pemasaran. Selanjutnya, Clausewitz dalam Barlian , "strategi adalah merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang"[6]

Kesimpulan dari berbagai konsep mengenai "strategi" di atas adalah suatu alat, acuan atau cara untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan menciptakan keunggulan atau kehebatan dalam bersaing yang dilakukan secara terus menerus dengan memperhatikan dan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan, harapan yang terdapat di lingkungan internal serta peluang dan ancaman yang terdapat di lingkungan eksternal suatu organisasi/intansi. Jadi, Strategi kepala madrasah merupakan suatu alat , acuan atau cara yang diterapkan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin di suatu madrasah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh madrasah tersebut .

2. Strategi secara Umum dan Madrasah

Secara umum dari *histaoris* atau sejarah munculnya konsep strategi memang berasal darai militer atau tentara , seperti diungkap oleh Von

[5] Seful Sagala *Manjemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2011) 137

[6] Nazarudin , *Manajemen Strtegik* (Palembang : CV Amanah, 2020) 3

Neumon dan *Mogernstern* dalam tulisannya " *Theorybof Games*" yang mengandung arti teori dan konsep. Dari konsep inilah diterapkan di dalam dunia bisnis dan atau dunia kehidupan lainnya seperti politik, pendidikan dan lainnya,. Thomas Schelling mengembangkan studi lagi lebih lengkap dengan judul "*The Strategy of Conflic*" yang mengatakan dalam ungkapannya berbagai unsur strategi yang umum dijumpai dalam berbagai unsur atau aspek kehidupan dalam suasana dan situasi yang competitive. Unsur-unsur umum dalam bergiming, threats, mutul distrusts, dan balance antara kerjasama dan conflict. . Dalam perkembarangnya di era globaliasasi atau era industi strategi merupakan pengelolaan (manajemen) yang handal dann ampuh dan tidak dapat dihindari, tidak hanya untuk survival (bertahan hidup) dan memenangkan persaingan dan kompetisi tetapi juga untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dan terkinian.[7]

Dalam merumuskan dan menetapkan suatu strategi, berbagai tahap harus dilalui. Tahapan dalam merumuskan dan menetapkan strategi dari para ahli mempunyai perbedaan. Menurut Sondaang P. Siagian ada dua belas tahapan yang harus dilalui, yaitu; perumusan misi organisasi, penentuan profil organisasi, analisis dan pilihan strategi, penetapan sasaran jangka pendek, penentuan strategi induk, penentuan strategi operasional, penentuan sasaran jangka pendek, perumusan kebikasanaan, pelembagaaan strategi, penciptaan sistem penilaian, dan penciptaan sistem umpan balik.[8]

Sedang Menurut Hari Lubis perencanaan strategi dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut Menetapkan misi organisasi, Memformulasikan falsafah organisasi, Menetapkan kebijakan, Menetapkan tujuan, Mengembangkan strategi, Merancang struktur organisasi, Menyediakan sumber daya manusia, Menetapkan prosedur kerja, Menyediakan fasilitas, Menyediakan modal kerja, Menetapkan standar, Menentukan rencana dan program operasional, Menyediakan

[7] Saeful Sagala. *Manajemen Strategi dalam, ...* 137
[8] Sondang. P Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), 31

informasi untuk keperluan pengendalian, Mengaktifkan sumber daya manusia.[9]

Jika gabungkan atau diadaptasi dalam strategi Madrasah, menurut Syaiful Sagala menjadi (1) madrasah menyusun perencanaan memposisikan diri sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki yaitu mengoptimalisasikan seluruh sumber daya madrasah diniyah yang tersedia untuk mencapai tujuan (2) mampu merespon isu-isu strategis seperti manajemen berbasis masyarakat, kurikulum, pengajaran kontekstual dan sebagainya dalam pengelolaan Madrasah untuk peningkatan mutu dan (3) menekankan obyektifitas, ilmiah dan sistematis selama implementasi strategis, strategi sekolah disusun berdasarkan prinsip-prinsip obyektifitas, ilmiah dan sistematis, bukan atas dasar kehendak pribadi kepala madrasah, tetapi merupakan kehendak bersama mengakomodasi kebutuhan publik. Tujuannya terciptanya suatu sistem dan strategi kepala madrasah yang mampu meningkatkan mutu yang kompetitif dan menguntungkan.[10]

Dalam strategi pengembangan madrasah ada ciri khusus yang harus diperhatikan yaitu

a. Aspek Ideologi

Sebagian Besar madrasah baik formal maupun non formal dikelola oleh lembaga atau organisasi keagamaan tertentu, misalnya NU, Muhammadiyah, Mathla‟ul Anwar, Nahdlatul Wathon. Masing-masing madrasah yang dikelola oleh organisasi yang berbeda akan memberikan pengaruh pada keagamaan yang berbeda karena perbedaan paham keagamaan tertentu. Menurut Harun Nasution madrasah yang berkembang saat ini di Indonesia mempunyai empat varian ataua empat

[9] Yosal Iriantara. *Manajemen Strategis Public Relations*. (Jakarta. Gramedia, 2004). 11

[10] Syaiful Sagala. *Manajemen Stratejik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*: *Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. (Bandung: Alfabeta. 2007). 30

macam , yaitu varian ideologi tradisionalis, reformis, salafi, dan nasionalis agama.[11]

Pertama, ideologi tradisionalis. Pengikut ideologi tradisionalis adalah orang-orang yang sangat menghormati tradisi, khususnya tradisi ulamaulama terdahulu. Tradisionalis di sini bukan bermakna anti modern, tidak profesional, Ideologi tradisionalis merupakan paham keagamaan yang mensemaikan paham ahl sunnah wal jamaah. Bentuk madrasah ini memberikan atribut secara eksplisit menggunakan NU ataupun Ma‟arif. Beberapa madrasah (MI/MTs/MA) secara langsung menyebutkan Madrasah Ma‟arif ataupun Madrasah NU. Madrasah ini juga bisa menyebut dengan atribut-atribut lain misalnya Sultan Fatah, Arrosyidin, dan lain sebagainya. Esensinya di madrasah ini diajarkan paham ahl sunnah wal

jamaah dalam kurikulum formalnya. Pelajaran aswaja menjadi penting dan sentral dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk madrasah tradsionalis ini lebih pada bentuk kesadaran masyarakat. Biasanya dalam madrasah ini dikembangkan bentuk-bentuk infak harian, bulanan, dan sebagainya. Selain itu dalam pada madrasah ini dikembangkan tradisi istighosah dan mujahadah. Kegiatan mujahadah banyak dilakukan pada madrasah ini minimal satu bulan sekali yang melibatkan orang tua wali dan masyarakat di lingkungan madrasah. Idealisme madrasah model ini adalah fungsi madrasah dalam reproduksi ulama.

Kedua, ideologi reformis. Madrasah dengan ideologi reformis adalah madrasah-madrasah yang mengumandangkan pembaharuan dalam bidang pendidikan. Modernisme pendidikan kencang disuarakan dengan memberikan penekananan pada ilmu-ilmu umum. Selain itu, manajemen modern menjadi ciri utama pengelolaan madrasa model ini. Pemanfaatan information technology menjadi sesuatu yang diunggulkan. Pada ideologi

[11] Subhan, Arief. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20; Pergumulan antara Modernitas dan Identitas*. (Jakarta: Kencana, 2012). 68

ini dikembangkan pentingnya tajdid dan pembaharuan pemikiran Islam. Budaya-budaya yang dikembangkan dalam madrasah ini adalah penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Penguasaan kedua bahasa tersebut menjadi sentral kegiatan dalam proses pembelajaran. Secara materi akademik ada tambahan mata pelajaran keislaman yang khas dengan ideologi reformis. Biasanya madrasah model ini berafilisasi ke Muhammadiyah dan yayasan lain yang sejalan dengan model ini. Madrasah Assalam Surakarta maupun Madrasah yang dikembangkan pada pesantren Gontor lebih dekat dengan ideologi reformis. Selain bahasa, aspek hafalan al-Qur‟an juga menjadi sentral dan penting pada madrasah ini.

Ketiga, ideologi salafi. Madrasah yang mengembangkan ideologi ini adalah madrasah yang umumnya berafiliasi ke salah satu partai politik tertentu (baca PKS). Model madrasah ini sejatinya menekankan pada pelajaran umum dan pelajaran agama sebagai komplementer. Artinya, prestasi-prestasi umum menjadi perhatian utama. Nilai-nilai agama lebih ditekankan pada aplikasi/praktek daripada pengetahuan agama. Model salafi menekankan perilaku taat beribadah. Madrasah yang menekankan ideologi salafi murni biasanya sulit ditemukan. Model ini biasanya tidak menyebutkan nama identitas tertentu, namun kerap kali menggunakan istilah „terpadu‟. Ideologi ini sejatinya lebih banyak muncul pada SD IT maupun SMP IT karena pada dasarnya kurikulum SD IT itu sama persis dengan madrasah. Bedanya SD IT dibawah Kemendikbud sementara madrasah berada di bawah Kementerian Agama. Namun, dari sisi isi kurikulum sama persis. Keunggulan madrasah terpadu biasanya pada percepatan pembangunan gedung atau sarana dan prasarana yang umumnya sangat menonjol (megah).

Keempat, ideologi nasionalis-agama. Madrasah yang berstatus negeri pada umumnya bersifat netral terhadap beragam ideologi yang berkembang di masyarakat. Madrasah negeri tidak punya beban ideologis untuk menyemaikan salah satu paham keagamaan tertentu. Madrasah negeri

biasanya tergantung di lingkungan mana madrasah tersebut berdiri. Lokasi madrasah menjadi penentu warna keagamaan suatu madrasah. Selain itu, pribadi guru-guru lah yang sangat dominan mengajarkan keislaman pada madrasah negeri.

Dari penjelasan dia atas bahwa setip varian akan melaksanakan strategi pengembangan terutama pengembangan sarana dan prasarana akan disesuaikan dengan varian yang ada contoh untuk di lembaga NU ada lembaga Ma'arif tentu saja akan berkiblat ke ma'arif dan sebagainya.

3. Pengertian Kepala Madrasah

Arti "kepala madrasah" terdiri dari dua kata yaitu "kepala dan madrasah." Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah berasal dari Bahasa Arab, yaitu dari kata darasa, yadrusu, darsan wa darusun wa dirisatun, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Di lihat dari pengertian ini, maka madrasah berarti merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.[12] Secara sederhana, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.[13]

Istilah kepala sekolah artinya sama dengan kepala madrasah, lebih lanjut Wahjosumidjo dalam Adang, berpendapat bahwa kepala sekolah (madrasah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah (madrasah), di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima

---

[12] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 183-1 84

[13] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 81

pelajaran. [14] Ditegaskan lagi oleh Daryanto kepala madrasah adalah orang yang di beri wewenang dan tanggung jawab untuk memimpin satuan pendidikan tersebut, yang harus mampu melaksanakan perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervaisor, leader, inovator, motivator, figur dan moderator.[15]

> Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 28 ahun 2010 tentang penugasan guru sebagai Kepala Madrasah, Bab I ketentuan umum, pasal 1, menyatakan bahwa kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin Taman Kanak- Kanak/Raudhotul Athfal (TK/RA), Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMK/MA), Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK), atau Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) yang bukan Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) [16]

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa kepala Sekolah (madrasah) merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah, di mana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada, hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu, seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan, dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Strategi kepala madrasah adalah Strategi kepala madrasah merupakan suatu alat, acuan atau cara yang diterapkan oleh kepala madrasah sebagai pemimpin di suatu madrasah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan

---

[14] Adang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2020) 55

[15] Daryanto dan M.Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta : Gava Media, 2013) 80

[16] Husain Usman dkk, *Buku Kerja Kepala Sekolah* (Jakarta : Pusat pengembangan tenaga kependidikan Badan PSDMP dan PMP Kementrian Pendidikan Nasional, 2011) 4

mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh madrasah tersebut .

Kepala madrasah punya kemampuan menggerakkan semua personal satuan pendidikan atau madrasah dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan prinsip pedagodik atau tindakan (tingkah laku), di antara individu dan kelompok yang menyebabkan mereka bergerak ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang menambah penerimaan bersama bagi mereka. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah adalah kemampuan seorang kepala madrasah untuk mengantisipasi, memberi inspirasi, mempertahankan fleksibilitas dan memberdayakan orang lain untuk menciptakan perubahan dengan strategi yang diinginkan, karena di lingkungan lembaga pendidikan Islam, kepemimpinan kepala madrasah dibutuhkan dalam upaya efektifitas dan efisiensi potensi maupun sumber daya madrasah. Dengan berbagai gaya, metode, dan prosedur yang berbeda-beda, para pemimpin pendidikan dapat mengaktualisasikannya dalam wujud mengarahkan, membimbing dan mendorong para bawahannya agar melakukan rencana dan program kerja menurut nilai-nilai Islami.

4. Fungsi dan Tugas Kepala Madrasah

Agar visi dan misi Madrasah dapat tercapai perlu ditunjang oleh kemampuan kepala madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Meskipun pengangkatan kepala madrasah tidak sembarangan, bahkan diangkat dari guru yang sudah pengalaman atau mungkin yang sudah lama menjabat sebagai wakil kepala madrasah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala madrasah telah dijelaskan bahwa seorang kepala madrasah harus menguasai lima dimensi kompetensi kepala madrasah yang terdiri dari komponen kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial beserta aspek-aspek dari masing komponen tersebut agar kepala madrasah dapat menjalankan tugasnya

dengan baik sebagai pemimpin di madrasah sehingga visi, misi, dan tujuan madrasah dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.[17]

Kementrian Agama juga telah menetapkan bahwa kepala madrasah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Dalam perkembangan selanjutnya, berdasarkan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, figur, dan mediator (EMASLIM-FM).

Dengan demikian pekerjaan kepala madrasah semakin hari semakin meningkat dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Semua fungsi itu harus dipahami oleh kepala madrasah dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala madrasah mampu mengamalkan dan menjadikan hal tersebut dalam bentuk tindakan nyata di madrasah. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala madrasah yang profesional. Kepala madrasah yang demikianlah yang akan mampu mendorong visi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.[18]

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala sekolah/madrasah, Pasal 12 ayat (4) menyatakan bahwa penilaian kinerja kepala madrasah meliputi: a. usaha pengembangan sekolah/madrasah yang dilakukan selama menjabat kepala sekolah/madrasah; b. peningkatan kualitas sekolah/madrasah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan selama di bawah kepemimpinan yang bersangkutan; dan c. usaha pengembangan profesionalisme sebagai kepala sekolah/madrasah.

---

[17] Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 *tentang Standar Kepala Sekolah*

[18] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 9, h. 98

Penilaian kinerja kepala madrasah dilaksanakan berdasarkan tupoksinya. Oleh sebab itu, tupoksi kepala madrasah mengacu pada tiga butir di atas. Tupoksi kepala madrasah juga harus mengacu pada Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan madrasah, meliputi (1) perencanaan program, (2) pelaksanaan rencana kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan madrasah, (5) sistem informasi madrasah.[19]

Penjabaran tupoksi kepala madrasah adalah :[20]

a. Merencanakan program

1). Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi madrasah.

2). Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi madrasah.

3). Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan madrasah.

4). Membuat Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM).

5). Membuat perencanaan program induksi

b. Melaksankan program

1). Menyusun pedoman kerja;

2). Menyusun struktur organisasi madrasah;

3). Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan madrasah per semester dan Tahunan;

4). Menyusun pengelolaan kesiswaan yang meliputi:

a). melaksanakan penerimaan peserta didik baru;

b). memberikan layanan konseling kepada peserta didik;

c). melaksanakan kegiatan ekstra dan kokurikuler untuk para peserta didik;

d). melakukan pembinaan prestasi unggulan;

e). melakukan pelacakan terhadap alumni;

5). Menyusun KTSP, kalender pendidikan, dan kegiatan pembelajaran;

6). Mengelola pendidik dan tenaga kependidikan;

---

[19] Husain Usman dkk, *Buku Kerja Kepala Sekolah* (Jakarta : Pusat pengembangan tenaga kependidikan Badan PSDMP dan PMP Kementrian Pendidikan Nasional, 2011) 7

[20] Husain Usman, *Buku Kerja Kepala*, ... 7-8

7). Mengelola sarana dan prasarana;

8). Membimbing guru pemula;

9). Mengelola keuangan dan pembiayaan;

10). Mengelola budaya dan lingkungan madrasah;

11). Memberdayakan peran serta masyarakat dan kemitraan madrasah;

12.) Melaksanakan program induksi (guru pemula yang baru di angkat)

c. Supervisi dan Evaluasi

1). Melaksanakan program supervisi.

2). Melaksanakan Evaluasi Diri Madrasah (EDM)

3). Melaksanakan evaluasi dan pengembangan KTSP

4). Mengevaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan.

5). Menyiapkan kelengkapan akreditasi madrasah

Sedangkan dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala madrasah sedikitnya mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.[21]

a) Kepala Madrasah sebagai Edukator

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai edukator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi (acceleration) bagi peserta didik di atas normal. Sumidjo dalam E. Mulyasa mengumukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada kontasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitan dengan makna pendidikan, sasdaran pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanaka. Untuk itu kepala madrasah harus menanamkan, memajukan dan

[21] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, ... 98-99

meningkatkan minimal empat nilai yaitu, pembinaan mental, moral, fisik dan artistik. [22]

Untuk membantu terlaksananya fungsi ini, kepala madrasah bisa mengadakan pelatihan-pelatihan tenaga kependidikan, studi komparasi antar madrasah, dan juga mengadakan kerjasama pihak-pihak yang terkait untuk memajukan pendidikan yang ada..

b) Kepala Madrasah sebagai Manajer

Dalam rangka melaksankan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah. Dalam hal ini kepala madrasah bisa berpedoman kepada asas tujuh yaitu asas tujuan, asas keungulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empiris, asas keakraban dan asas integritas[23] Sebagai wujud nyata kepala madrasah berperan sebagai manjer seogyanya harus dapat memefalitasi dan memberikan kesempatan luas kepada guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, KKG , in hause training dan lainnya, dengan demikian akan meningkatkan kompetensi guru akan dapat dirasakan.[24]

c) Kepala Madrasah sebagai Administrator

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program madrasah. Secara spesifik, kepala

[22] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, ... 99
[23] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, ... 103
[24] Adang, *Manajemen dan kepemimpinan*, ... 168

madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas madrasah. Efektifitas kerja kepala madrasah bergantung pada tingkat pembaharuan antara gaya kepemimpinan dengan tingkat menyenangkan dalam sitausi tertentu, ketika para tenaga kependidikan melakukan tugas-tugas yang diembannya.[25]

Kepala Madrasah sebagai administrator bertugas menyelenggarakan administrasi. Adapaun beberapa tugas pokoknya anatarta lain: 1) perencanaan 2) pengorganisasian 3) pengarahan 4) pengkoordinasian 5) pengawasan 6) kurikulum 7) ke Peserta didikan 8) ketatausahaan 9) ketenagaan 10) kantor 11) keuangan 12) perpustakaan. 13) Labolatorium 14) Ruangan keterampilan dan kesenian 15) Bimbingan konseling 16) UKS 17) OSIS dan sebagainya [26]

d) Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor satu-satunya orang yang dapat membantu perkembangan anggota atau stafnya dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Adapun peranan dan tanggungjawab kepala madrasah, sebagai berikut: (1) membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas terhadap masalah atau persoalan atau kebutuhan peserta didik serta membantu guru mengatasinya. (2) membantu guru dalam mengantisipasi kesukaran guru dalam mengajar. (3) memberikan bimbingan yang bijaksana terhadap guru dengan orientasi. (4) membantu guru memperoleh kecakapan mengajar

[25] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, ... 107

[26] Nurdiansyah, Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT* (Sidoarjo : Nizamial Learning Center, 2017) 47

yang lebih baik dengan menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan tujuannya. (5) membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. (6) membantu guru mengerti makna alat untuk pelayanan. (7) membantu guru memperkaya pengalaman mengajar, sehingga suasana pengajaran bisa mempermudah pemahaman peserta didik. (8) memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.[27] Dalam melaksanakan supervisi kepala madrasah harus memperhatikan prinsip-prinsip anatara lain : (a) hubungan konsultatif, koilegial dan bukan herarkhis, (b) Dilaksanakan secara demokratis, (c) berpusat pada guru, (d) dilakukan berdasarkan kebutuhan guru, (e) bantuan yang diberikan adalah bantuan profesional sebagai supervaisor [28]

Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Pada hakikatnya, kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah adalah berupa pemberian bantuan dan pendampingan (advocation) kepada anggotanya: yang dalam hal ini mereka yang terkait dalam aktivitas pendidikan guru, peserta didik, staf karyawan, dan sebagainya. Ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi sumber daya madrasah, serta optimalisasi mutu madrasah.

> Peter F Oliva mengutif Haris dalam Mustaqim ada 10 tugas pengawas yaitu : a. d*eveloping curiculum* atau pengembangan kurikulum, b. *organizing for instructioan*

[27] .Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, ... 111
[28] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, ... 113

pengaturan pembelajaran, c. *oroviding staff* atau menjamin ketersediaan staff, d. o*roviding facilities* atau penambahan fasilitas pembelajaran, e. *oroviding materials* atau menentukan materi yang tepat, f *orranging for in service* education atau menyusun pelayanan pendidikan, g *orienting staff* memberi atau mengarahkan para staff, h. *relating spesial pupil services* atau menentukan pelayanan terhadap anak, i *developing instruction* atau menyediakan aliran informasi yang terbuka dalam hal pengajaran, j. Evaluating instruction atau merencankan, mengatur dan menerapkan pengumpulan data dan menganalisis data.[29]

Untuk menjalankan perannya sebagai supervaisor, maka harus memiliki teknik-teknik dlam melakukan supervisi. Menurut Sutrisna Otong dalam Daryanto menyebutkan teknik-teknik suoervisi anta lain : kunjungan kelas, kunjungan kelas antar guru, pembicaraan individu, diskusi kelamopok, demonstrasi mengajar, pengembangan kurikulum, buletin supervisi, perpustakaan profesional, lokakarya, survai madrasah masyarakat.[30]

e) Kepala Madrasah sebagai Leader

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala madrasah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat: (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggungjawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil; dan (7) teladan.36 Dari analisa kepribadian tersebut dapat memberikan penjelasan bahwa faktor kepribadian juga menentukan keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah dalam mengorganisir para anggotanya. Pribadi positif yang dimiliki kepala madrasah akan memberikan efek positif pula, sebaliknya juga apabila yang dimiliki adalah pribadi buruk, maka akan berdampak negatif terhadap situasi dan kondisi

[29] Mustaqim, *Supervisi Pendidikan Agama Islam Suatu Model Penelitian Multivariat* (Semarang : Rasail Media Grup, 2012) 41-43

[30] Daryanto dan M.Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah, ...* 186

madrasah.[31] Kepala sebagai pemimpin agar sukses dapat memadukan proses manajemen rasional dengan ketrampilan politik dan kecerdasan untuk melakukan perubahan . Artinya proses dan struktur perencanaan , pengelolaan sumber daya , dan penilaian hasil dapat dirancang sesuai kenyataan dan dapat dipercaya. Hal ini juga disampaikan oleh Chester O.McCorkhle. Jr dan Sandra Orr Archibalid " *Talents of Leadership, successful leadership blends rational managemen proccessful with political skill andacumen to effet change .That is, the processes and structures for planing, maganing resources, and assessing result can be designed logically"* [32]

f) Kepala Madrasah sebagai Inovator

Inovasi merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menmggunakan keahlian dan kemampuan dalam melakukan atau mengembangkan suatu pekerjaan tertentu. [33] Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptable dan fleksibel.[34]

Kepala madrasah harus mempunyai gagasan-gagasan baru untuk memperkaya khazanah pengetahuannya, yang diantaranya

---

[31] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional, ...* 115

[32] Chester O.McCorkhle. Jr dan Sandra Orr Archibalid, *Management and Leardership in Higher Education,* (California, Jossey Bass Inc. Publishers, 1982), 194

[33] Adang, *Manajemen dan kepemimpinan, ... 221*

[34] *E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Professional, ...* 118

bermanfaat untuk kemajuan madrasah, seperti penguasaan komputerisasi, mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dengan pihak lain, selalu melakukan eksperimen-eksperimen tentang penerapan sistem pendidikan.

g) Kepala Madrasah sebagai Motivator

Kepala madrasah sebagai motivator bertugas memberi dorongan agar seluruh personal di madrasah melaksanakantugas tanpa merasa terpaksa. Bekerja seperti atas kemauan sendiri karena mengejar tercapainya visi. Berkembangnya motivasi bergantung pada iklim kerja, kepuasan kerja, perasaan, suasana berpikir, imbalan, penghargaan, dan keterlibatan dalam tugas. Besar kecilnya motivasi bergantung pada tinggi rendahnya tujuan yang ingin dicapai dan penghargaan terhadap setiap individu sehingga merasa bernilai sehingga punya arti.

Sebagai motivator, kepala madrasah juga harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB). [35]

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara optimal, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala madrasah hendaknya memperhatikan prinsipprinsip sebagai berikut: (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada

[35] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Professional*, ... 120

para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, dan (4) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosiopsiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan.

Menurut jejen Musfah madarasah yang unggul mampu mengelola budaya madrasah dengan baik, buadaya tersebut dapat meminimalisir tindak negatif di kalangan siswa, dan akan terwujud siswa yang berkarakter dan dapat hidup dimasysrakat setelah lulus.[36]

5. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan defisini secara harfiah dapat dipahami yaitu, kepemimpinan diadoipsi dari bahasa inggris yaitu leadership yang berasal dari akar to lead yaitu berupa kata kerja yang berarti memimpin. Bertolak dari pengertian secara harfiah tersebut, maka memimpin merupakan suatu pekerjaan seseorang tentang bagaimana cara-cara untuk mengarahkan orang lain.[37] Sadler mendefisisikan kepemimpinan adalah " *An activity or set activities, observable to others that occurs in a group, organisation or institution involving a leader and followers who willingly subscribe to common purposes and work tohether to achieve them*. "[38] Bukti adanya variasi dalam definisi kepemimpinan ditunjukkan adanya sudut pandang para ahli yang berbeda. contoh definisi para ahli yang dikutip As'ad dalam Anbar Teguh Sulistiani yaitu : [39]

a. *Terry,* kepemimpinan adalah kegiatan yang mempengaruhi orang-orang agar supaya bekerja dengan ikhlas untuk mencapai tujuan bersama

[36] Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi dan Inovasi* (Jakarta : Premadamedia Gruop, 2018) 4

[37] Ambar Teguh Sulistiani, *Kepemimpinan Profesional Pendekatan Leadreship Games* (Yogyakarta : Gava Media, 2008) 9

[38] Philip Sadler. *Leadership* (London :Kogan Pade Limited, 1997) 1

[39] Ambar Teguh Sulistiani, ... 12-13

b. *Stogdil*, kepemimpinan merupakan suatu proses atau tindakanuntuk mempengaruhi aktivitas suatu kelompok oragnisasi dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
c. *Davis*, kepemimpinan adalah kemampuan untuk mengajak orang lain mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan penuh semangat.
d. *Wexly* dan Yukl, kepemimpinan adalah mempengaruhi orang untuk berusaha mengarahkan tenaga dalam tugasnya, atau merubah tingkah laku mereka.
e. *H.Koontz dan O'Donnel*, kepemimpinan adalah suatu seni atau proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mereka mau bekerja dengan sumgguh-sungguh untuk meraih suatu tujuan kelompok.
f. *Cribbin*, kepemimpinan adalah kemamapuan memperoleh konsensus dan keikatan pada sasaran bersama melampaui syarat-syarat organisasi, yang dicapai dengan pengalaman, sumbangan dan kepuasan dipihak kelompok kerja.
g. *Rost*, kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan bawahannya yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya.

Dari pengertian dia atas arti kepemimpinan dapat menunjukkan aspek berbeda satu sama lain, dengan demikian dapat disimpulkan kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi,mengajak, mendorong serta menggerakan orang lain agar ikut bersama dalam kegiatan yang telah diciptakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Berkaitan dengan posisi kepala madrasah selaku pemimpin pendidikan di madrasah, Allah swt. memberikan gambaran kepada manusia bahwa manusia merupakan khalifah (pemimpin) di muka bumi mempunyai tanggungjawab untuk

senantiasa melakukan perbaikan dan menjaga ciptaan Allah swt, yakni dalam Q.S. al-Baqarah /2 : 30.

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗقَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗقَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahnya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu yang akan membuat kerusakan padanya, dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Dari ayat tersebut di atas, dapat dipahami dan dimengerti bahwa betapa pentingnya peran pemimpin yang mampu menjalankan tanggungjawab dengan baik dan benar serta bisa mengatur keadaan menjadi lebih baik. Di sinilah pentingnya posisi kepala madrasah selaku pemimpin yang harus memiliki strategi yang baik dengan langkah-langkah yang tepat yang ditempuh dalam upaya mengembangkan sarana dan prasaran , kinerja pendidik dan terus mempertahankan mutu pendidikan adalah merupakan suatu hal yang terus.

Kepala madrasah dituntut agar dapat bekerja secara profesional, karena dengan kepemimpinan kepala madrasah yang professional, kepala madrasah akan memahami apa yang dibutuhkan madrasah agar dapat menciptakan lulusan yang berkualitas.[40] Apalagi di masa otonomi pendidikan kepala madrasah harus memiliki ciri-ciri khusus, hal ini dikemukakan oleh Suparno Eko Widodo yaitu :[41]

[40] Aprianti Widiansyah, *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Bekasi*, jurnal cakrawala vol.XVIII, no.1, maret 2018

[41] Suparno Eko W, *Manajemen Mutu Pendidikan untuk Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT. Ardadizya Jaya, 2011) 31-32

1) Adanya visi madrasah dan merupakan dokumen akuntabilitas dan perencanaan yang memberikan kata kunci pengertian formal antara masyarakat dan madrasah.

a. Kewenangan komidtesebagai wbadan pelaksana diperluas cakupannya dalam pemilihan kepala madrasah, rekrutmen staff, pemanfaatan guru dan lannya.
b. Komite madrasah membuat laporan tahunan yng koperhensip keoada masyarakat yng terfokus pada prestasi siswa.
c. Proses telaan madrasah yang independen mempertimbangakan kempali dan memperbaharu vivi setaip 5 tahun.
d. Kepala madrasah memiliki tanggung jawab dalam pengembangan profesional
e. Masayarakat madrasah menentukan penggunaan sumer dayanya yang terbaik.

Cunningham dalam Paskalis, Herculanus Bahari Sindju, berbicara tentang kepemimpinan madrasah dalam dua konteks. Pertama kepemimpinan pendidik di dalam pembelajaran. Kedua kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola madrasah., Cunningham menjelaskan pendidik atau pengajar sebagai *a school administrator. A school administrator is an educational leader who promotes the sucess of all students by facilitating the development, articulation, implementation, and stewardship of a vision of learning that is shared and supported by the school community* . Istilah kepemimpinan kepala madrasah oleh Cunningham disebut sebagai *principal leadership. "...have established proficiencies that they believe to be critically important to principal eadership*."Cunningham berpendapat bahwa kepala madrasah adalah pemimpin sekaligus manajer madrasah.[42]

[42] Pascalis dan Herkualus Bahari, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah* , jurnal 211602-*Kepemimpinan-Kepala-Sekolah-dalam-Manaje*n pdf

Kepala madrasah melaksanakan tugas kepemimpinan sebagai berikut.[43]

(1) Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu pendidikan madrasah ;
(2) Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai oleh madrasah;
(3) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan madrasah;
(4) Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu;
(5) Bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran madrasah;
(6) Melibatkan guru, komite madrasah dalam pengambilan keputusan penting madrasah.
(7) Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari murid dan masyarakat;
(8) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja guru dan staff dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sangsi atas pelanggaran peraturan dan kode etik;
(9) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi siswa;
(10) Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum;
(11) Melaksanakan dan merumuskan program supervisi
(12) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya;
(13) Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas madrasah;
(14) Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan madrasah
(15) Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif;

[43] Husain Usman dkk, *Buku Kerja Kepala Sekolah* ..... 8 - 9

Kepala madrasah dalam kepemimpin di madrasah sangat menentukan arah keberhasilan madrasah itu sendiri atau kunci keberhasilan lembaga pendidikan yang dipimpinanya. Hal ini juga akan yang sangat penting peran kepala madrasah yaitu sebagai pemimpin pengelola pembelajaran dan sebagai pemimpin pengelola madrasah/madrasah. Untuk itu dalam hal ini kepala madrasah harus punya strategi dalam pengembangan mutu sarana prasana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Fasilitas menjadi sarana penunjang yang tidak bisa diabaikan dalam menerapkan suatu inovasi, karena keberadaan fasilitas yang memamdai dalam menerapan inovasi pendidikan akan ikut mendukung keberhasilan inovasi pendidikan madrasah itu sendiri. Untuk itu fasilitas yang ada di madrash harus diperhatikan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa serta masyarakat madrasah pada umumnya. Dari penjelasan diatas semakin baik kepemimpinan kepala madrasah dalam madrasah, maka semakin abik mutu madrasah itu sendiri apalagi didukung dengan efektifis kepala madarasah dalalm menjalankan kepemimpinannya.

6. **Analisis SWOT dan Implementasinya**

Dalam menyusun suatu rencana atau program pasti akan terpikir dalam pikiran pengelola madrasah tentang kemampuan dan peluang yang dimilikinya, kelemahan dan tantangan yang akan dihadapinya, bagaimana cara melaksanakan program tersebut, serta hasil apa yang akan dicapai. Akan tetapi pengelola madrasah kita tidak berpikir serius tentang hal-hal tersebut. Dalam memimpin, hal tersebut tidak bisa dipandang biasa-biasa saja karena seorang pemimpin harus berinisiatif tinggi memiliki strategis dalam mempertimbangkan segala sesuatu secara matang sebelum menetapkan suatu keputusan atau dalam pengambilan kebijakan yang akan diputuskan. Oleh karena itu perlu mengemukakan suatu strategi kepala madrasah dengan menggunakan analisis SWOT untuk nyusun rencana, baik untuk program jangka pendek, maupun program jangka panjang.

Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berpengaruh dalam usaha mencapai tujuan, yaitu kekuatan *(strengths*), kelemahan *(weaknesses)*, peluang *(opportunities*), dan ancaman *(threats)*, baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Istilah analisis SWOT seringkali kita temukan dalam ruang lingkup ekonomi dan bisnis.[44]

Metode analisis ini tujuannya adalah untuk mendeskripsikan tentang situasi dan kondisi yang sedang alami dan dihadapi, tapi bukan merupakan alat analisis yang dapat memberikan solusi terhadap masalah yang tengah dihadapi. Analisis SWOT berperan penting dalam bisnis karena tujuannya untuk membuat kerangka situasi dan kondisi dalam suatu perusahaan dari sudut pandang SWOT (*Strenght, Weaknesses, Opportunities, Threats).* Analisis SWOT dalam peenyelenggaraan madrasah dapat membantu pengalokasian sumber daya seperti, sarana prasarana, pembiayaan, sumber daya manusia, fasiliats sekiolah, potensi yang ada, lingkungan dan sebagainya agar lebih efektif.[45] Hal senada juga di sampaikan Nazarudin Sedangkan analisis SWOT bagi madrasah atau madrasah mengandung makna bahwa suatu analisa yang dilakukan secara cermat terhadap kekuatan dan peluang yang dimiliki madrasah/madrasah serta kelemahan dan hambatan yang akan dihadapi dalam pelaksanaan program untuk menyusun langkah-langkah strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.[46]

Para ahli banyak mengemukakan pengertian analisis SWOT dalam dunia pendidikan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan di dalam madrasah, sekaligus memantau peluang dan tantangan yang dihadapi madrasah. Analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Analisis SWOT menyediakan informasi bagi para pengambil keputusan yang dapat dijadikan sebagai dasar dan pertimbangan dalam

[44] Nazarudin, *Manajemen strategik* (Palembang : CV. Amanah, 2020) 32
[45] Saeful Sagala. *Manajemen strategi dalam* , ... 140
[46] Nazarudin, *Manajemen stategik*, ... 34

mengambil suatu keputusan atau tindakan. Jika keputusan itu diterapkan secara efektif akan memungkinkan madrasah untuk mencapai tujuannya. Organisasi madrasah juga harus mengambil manfaat dari kekuatannya secara optimal dan berusaha untuk mengatasi kelemahannya agar terhindar dari kerugian baik waktu maupun anggaran.

Analisis SWOT dengan redaksi yang beragam tetapi semuanya sepakat bahwa SWOT merupakan analisis yang dapat menggambarkan situasi dan kondisi organisasi (perusahaan dan atau lembaga pendidikan) yang sedang dihadapi. Untuk lebih jelasnya berikut dikemukakan pendapat ahli tentang pengertian SWOT yaitu: [47]

a. Philip Kotler Menurut Philip Kotler, pengertian analisis SWOT adalah evaluasi terhadap semua kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, yang terdapat pada individu atau organisasi.

b. Pearce dan Robinson Menurut Pearce dan Robinson, pengertian analisis SWOT adalah bagian dari proses manajemen strategik perusahaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan utama perusahaan. Kelemahan dan kekuatan utama tersebut dibandingkan dengan peluang dan ancaman ekstern sebagai landasan untuk menghasilkan berbagai alternatif strategi. 3.Yusanto dan Wijdajakusuma Menurut Yusanto dan Wijdajakusuma, pengertian analisis SWOT adalah instrumen internal dan eksternal perusahaan yang bertumpu pada basis data tahunan dengan pola 3-1-5.Penjelasan mengenai pola ini adalah data yang ada diupayakan mencakup data perkembangan perusahaan pada tiga tahun sebelum analisis, apa yang diinginkan pada tahun saat dilakukan analisis kecenderungan perusahaan pada lima tahun pasca analisis.

d. Freddy Rangkuti Menurut Rangkuti, definisi analisis SWOT adalah usaha yang dilakukan berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, dan pada saat yang sama dapat meminimalisir

[47] Nazarudin, *Manajemen Strategik*, ... 32-33

kelemahan dan ancamana. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan.

e. Rais Menurut Rais, pengertian analisis SWOT adalah metode analisis yang paling mendasar yang berguna untuk mengetahui topik dan permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil akhir dari analisis ini adalah arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan atau meningkatkan kekuatan dan peluang yang ada, serta mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman.

f. Conny R. Semiawan Menurut Conny R. Semiawan, analisis KEKEPAN (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman) bersumber dari analisis akar permasalahan. Kajian terhadap akar permasalahan tidak pernah lepas dari konteksnya. Konteks tersebut adalah kajian global, namun jika kita akan mengatasi masalah, pemikiran tersebut memerlukan kajian berbagai opsi (options) yang menuntut divergent thinking (berpikir literal).

Dari beberapa arti di atas dapat dikemukakan bahwa analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat memberi suatu gambaran sebagai suatu masukan, kemudian dikelompokkan menurut bidangnya masing-masing untuk menyusun perencanaan strategis yang dipakai dengan berpedoman pada kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman untuk pelaksanaan program suatu organisasi.

Komponen-komponen analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan *(strengths*), kelemahan *(weakness),* peluang *(opportunities),* dan ancaman *(threats)* dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis.[48]

Pemaparan empat komponen SWOT secara terperinci adalah sebagai berikut:

1). *Strength (S)* merupakan karakteristik dari suatu organisasi atau bisnis yang merupakan suatu keunggulan.

[48] Nazarudin, *Manajemen stategik, ... 34*

2) *Weakness (W)* merupakan karakteristik dari suatu organisasi atau bisnis yang merupakan kelemahan.
3) *Opportunity (O)* kesempatan yang datang dari luar organisasi atau
4) Threat (T) elemen yang datang dari luar yang dapat menjadi ancaman bagi organisasi atau bisnis.

Tujuan dari setiap analisis SWOT adalah untuk mengidentifikasi faktor kunci yang datang dari lingkungan internal dan eksternal. Analisis SWOT dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu: a. Faktor internal: merupakan strength dan weakness yang datang dari lingkungan internal organisasi atau bisnis. b. Faktor eksternal: merupakan opportunity dan threat yang datang dari lingkungan eksternal organisasi atau bisnis. Untuk mengidentifikasi faktor ini, dapat digunakan analisis PEST. Analisis SWOT adalah sebuah metode untuk mengkategorisasikan dan metode ini memiliki kelemahan. Sebagai contoh, untuk menghasilkan kecenderungan suatu organisasi menyusun daftar dibanding berfikir untuk melihat apa yang sebetulnya penting untuk meraih suatu tujuan.

Saeful Sagala juga berpendapat analisis lingkungan terdiri dari dua unsur yaitu unsur analisis lingkungan eksternal dan analisis internal (organisasi) atau potensis internal madrasah.Analisis lingkungan eksternal meliputi edeintifikasi dan evaluasi aspek-aspek sosial, budaya politik, ekonomis, teknologi, serta kecenderungan yang mungkin berpengaruh pada organisasi. Kecenderungan ini biasanya faktor yang sukar diramalkan (*unpredictable)* atau memiliki derajat ketdakpastian (*degree of uncertainty*) yang tinggi., hasil lingkungan eksternal adalah sejumlah peluang *(opportunities)* yang harus dimanfaatkan oleh organisasi dan ancaman *(theats*) yang harus dicegah atau dihindari. Analisis lingkungan internal terdiri dari penentu persepsi yang realitis atas segala kekuatan *(strengths)* dan kelemahan *(weaknesses)* yang dimiliki organisasi.[49]

[49] Seaful Sagala, *Manajemen Stategik, ...* 140

Implementasi strategi dalam manajemen madrasah melibatkan upaya besar yang bertujuan mentransformasikan tujuan strategi ke dalam aksi yaitu penyelenggaraan program madrasah. Betapapun hebatnya suatu strategi, apabila tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak akan bermakna bagi pengembangan madrasah. [50]Langkah implementasi ini juga dijadikan ajang pembuktian bagi suatu strategi apakah sudah optimal atau belum. Dalam penerapan strategi/pengimplementasian suatu strategi maka perlu dilakukan hal sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi misi, arah dan sasaran organisasi

Kepala madrasah harus menetapkan misi madrasah secara utuh dengan melibatkan pemilik, pelanggan, dan pegawai sebagai konstituen organisasi. Selain itu, sasaran yang akan ditetapkan juga harus dapat terukur sehingga arah dapat ditentukan secara lebih jelas.

b. Mengidentifikasi asessment lingkungan eksternal organisasi.

Dalam hal ini, kepala madrasah harus memperhatikan kondisi yang sedang terjadi dan kemungkinan perubahan yang akan terjadi, termasuk pada organisasi madrasah lain yang serupa sehingga madrasah dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan madrasahnya.

c. Mengidentifikasi asessment lingkungan internal organisasi Selain memperhatikan kondisi dari lingkungan eksternal madrasah, kepala madrasah juga harus mengetahui kemampuan dan kondisi internal dari madrasah yang dipimpinnya. [51]

d. Merumuskan strategi

Kepala madrasah harus mempersiapkan strategi alternatif, memilih strategi dan memutuskan strategi apa yang akan digunakan.

e. Melaksanakan strategi

---

[50] Kompri, *Manajemen Pendidikan* - Jilid 3, (Bandung : Alfabeta, 2015), Cet. 1, h. 255.
[51] Seaful Sagala, *Manajemen Strategik* , ... 141

Suatu strategi dapat dikatakan berhasil, jika penerapannya sesuai dengan yang direncanakan.

f. Mengendalikan strategi

Untuk mengetahui atau melihat sejauh mana efektivitas dari implementasi strategi, maka diperlukan evaluasi strategi guna memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang terjadi.

Penerapan merupakan hasil dari suatu perencanaan, sehingga sebelum melakukan proses perencanaan maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh madarah. Dalam menerapkan strategi juga diperlukan pengawasan sehingga apa yang diterapkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah harus berdasarkan hasil analisis SWOT yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh madrasah sehingga strategi tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan madrasah

B. Strategi Pengembangan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan atau perkembangan , perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap. Menurut Winardi, pengembangan organisasi tindakan beralihnya suatu organisasi dari kondisi yang berlaku menuju kondisi yang akan datang menurut yang diinginkan untuk meningkatkan efektifitas. Anne Maria mennyebutkan tentang perubahan organisasi meruakan tindakan menyususn kembali komponen organisasi untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi organisasi. Menurut Iskandar Wiryokusumo, pengembangan merupakan usaha pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang,

utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuannya, sebagai bekal atas insiatif sendiri untuk meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan diri yang optimal serta pribadi mandiri. [52] Menurut Miftah dalam bukunya Fathul Aminudin Azis, pengembangan organisasi bertujuan untuk melakukan perubahan. Dan penyempurnaan dalam organisasi merupakan sarana suatu sarana perubahan yang harus terjadi, maka secara luas pengembangan organisasi dapat diartikan sebagai perubahan organisasi.[53] Menurut Maryadi Syarif pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.[54]

Dari berbagai pendapat di atas maka pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, rencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik, atau dengan kata lain merupakan tindakan yang dilakukan terhadap unsur-unsur dalam suatu madrasah untuk meningkatkan efektifitas organisasi menuju ke arah yang lebih baik. Pengembangan dapat terjadi dalam bentuk perubahan yang direncanakan oleh kepala madrasah baik karena faktor internal madrasah maupun akibat dorongan perkembangan lingkungan. Namun ada juga perubahan yang terjadi tanpa perencanaan, mendadak karena ketidapuasan dari para anggota organisasi terhadap situasi.

---

[52] Iskandar Wiryokusumo, *Dasar -Dasar Pengembangan Kurikulum* . (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 36

[53] Fathul Aminudin Azis, *Manajemen Pesantren*, (Purwokerto: STAIN Pres, 2014), 36

[54] Maryadi Syarif, *Teori dan Model Pengembangan Kelembagaan Pendidikan*", Online Jurnal,Media Akademika, Vol. 28, No.3, Juli 2013, .337, ttp

2. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting dalam lembaga pendidikan dan menjadi salah satu dari delapan standar pendidikan Nasional. Begitu pentingnya saran dan prasarana pendidikan, sehingga setiap lembaga pendidikan berbagai cara dan stategi kepala madrasah untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan itu demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran, sehingga perolehan prestasi siswa akan tercapai baik prestasi akademik maupun non akademik dan pada akhirnya madrasah akan mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Depdiknas dalam Barnawi dan Arifin telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di madrasah. Sedangkan prasarana pendidikan adaklah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di madrasah.[55]

Menurut Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju madrasah.[56]

Sedangkan pengertian sarana dan prasarana menurut Irjus Indrawan Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (pralatan, pelengkap, bahan , dan perabot) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan lancar, teratur, efektif dan efesien, seperti : gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan,

---

[55] Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017) 47-48

[56] Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Imlementasi (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017) 49*

kantor madrasah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratarium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran, seperti halaman, kebun, ataub taman madrasah, jalan menuju madrasah, tata tertib madrasah dan sebagainya. [57]

Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar- mengajar seperti taman madrasah untuk mengajarkan biologi atau halaman madrasah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran,termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi .[58] Sedangkan menurut Bafadal mendefinisikan sarana dan prasarana sebagai berikut , "Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di madrasah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di madrasah. Contoh dari sarana seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium. Contoh dari prasarana adalah kamar mandi, ruang usaha kesehatan madrasah dan lain-lain."[59]

Selanjutnya, Susilo berpendapat sebagai berikut."Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung di pergunakan dalam menunjangproses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar,

---

[57] Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta : Deepluish, 2015) 11

[58] Peraturan Pemerintah RI no 32 tahu 2013 *tentang Standar Pendidikan Nasional*

[59]Bafadal Ibrohim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar,* (Jakarta:Bumi Aksara , 2004) 2

seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman madrasah, jalan menuju madrasah. Tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman madrasah untuk pengajaran biologi, halaman madrasah sebagai sekaligus untuk lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan"[60]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dapat menunjang proses pendidikan atau kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung dapat menunjang proses pendidikan yang ada.

3. Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan salah satu pondasi utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat/media dalam mencapai maksud atau tujuan. Menurut Bafadal dalam Irjus Indrawan[61] ditinjau dari studi implikasinya dengan proses belajar mengajar jenis sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

a. Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.

1)Sarana pendidikan yang habis dipakai. Contoh, kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa

2) Sarana pendidikan tahan lama Contohnya bangku madrasah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.

b. Dilihat dari wujudnya sarana ada yang berupa perangkat keras (hardware) seperti alat-alat praktikum dan media pendidikan. Ada juga yang berupa

[60]Susilo, *Mohammad Joko, KTSP*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2008)
[61] Indrawan, Irjus.*Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana*, ... 14-15

perangkat lunak (software) misalnya kurikulum, bahan atau program yang harus dipelajari, dan pedoman belajar.

Sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam bila ditinjau dari Studi Implikasinya

1) Alat pelajaran, misalnya buku, alat tulis, dan alat praktik.
2) Alat peraga misalnya OHP dan LCD.
3) Media pengajaran adalah ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual. Sedangkan menurut Suharsimi bahwa yang termasuk ke dalam klasifikasi prasarana pendidikan adalah:

a). Bangunan madrasah (tanah dan gedung) yang meliputi: lapangan, halaman madrasah, ruang kelas, ruang guru, kantor, ruang praktek, ruang tamu ang kepala sekol perpustakaan, laboratorium, mushala, dan kamar kecil.

b). Perabot madrasah, yang meliputi: meja guru, meja murid, kursi lemari, rak buku, sapu, dan kotak sampah.

Sarana dan prasarana pendidikan serta semua fasilitas pendidikan hendaknya memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, sehingga perlu pengelolaan dengan dengan baik..[62]

4. Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengertian ruang lingkup sarana dan prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam istilah asing disebut "school plant administration", yang mencakup lahan, bangunan, perabot dan perlengkapan pendidkan atau madrasah . Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khusunya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang belajar, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasaran

[62]Arikunto,s *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi Revisi* (Jakarta:Renieka 2010) 136

pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, tetapi jika dimanfaatkan secara langung untuk proses belajar mengajar seperti taman madrasah untuk pengajaran biologi, halaman madrasah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.[63]

Pengelolaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan, menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan perabot madrasah secara tepat guna dan tepat sasaran. Lahan atau site yang dimaksud adalah letak atau lokasi tanah atau suatu lahan yang telah dipilih secara seksama untuk dibangun di atas lahan atau tanah tersebut gedung atau bangunan madrasah atau lembaga pendidikan.

b. Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana menurut Standar Nasionl pendidikan.

Ruang lingkup sarana prasarana mencakup fasilitas-fasilitas yang disediakan untuk para siswa di madrasah. Fasilitas-fasilitas tersebut juga didasarkan pada standar minimum seperti ruang belajar, ruang laboratorium, lapangan olahraga serta pengadaan teknologi yang menunjang pembelajaran siswa.[64]

Standar-standar tersebut telah dimuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar sarana prasarana dalam madrasah yang dimaksud adalah: “Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang

[63] Mulyasa, E *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya,2012) 49

[64] Sukmadinata, Nana Syoedih, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung : Rosdakarya, 2009) 164

proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi".

Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana sesuai dengan standar dasar pendidikan menjadi standar minimal bagi setiap madrasah dalam melaksanan kegiatann proses belajar mengajar. Untuk memenuhi hal tersebut manajemen harus senantiasa melakukan koordinasi terhadap pemerintah maupun pihak-pihak terkait dengan standar minimum sarana dan prasaran pendidikan, sehingga tujuan utama pendidikan dalam rangka memajukan bangsa akan tercapai.

5. Tujuan, Prinsip, Fungsi Sarana dan Prasarana

a. Tujuan Sarana dan Prasarana

Irjus Indrwan menambahkan bahwa tujuan dari sarana prasarana adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

1) Menciptakan madrasah yang bersih, rapi, indah sehingga menyenangkan bagi warga madrasah.
2) Tesedianya sarana dan prasarana yang memadai, baik secara kualitas maupun kuantitas dan sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan.[65]

Bafadal dalam Irjus juga menjelaskan tujuan dari pengelolaan sarana dan prasana pendidikan adalah :

a) Untuk mengupayakan pengadaan sarna dan prasarana madrasah melalui sistim perencanaan dan pengadaan sesuai dengan kebutuhan.
b) Untuk mengupayakan penggunaan sarana dan prasarana madarasah secara efektif dan efesien.
c) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keadaan selalu selalu siapmpakai.[66]

[65] Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah,* ... 13
[66] Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah,* ... 13

Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana adalah mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan manfaat secara optimal dan berarti dalam proses pendidikan melalui proses perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, pemeliharaan dan penyingkiran sarana. Dengan perencanaan yang seksama dalam pengadaan, pengadministrasian dan pemeliharaan secara teratur, dan adanya personil yang diberi tanggung jawab membuat sarana dan prasarana pendidikan di madrasah selalu mudah digunakan dan tidak cepat rusak sehingga semua personel madrasah dapat dengan lancar menjalankan tugasnya masing-masing.

b. Prinsip pengelolaan Sarana dan Prasarana

Prinsip manajemen sarana prasarana adalah menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pemeliharaan, pengiventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot madrasah secara tepat guna dan tepat sasaran.

Prinsip pengelolaan sarana dan prasarana merupakan prinsip dalam mengelola sarana dan prasarana untuk pencapaian tujuan, efisiensi, administrasi, kejelasan tanggung jawab dan kekohesifan. Prinsip-prinsi manajemen sarana dan prasaran tersebut harus senantiasa ada dalam setiap pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana agar tujuan utama dalam pengelolaan sarana dan prasaran pendidikan dapat tercapai. Prinsip pengelolaan sarana dan prasarana penting untuk diterapkan agar terjadi hubungan yang sinergi antara pengelola sarana dan prasaran dengan kegiatan pembelajaran.

Menurut Daryanto dan M. Farid yang operlu diperhatikan dalam prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasanan adalah :[67]

a) Prinsip pencapain tujuan
b) Prinsip efisiensi

[67] Daryanto dan M. Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta : Gava Media, 2013) 118

c) Prinsip administrsi

d) Prinsip kejelasan tanggungjawab

e) Prinsip kekohesifan (proses kerja yang kompak)

Menurut Hunt Pierce (Endang dan Sukarti N) dalam Barnawi dan M. Arifin prinsip dasar pengelolaan sarana dan prasarana adalah:[68]

(1) Lahan bangunan dan perlenghkapan parabot madrasah harus menggambarkan citra masyarakat sesuai falsafah dan tujuan pendidikan.

(2) Perencanaan lahan banguanan dan perlengkapan lainnya merupakan pancaran keinginan bersama dengan pertimbangan yang telah disepakati.

(3) Lahan bangunan dan perlengkapan lainnya hendaknya disesuaikan demgam kepentingan peserta didik serta bisa dijamin suasana belajar disssuaikan dengan kebutuhan siswa.

(4) Lahan bangunan dan perlengk lapoan lainnya dapat dimanfaatkan dengan baik agar lebih berguna baik guru maupun siswa.

(5) Penanggung jawab sarana dan prasarana mempunya keahlihan dalam mngelola sarana dan prasarana.

(6) Prnanggung jawab sarana prasarana harus mampu memelihara dan menggunakan bangunan dengan baik, sehingga dapat membantu terwujudnya keselamatn dan kesehatan , keindahan dalam kemajuan madrasah.

(7) Penggungjawab harus dapat memperhatikan seluruh keperluan alat-alat pendidikan yang dibutuhkan siswa.

c. Fungsi pengelolaan Sarana dan Prasarana

Fungsi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, menurut Ali Imron, dkk adalah sebagai berikut:[69]

[68] Barnawi dan M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Teknik*, ... 82-83

[69] Ali Imron dkk, *Prosedur Manjemen KTSP* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013) 117

1) Fungsi pengadaan

a) Perencanaan: untuk menyusun daftar perencanaan berdasarkan analisis kebutuhan, untuk menyusun daftar perkiraan biaya yang diperlukan selama satu tahun dan untuk menetapkan skala prioritas pengadaannya berdasarkan dana yang tersedia.

b) Cara pengadaan: untuk menyediakan semua keperluan barang/benda yang diperlukan.

c) Administrasi/ inventaris: Untuk mencatat dan menyusun daftar barang yang ada secara teratur menurut ketentuan yang berlaku.

2) Fungsi pemeliharaan

Untuk mengusahakan agar sarana dan prasarana tetap dalam keadaan baik dan senantiasa siap pakai dalam setiap proses belajar mengajar.

3) Fungsi penghapusan

Untuk mengeluarkan/menghilangkan barang-barang milik negara dari daftar inventaris negara berdasarkan peraturan perundang- undangan yang berlaku

6. Strategi Pengembangan Perencanaan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan artinya proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.[70] *Planning is determining organizational goals and a means for achieving them* [71] *(*Planning adalah merencanakan tujuan dari organisasi dan sebuah alat untuk mencapai tujuan itu). Menurut Barnawi dan Arifin Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang artinya rancangan atau kerangka dari

[70] Nanamg Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017) 51

[71] Chuck Williams, *Management*, (United states of America: South-Western College Publishing, 2000), 7

suatu yang akan dilakukan pada masa depan.[72] Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang , rehabilitasi , distribusi atau pembuatan peralengkapan yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah .

Hasil suatu perencanaan akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pengendalian bahkan penilain perbaikan selanjutnya. Oleh karena itu dalam perencanaan sarana prasarana harus memperhatikan syarat-syaratnya. Menurut Depdiknas dalam Barnawi dan M. Arifin persyaratan yang perlu diperhatikan adalah :

Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dipandang sebagai bagian peningkatan kulaitas belajar.

a. Perencanaan harus jelas.
b. Berdasarkan keputusan bersama.
c. Mengikuti pedoman dan standar yang ada.
d. Perencanaan harus sesuai plaform anggaran.
e. Mengikuti prosedur yang berlaku.
f. Mengikutsertakan emua pihak di madrasah.
g. Fleksibel dan sesuai keaadaan.
h. Dapat berdasarkan perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang.[73]

Kegiatan perencanaan Saran dan prasarana pendidikan yang dilakukan kepala madrasah dengan tim pengembangnya tentu akan bisa bermanfaat untuk menjadi ajuan kegiatan selanjutnya, Menurut Nur Aedi manfaat kegiatan perencanaan saran dan prasarana pendidikan di madrasah antara lain:[74]

1) Membantu dalam penentuan tujuan
2) Meletakkan dasar-dasar dan menetukan langkah-langkah yang akan dijalankan.

[72] Barnawi dan M.arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Teknik*, ... 51
[73] Barnawi dan M.arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah Teknik*, ... 52-53.
[74] Nur Aedi, *Manajemen sarana dan prasarana Sekolah*, ... 17

3) Menghilangkan ketidakpastian.
4) Dapat dijadikan pedoman menentukan pengawasan, pengendalian, penilaian agar kegiatan dapat berjalan efektif dan efesian sesuai perencanaan yang dilakukan.

Menurut Masrtin dan Nurhattati ada dua strategi yang penting dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu :[75]

a) Analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan

Analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan membandingkan antara data yang ada di lapangan dengan menurut pembukuan sarana dan prasarana pendidikan. Hasilnya akan menjadi informasi tentang adanya kesesuaiandan tidak ada kesesuaian .

Untuk memudaahkan dalam memperoleh informasi , data yang sudah dikumpulkan hendaknya disajikan dengan menggunakan tabel tabulasi atau dibuat diagram atau grafik. Untuk itu diperlukan teknik pengilahan dan analisis data dalam perencanaan yaitu :

(1) Tabulasi data adalah suatu kegiatan membuat tabel untuk menempatkan data pada tempat sesuai keperluaan.
(2) Menghitung indikator dengan rasio dan prosentase, yaitu digunakan untuk menghitung perbandingan murid dengan guru, beabn mengajar guru, tingkat pelayanan madrasah dan lainnya.

b) Proyeksi kebutuhan sarana dan prasarana

Proyeksi kebutuhan saran dan sprasaranan pendidikan dapat dilakukan berdasarkan data pada masa yang akan datang sebagai hasil proyeksi.

Pendapat lain dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan juga ada dua stategi yaitu[76]

[75] Martin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2016) 7

1) Perencanaan pengadaan barang bergerak

Barang bergerak dapat berupa berbagai macam perabotan dan perlengkapan madrasah. Untuk itu hendaknya perabotan madrasah harus terencana dan mempunya tujuan yang jelas, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beraneka ragam sifat dan keperluanya.. untuk proses perencanaan barang bergerak harus melewati tahapan-tahapan antara laian:

(a). Penyusunan daftar kebutuhan

(b). Estimasi Biaya (penaksiaran biaya yang dibutuhkan)

(c). Penyusunan skala prioritas.

(d). Penyusunan rencana pengadaan.

2) . Perencanaan pengadaan barang tidak bergerak

Perencanaan barang yang tidak bergerak seperti:

a) Tanah

Menurut J. Mamasung syarat memilih tanah yaitu:

(1) Mudah dicapai dengan jalan kaki atau berkendaraan
(2) Terletak di lingkungan yang banyak menghubungkan kepentingan madrasah
(3) Cukup luas
(4) Mudah menjadi kering jika digenangi air.
(5) Cukup air bersih dan berkualitas
(6) Tidak terletak dipersimpangan jalan.
(7) Harganya tidak terlalu mahasl.
(8) Memperoleh sinar matahari yang cukup

b). Bangunan

Dalam prosedur perencanaan bangunan yang diperlu diperhatikan adalah :

(1) Menyusun rencana bangunan yang akan didirikan berdasarkan analisis kebutuhan secara lengkap.
(2) Mengadakan survai terhadap tanah.

---

[76] Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, ... 23-28

(3) Menyusun dan mengecek kontruksi dan aritektur bangunan.
(4) Menyusun anggaran sesuai standar
(5) Menyusun RAB (rencana anggaran biaya)
(6) Berdasarkan kebijakan dinas.

7. Strategi Pengembangan Pengadaan Mutu Sarana dan Prasaran Pendidikan

Menurut Rusnandy Ananda dan Oda Kinanta Banurea arti Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks permadrasahan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan .[77] Barnawi dan M.Arifin pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenias sarana dan prasarana pendidikan esuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.[78]

Dari dua pengertian di atas dapat diambil kesimpulan pengadaaan sarana dan prasarana pendidikan adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan menyediakan semua jenis keperluan barang atau perlengkapan madrasah sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan.

Menurut Martin dan Nurhatti Fuad Strategi pengadaan sarana dan prasaran pendidikan dilakukan dengan cara-cara antara lain;[79]

1) Pengadaaan saran dan Prasarana dengan cara membeli.
2) Pengadaaan saran dan Prasarana dengan cara membuat sendiri

---

[77] Rusnandy Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana Parasarana Pendidikan* (Medan : CV. Widya Puspita, 2017) 39

[78] Barnawi dan M.arifin, *Manajemen sarana dan prasarana sekolah Teknik*, ... 60.

[79] Martin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasiny*a (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2016) 22-29

3) Pengadaaan saran dan Prasarana dengan cara penerimaan hibah atau bantuan.
4) Pengadaaan saran dan Prasarana dengan cara melalui penyewaan
5) Pengadaaan saran dan Prasarana dengan cara melalui daur ulang.
6) Pengadaaan saran dan Prasarana dengan cara melalui penukaran.
7) Pengadaaan saran dan Prasarana dengan cara melakukan perbaikan atau rekonstruksi kembali.
8) Pengadaaan saran dan prasarana dengan cara melalui proses lelang.

Pada dasarnya, proses pengadaan saran dan prasarana pendidikan harus mengacu padaoperaturan perundang-undangan yang berlaku. Ptosedur pengadaaan barang dan jasa harus mengacu pada keputusan Presiden No.80 tahun 2003 yang telah disempurnakan dengan Peraturan Menteri pendidikan Nasional no.24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasaranapendidikan madrasah pada umumnya. Prosedur itu antara lain:

a) Mengkasifikasi sarana dan prasaran yang dibutuhkn.
b) Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, madrasah negeri ditunjukkan pada pemerintah/kementrian agama, bagi pihak yayasan bagi madrasah swasta .
c) Bila disetujuin akan ditinjau dan dinilai kelayakannya
d) Setelah disetujui, maka langkah selanjutnya mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.[80]

8. Strategi Pengembangan Pengendalian Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Setelah proses pengadaan sarana dan prasarana melakukan pengendalian atau pengaturan sarana dan prasarana penidikan. Pengendalian atau pengaturan sarana dan prasarana dilakukan dengan tiga stategi yaitu, inventarisai, pemeliharaan dan penyimpanan.

a. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

[80] Nur Aedi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*.....31-32

Menurut Irjus Indrawan, inventaris (inventarium) yang berarti daftar barang-barang-bahan dan sebagainya. Sedangkan invetariasi diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan saran adan prasarana yang ada secara teratur, tertib dan lengkap nsesyuai ketentuan yang berlaku.[81]

Menurut Wiyono dkk, inventarisasi sarana dan prasarana adalah kegiatan melaksanakan pengurusan penyelenggaraan, pengaturan, dan pencatatan barang-barang, menyusun daftar barang yang menjadi milik madrasah yang bersangkutan ke dalam suatu daftar inventaris barang secara teratur dan menurut ketentuan yang berlaku[82]

Dari pengertian di atas .dapat diambil kesimpulan invetarisasi sarana parasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan dan penyusunan sarana dan prasarana pendidikan yang ada secara teratur dan tertib.

Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan inventarisasi sarana dan oprasarana pendidikan adalah:

1) mencatat semua barang inventaris di dalam buku induk inventaris dan buku pembantu, buku golongan inventaris,
2) memberi koding pada barang-barang yang diinventarisasikan, dan
3) barang-barang inventaris madrasah harus diberi tsaudara dengan menggunakan kode-kode barang sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam manual administrasi barang.[83]

b. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan

---

[81] Irjus Indwaan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*.....35

[82] Wiyono dkk, *Bahan Pengajaran Diklat Calon Kepala Sekolah Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah* (Indonesia : LPPKS, 2013) 14

[83] Wiyono dkk, *Bahan Pengajaran Diklat Calon Kepala Sekolah Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah*

Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan sarana dan parasarana pendidikan di suatu tempat agar kualitas dan kuantitasnya terjamin. Kegiatan penyimanan sarana dan prasarana meliputi :

1) Penerimaan barang
2) Penyimpanan barang
3) Mengeluarkan atau mendistribusikan barang

Dalam kegiatan penyimpanan diperlukan gedung untuk menyimpan barang-barang yang perlu disimpan. Untuk itu diperlukan faktor pendukung agar penyimpanan tertib dan teratur. Faktor pendukungnya adalah a) denah gedung (letak gedung), b). sarana pendukung gedung (listirk, alat pengangkut, kendaraan , dokunentasi administarsi, alat pengatur suhu, surat tanda masuk, surat tanda barang keluar dan peralatan lain. c). Keamanan.

c. Pemeliharaan saran dan prasarana pendidikan.

Ada dua prinsip yang harus di perhatikan dalam penggunaan perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu prinsip efesiensi dan prinsip efektifitas. Prinsip efisiensi artinya pemakaian barang harus hemat dan hati-hati sehingga perlengkapan yang ada tidak mudah hilang, habis atau rusak bahkann bisa pindah tempat. Sedangkan efektifitas artinya pemekaian barang perelengkapan madrasah semata-mata untuk memperlancar tujuan pembelajaran ataua pemdidikan. Dari prinsip-prinsip itu dibutuhkan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh madrasah, Menurut Martin dan Nurhattati berpendapat pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.[84]

[84] Martin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, ... 89

Sedangkan bentuk-bentuk pemeliharaan saran dan prasarana pendidikan meliputi:

a). Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan ukuran waktu, dengan cara pemeliharaan sehari-hari, pemeliharaan berkala.

b). Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan usia penggunaan barang, dengan upaya pemeliharaan usia barang secara fisik. Pemeliharaan usia barang secara administrasi.

c). Pemeliharaan sarana dan parasarana pendidikan berdasarkan penggunaan barang, pemeliharaannya dengan cara pemakaina barang sesuai dengan keperluan kantor bukan keperluan lain.

d) Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan menurut keadaan barang, [85]

Dari uraian di atas secara umum pemeliharaaan saran dan prasarana daopat dilakukan dengan pencegahan dari kerusakan, disimpan agar terhindar dari kerusakan, memebersihkan dari kotoran yang melekat, mengecek dan mengontrol kondisinya, menggantin komponen bila ada yang aus atau rusak seta melakukan perbaikan bila terjadi kerusakan.

9. **Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu proses kegiatn belajar mengajar sangat kompleks karena melibatkan banyak faktor yang saling terkait satu sama lain. Salah satunya adalah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan sesuai dengan standar yang ada. Meskipun hanya sebagai faktor penunjang dalam pembelajaran tetapi peran sertanya tidak dapat diabaikan dalam usaha meningkatkan mutu proses dan hasil proses belajar mengajar di kelas.

Fasilitas belajar dalam jumlah yang memadai di suatu institusi pendidikan, berkontribusi besar dalam memfasilitasi guru dan peserta

[85] Martin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* 95-97

didik dalam proses pembelajaran di kelas. Tanpa adanya fasilitas yang memadai maka interaksi antara guru dan peserta didik tidak akan berjalan optimal. Selain itu, apabila infrastruktur suatu institusi pendidikan kurang memadai dan memenuhi syarat, maka akan berpengaruh juga terhadap interaksi pembelajaran di sekolah. Misalnya, suatu sekolah telah memiliki gedung sebagai tempat pembelajaran, tetapi tidak tersedia dalam jumlah memadai sesuai dalam jumlah peserta didiknya akan berdampak terhadap interaksi belajar mengajar yang tidak optimal.[86]

Ada beberapa kondisi lingkungan fisik sekolah yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran di madrasah diantaranya adalah: ruang kelas tidak terlalu penuh sesak dengan banyaknya siswa, para siswa merasa nyaman dan aman berada di sekolah, keteraturan pada ruang kelas, ruang kelas dan lapangan madrasah teratur, ruang kelas yang menarik, tingkat kebisingan sekolah yang rendah, ruang tempat pembelajaran dan aktivitas mencukupi. serta kepemilikan buku dan media pengajaran para guru cukup .

Kondisi lingkungan fisik yang berlawanan dan dapat menghambat proses pembelajaran, yaitu: ruang kelas terlalu penuh sesak dengan banyaknya siswa, terjadinya tindak kekerasan pada siswa di sekolah, ketidakteraturan ruang kelas, ketidakteraturan lapangan sekolah, ruang kelas yang kotor dan tidak terawat, tingkat kebisingan sekolah yang tinggi, ruang tempat pembelajaran dan aktivitas tidak mencukupi, serta keterbatasan dan minimnya buku dan media pengajaran yang dimiliki guru.

Untuk itu diperlukan kebijakan-kebijakan pengelola yang diutamakan adalah membantu peserta didik dapat berkembang secara optimal, yaitu diantaranya:

---

[86] Abdul Haris dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. 2, . 111.

a. menyediakan fasilitas sekolah yang memungkinkan peserta didik belajar dengan penuh kegembiraan dengan fasilitas olahraga dan ruang ruang bermain yang memadai dan ruang kerja guru;
b. menyediakan media pembelajaran yang kaya, yang memungkinkan peserta didik terus-menerus belajar dengan membaca buku wajib, buku rujukan, dan buku bacaan (termasuk novel), serta kelengkapan laboratorium dan perpustakaan, yang memungkinkan peserta didik belajar sampai tingkatan menikmati belajar [87].

Menurut Rifka Aryani Pengembangan dan pengelolaan sarana prasarana pendidikan harus dilakukan oleh kepala madrasah sesuai kompetensinya dimulai dari:[88]

1) Penentuan kebutuhan. Sebelum mengadakan alat-alat tertentu atau sarana prasarana yang lain, terlebih dahulu harus melalui prosedur penelitian yaitu melihat kembali kekayaan yang telah ada. Dengan demikian, baru bisa ditentukan sarana apa yang diperlukan berdasarkan kepentingan pendidikan madrasah itu.
2) Proses pengadaan. Pengadaan sarana pendidikan ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh seperti pembelian dengan biaya pemerintah, pembelian dengan biaya dari SPP, bantuan dari komite madrasah, dan bantuan dari masyarakat lainnya.
3) Pemakaian. Penggunaan barang habis dipakai harus secara maksimal dan dipertanggungjawabkan pada tiap triwulan sekali. Adapun penggunaan barang tetap dipertanggungjawabkan satu tahun sekali, maka perlu pemeliharaan dan barang-barang itu disebut barang inventaris.
4) Pengurusan dan pencatatan. Untuk keperluan pengurusan dan pencatatan ini disediakan instrumen administrasi berupa antara lain

[87] http://online-jurnal.unja.ac.id/csp/issue/archive *Pengembangan mutu Pendidikan dilihat dari Segi Sarana dan Prasarana*

[88] Rifka Aryani, *Manajemen sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLB Buah Kota Hati Jamb*i, Jurnal Al-Afkar Vol. VI, No. 2, September 2018 , 120

buku inventaris, buku pembelian, buku penghapusan dan kartu barang

Dengan demikian sarana dan prasarana dikatakan bermutu apa bila media dan alat pembelajaran, fasilitas belajar, infrastruktur sekolah, fasilitas labolatarium, ruang kelas memiliki standar yang berlaku dan dapat digunakan secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar yang akan mencapai tujuan yang diharapkan . Sarana dan prasaran bermutu yaitu sarana dan prasaran yang sesuai standar mutu pendidikan yang memadai secara kualitatif, kuantitaif dan relevan dengan kondisi dan situasi kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran, baik oleh guru maupun peserta didik.

C. Keterkaiatan Mutu Pendidikan dengan Mutu Sarana dan Parasarana Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu atau kualitas dalam pendidikan dapat dilihat dari segi kesesuiannya dengan kebutuhan masyarakat terkini, dapat tidaknya lulusan atau out put dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya bahkan sampai mendapat pekerjaan yang layak dan memenuhi standar penghidupan, serta kemampuan seseorang didalam mengatasi persoalan hidup yang sesungguhnya. Terdapat banyak pengertian tentang mutu atau kualitas. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, mutu adalah suatu nilai atau keadaan. Sementara pengertian lain tentang mutu dikemukakan oleh para ahli dilihat dari sudut pandang yang berbeda, sebagai berikut:[89]

a. Crosby mendefiniskan mutu kualitas adalah conformance to requirement, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan..

b. Elliot menyebutkan mutu adalah sesuatu yang berbeda untuk orang yang berbeda tergantung pada waktu dan tempat atau dikatakan sesuai dengan tujuan.

---

[89] Hasan Baharudin dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Tulungagung : Akademia Pustaka, 2017) 63-64

c. Armand V. Feigenbaum2 mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (full costumer satisfaction).

d. Menurut American Society For Quality Control, Mutu adalah totalitas bentuk dan karakteristik barang atau jasa yang menunjukan kemampuannya untuk kebutuhan-kebutuhan yang tampak jelas maupun tersembunyi.

e. Kaoru Ishikawa berpendapat bahwa mutu berarti kepuasan pelanggan.

f. Menurut Garvin sebagaimana dikutip oleh M.N. Nasution,3 kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia atau tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.

g. Menurut ISO 9000:2000, mutu adalah derajat/ tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan atau keinginan

Sedangkan menurut Nur Fuadi mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri bagi institusi, mutu merupakan suatu agenda penting dalam dunia pendidikan.[90]

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan mutu adalah kualitas atau keunggulan dari sebuah produk yang dihasilkan melalui proses kerja yang telah terencana dengan baik. Mutu pendidikan dapat ditinjau dari segi kemanfaatan pendidikan bagi individu, masyarakat dan bangsa atau negara serta agama. Secara khusus ada yang melihat mutu pendidikan dari segi tinggi dan luasnya ilmu pengetahuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang menempuh pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil pendidikan. Pada proses pendidikan, mutu pendidikan berkaitan dengan bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, lingkungan dan sebagainya. Namun pada hasil pendidikan, mutu berkaitan dengan prestasi yang dicapai madrasah dalam kurun waktu tetentu yang dapat berupa tes kemampuan akademik, seperti ulangan umum, raport, ujian nasional, dan prestasi non-akademik seperti dibidang olah raga,

[90]Nurfuadi, *Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Purwokerto, STAIN Pres , 2019) 37.

seni atau keterampilan. Senada dengan pendapat Nurfuadi mutu merupakan perubahan, artinya konsep mutu tidak berlaku seumur hidup, namun demikian konsep mutu selalu bersifat dinamis menyesuaikan adanya perkembangangan Zaman. Mutu pembelajaran merujuk pada proses kegiatan pembelajaran serta hasil pembelajarn dimadrasah yaitu sesuai dengan harapan dan kebutuhan dari stakehoder dalam mutu input, mutu proses dan mutu output pembelajaran[91].

Sedangkan pendidikan menurut Marimba yang dikutip oleh . Tafsir yaitu pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmanui dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.[92]

Dikatakan pula bahwa dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Adapun penjelasannya yaitu:

a). Mutu masukan dapat dilihat dari kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala madrasah, guru, laboran, staf, dan siswa. Memenuhi atau tidaknya criteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana prasarana, dan lain-lain. Memenuhi atau tidaknya perangkat lunak pendidikan, seperti peraturan, struktur organisasi dan deskripsi kerja. Mutu masukan yang berupa harapan, seperti visi, motivasi, ketekunan serta cita-cita.

b). Mutu proses meliputi kemampuan sumber daya madrasah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi siswa. Seperti, kesehatan, kedisipilinan, kepuasan, keakraban, dan lain-lain.

c). Mutu keluaran, yakni hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik (nilai) dan ekstrakurikuler (aneka jenis

[91]Nurfuadi, *Manajemen Kompetensi* , ... hlm 39

[92] A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspketif Islam* (Bandung : Rosda Karya, 1991), 24

keterampilan) pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.[93].

Mutu pendidikan tidak hanya berada pada unsur masukan (input), tetapi juga proses, kinerja Sumber Daya Manusia yang mengelola, kreatifitas dan produktifitas meraka, terutama unsur lulusan (output) agar dapat memuaskan dan memenuhi harapan serta kebutuhan masyarakat sebagai subyek atau peran aktif di pendidikan. Dengan menggunakan konsep sistem maka input, proses, dan output yang ada dalam pendidikan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain untuk dapat mencapai kepuasan dan memenuhi kebutuhan masyarakat terkini sesuai kondisi yang ada (terjaminnya mutu pendidikan). Mutu pendidikan diukur secara universal baik dari segi input, proses, output maupun outcome. Ada 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan yaitu: a) kinerja /performan, b) waktu wajar /*timelines*, c) handal */reliability*, d) data tahan/*durability*, e) indah */aesteties*, f) hubungan manusiawi /personal/*interface*, g) mudah penggunaanya */easy of use*, h) bentuk khusus/ *feature*, i) standar tertentu /*comformence to specification*, j) Konsistensi/*concistency*, k) Seragam */uniformity*, l) Mampu melayani /*serviceability*, dan m) Ketepatan /*acuracy*.[94]

Peningkatan mutu pendidikan pada madrasah dari pengembangan sarana dan parasarana pendidikan dapat di berpengaru dengan peningkatan mutu guru, peningkatan mutu pembelajaran, prestasi siswa dan hasil kelulusan siswa.

2. Keterkaitan Mutu Guru dengan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dengan strategi pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan kepala madrasah akan berdampak dengan mutu guru,. Sedangkan guru bermutu di tandai dengan peningkatan kinerja dalam melaksanakan tugasnya, dengan demikian guru akan semakin kompeten,

---

[93] Damin, S *Visi Baru Manajemen Sekolah Unit Demokrasi Kelembagaan Akademik* (Jakarta:Bumi Aksara 2008) 53

[94] Jurnal Al Afkar *Manajemen Sarana Prasaran dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* SDL Buah Hati Jambi Vol VI No.2 September 2018

eketif dan profesional. Menurut Gary dan Margaret dalam M. Roqib dan Nurfuadi, guru yang kompeten dan profesional memiliki karakter antara lain a) memiliki kemamapuan menciptakan iklim belajar yang kondusif, b) kemampuan mengembangkan strategi dan manajemen pembelajaran, c) memiliki kemampuan memberikan umpan balik(feedback) dan penguatan (reinforcement), d) memiliki kemampuan untuk peningkatan diri.[95]

Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, secara terperinci menurut Nur fuadi bentuk-bentuk kompetensi dan profesionalisme seorang guru diantaranya:

1) mengelola kelas dengan baik dan benar dengan cara mengatur tata ruang kelas disesuaikan dengan kondisi kelas dan pelajaran yang diajarkan seta menciptakan iklim belajar mengajar yang bervariasi.
2) Menggunakan media atau sumber dengan melalui prosedur :
   (1) mengenal, memilih dan menggunakan media yang ada
   (2) membuat alat bantu pelajaran secara sederhana
   (3) menggunakan perpusatakaan madrasah dalam kegiatan belajar mengajar
   (4) menggunakan mickro teaching untuk pembelajaran terutama pengenalan program lapangan.[96]

3. Keterkaiatan Mutu Pembelajaran dengan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pembejaran merupakan proses kegiatan yang sistimatis yang terdiri dari beberapa komponen. Masing-masing komponen saling berkaitan tidak berjalan sendiri-sendiri tetapi, akan tetapi harus berjalan secara terarur, saling berkaitan dan berkesimbangun satu sama lainnya untuk memperoleh tujuan yang diharabelajaran kan. Menurut Winkle seperti yang dikutip oleh Eveline Siregar dalam bukunya, Teori Belajar dan Pembelajaran, dalam Ayu Yulia setiawati menyebutkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk

[95] M. Roqib dan Nur Fuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depa*n (Yogyakarta : CV. Cinta buku, 2020) 113

[96] Nur Nuadi, *Profesionalisme Guru* (Yogyakarta : CV. Cinta buku, 2020) 102

mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung yang dialami siswa .[97] Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan . Madrasah dianggap bermutu apabila berhasil mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh madrasah itu sendiri. Mutu pembelajaran yang baik dapat menentukan baiknya mutu pendidikan, oleh karena itu mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus ditata kembali dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono dalam Ayu Yulia Setiawati menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: 1) Kesesuaian atau kesaman. 2) Pembelajaran yang bermutu harus mempunyai daya tarik yang kuat. 3) Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi kelas. 4) Efisiensi pembelajaran, dapat diartikan sebagai kesemaan antara waktu, dana, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang telah dicapai, atau dapat dikatakan mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar. 5) Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. [98]

Proses pembelajaran yang baik dan bermutu pada setiap mata pelajaran atau tema di madrasah akan meningkatakan mutu hasil belajar baik dalam bentuk bahan pelajaran, nilai, prilaku dan sikap peserta didik. Hal-hal yang berpengaruh terhadap pembelajaran adalah : secara langsung adalah 1) guru yang mempunya kemampuan/ kompetens, komitmen dan kosentrasi, 2) bakat dan motivasi peserta didik, dan yang berpengaruh tidak langsung adalah, 1) sarana dan prasarana, 2) dana/biaya, 3) lingkungan, 4) pembelajaran, kesemuanya akan mendorong untuk

[97] Ayu Yulia Setiawan Tesis dalam *Jurnal, Manajemen Sarana dan Prasaran Pendidkan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* di MAN 1Yoyakarta, tanpa hal

[98] Ayu Yulia Setiwati, Tesis dalam Jurna.....tanpa hal

terjadinya kondisi pembelajaran efektif dan bermutu.[99] Hal ini juga diperkuat pendapat Abd. Hadis dan Nurhayati yang mengatakan mutu proses belajar mengajar selain mtuunya ditentukan masukan peserta didik, juga ditentukan masukan instrumen dan lingkungan. Masukan instrumen dan lingkungan adalah guru, kepala madrasah, tenaga kependiikan, guru BP, media dan sumber belajar, alat-alat perlengkpan belajar, dan infrastruktur atau fasilitas pendidikan di madrasah baik berbentuk perangkat lunak dan keras yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di kelas.[100]

Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran yang bermutu adalah saran dan prsarana yang mendukung guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, apalagi dukung dengan suasana ruangan kelas yang menyenangkan dan inovatif, labolatarium untuk praktek, perpustakaan, labolatarium komputer juga prasarana yang memadai untuk pembelajaran indoor maupun outdoor. Sdebaliknya proses intraksi guau dan peserta didik kurang memdainya fasilitas yang ada dan memadai akan berdampak kurang maksimalnya proses pembelajaran dan mengakitkan mutu pembelajaran renda atau tidak sesuai apa yang diharapkan. Untuk itulah stategi dan inovasi seorang kepala medrasah dituntut bagaiman stategi pengembangan dari manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran atau pendidikan.

A.Tafsir juga berpendapat gedung, perpustakaan, alat-alat yang lain digunakan ketika pembelajaran di kelas atau di luar kelas amat erat hubungannya dengan mutu madrasah, apalagi bila ala-alat peraga, alat bantu seperti dalam pembelajaran matematika, IPA, IPS juga pelajaran agama untuk praktik ibadah. Sekalipun konsep pengetahuan dianggap sulit oleh peserta didik bahkan tidak mungkin dipahami tanpa bantuan alat

---

[99] Hadi Haryadi,dkk, *Pemberdayaan Komite Sekolah Modul 1 Penguatan Kelembagaan Komite Sekolah* (Jakarta : Depdiknas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah , 2006) 16

[100] Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung : CV Alfabeta, 2014) 106

pelajaran. Bayangkan bila bila pembelajaran tentang anatomi manusia tanpa alat bantuan berupa tiruan tubuh manusia atau torso, babgaiman pembelajaran tentang haji bila tidak ada lat proyektor yang menayangkan vidio manasik haji dan lainnya.[101].

4. Keterkaitan Mutu/siswa /Prestasi siswa dengan Mutu Sarana dan Prasaran Pendidikan

Pengertian akademik secara bahasa berasal dari kata akademi yang berarti lembaga pendidikan tinggi. Akademis adalah kata sifat yang menunjukkan sesuatu yang bersifat ilmiah dan berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Sesuatu yang berdasarkan teori-teori yang telah diuji kebenarannya dan bersifat objektif. Biasanya kata akademik sering dipergunakan untuk menunjukkan kemampuan atau keahlian seorang dalam bidang ilmu pengetahuan seperti dalam bidang IPA terpadu, fisika, biolagi, kimia, matematika dan lain-lain. Pengertian akademis sendiri adalah kemampuan yang dapat diukur secara pasti karena ilmu pengetahuan itu sendiri bersifat pasti dan dapat diukur atau diuji kebenarannya. Ukurannya bisa berupa nilai ataupun yang seringkali disebut dengan prestasi akademik.[102]

Sobur mengartikan prestasi akademik adalah keahlian , kemampuan atau prestasi yang didapatkan seseorang dimana keahlian tersebut dapat bertambah dari waktu ke waktu karena adanya proses pengalaman belajar dan bukan disebabkan karena proses pertumbuhan. Prestasi akademik ini dapat dinilai ataupun diukur dengan menggunakan tes yang baku atau tes yang sudah ada standarnya [103] Contoh prestasi akademis antara lain : Juara Kompetisi Sains Madrasah (KSM), Ranking 1 di kelas atau juara kelas, Lomba siswa teladan.

Sementara ada juga istilah non-akademis, pengertian non-akademis adalah segala sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku

---

[101] A. Tafsir, *Ilmu Penddikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991) 90-91

[102] *https://www.Pengertian Menurut Para Ahli,net*, 20 Mei 2016

[103] *https:// … 20 Mei 2016*

pada satu teori tertentu[104]. Berbeda dengan kemampuan akademis, kemampuan non-akademis seseorang sukar diukur secara pasti karena tidak ada jawaban salah dan benar di dalamnya. Misalnya seperti seni menggambar dimana tidak ada ukuran salah dan benar di dalamnya karena keindahan sebuah lukisan bisa berbeda-beda tergantung siapa yang melihatnya. Seperti lukisan abstrak yang terkadang hanya bisa dipahami keindahannya oleh sebagian orang. Contoh kemampuan non-akademis lainnya antara lain : Akademi Seni dan Olah raga Madrasah (AKSIOMA) yang terdiri dari bidang olah raga dan seni (Lari, Voly, takraw, bulu tangkis, sepak bola, pidato bahasa Inggris, bahasa Jawa, Bahasa Indonesia, seni kaligrafi, tilawah dan lain-lainnnya). Bagaiaman poin penting yang menjadi perbedaan akademis dan nonakademis ? poin pentingnya, akademik berkaitan dengan kegiatan formal atau resmi yang diadakan sebuah lembaga tertentu dengan syarat tertentu pula contohnya madrasah Sedangkan non- akademik adalah kegiatan non formal atau tidak resmi dimana kita bisa mendapatkan kemampuan tersebut dari mana saja dan tidak harus dari lembaga atau institusi tertentu bila dilembaga madrasah disebut ekstrakurikuler(diluar materi pelajaran), Contohnya adalah kemampuan berkomunikasi dengan baik. Keduanya sama-sama penting dioptimalkan dalam diri siswa karena sangat berguna dalam kehidupan.

5. Keterkaitan Mutu Kelulusan dengan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan

Madarash yang memiliki kriteria baik adalah madrasah yang mampu menghasilkan banyak lulusan dari madrasahanya dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Lulusan sebagai output madrasah dipandang sebagai suatub sistim dalam manajemen muu pendidikan. Output dalam arti keluaran yang mencerminkan daya serap yang disuatunmadrasah berdasarkan tingkatan pembeda antar amdrasah ang satu dengan madrasah lainnya. Menurut Immegart dalam Suparno Eko Widodo merumuskan mutu kelulusan dirumuskan dalam bentuk kepentingn yaitu :

[104] *https :// ... 20 Mei 2016*

1) sinergi dengan rumusan tujuan, kepentingan kepala madrasah, eksekutif, pendukung dan petugas madrasah. 2) Senergis dengan kepentingan rumusan pelanggan madrasah.[105]

Pendidikan sebagai sistim dapat dioahami dari sudut masukan , proses dan keluaran. Masukan atau input mancakup mutu siswa, mutu guru dan mutun kurikulum, juga mencakuop tujuan, nilai, pengetahuan dan dana, sedangkan proses meliputi jalan nya proses belajar mengajar , penerapan teknologi, interaksi antara guru dan siswa, interaksi guur dan murid dengan staff madrasah yang lain seperti konselor, staf administrasi, tenaga medis madrasah, pustakawan, lapran dan sebagainya. Sedangkan keluaran lembaga pendidikan adalah berupa tamatan dengan kapabilitas yang dikuasi sebagai hasil belajar mengajar.[106] Sebagai tolok ukuran keberhasilan madrasah dapat dilihat dari lulusan yang dapat melanjutkan kejenjang pendidikan lebih tinggi yang dapat membawa nama harus madrash yang telah meluluskan atau alumninya. dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai wali murid.

Dari uraian diatas sebagai keberhasilan suatu madrasah meningkatkan mutu pendidikan ditandai adanya indikator keberhasilan sebagai penilainnya antara lain :

1) Indikator input (Siswa, guru, sarana dan prasarana serta dana yang berkualitas).
2) Indikator proses (ketepatan waktu belajar, , penawasan pembelajaran, keteraturan pelaksanaan evaluasi, iklim belajar mengajar yang kondusip.
3) Indikator autput (posesntase kelulusan, NEM terendah dan tertinggi, prosentasi yang remidi, tidak lulus dan yang lulus).
4) Indikator outcame (prosentasi lulusan yang diterima dijenjang pendidikan yang lebih tinggi, prosentase lulusan yang tidak melanjutkan).
5) Indikator benefit (adanya pujian penghargaaan dari tamatan, dari wali murid, dari alumni dan meningkatkan animo calon peserta didik baru)

---

[105] Suparno Eko Widodo, M*anajemen Mutu Penendidikan untuk Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta : *. Ardadizya Jaya, 2011) 12

[106] Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* , ... 69-70

6) Indikator Impat (banyak studin banding yang dilakukan madrasah lain, banyak alumni yang menjadi pemimpin bangsa fdan menjadi manusia produktif serta tidak menjadi manusia beban).[107]

D. Penelitian yang Relevan

Dengan menimbang beberapa hal yaitu tersedianya waktu yang relatif singkat, terbatas maupun tenaga untuk menulusuri hasil penelitian sebelumnya. Penulis sebelumnya beragumen, bahwa hasil penelitian berjudul "Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Mutu Pendidikan di Madarasah Ibtidaiyah Taalumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes" belum ada yang meneliti, namun tidak bisa dielakkan adanya beberapa beberpa hasil penelitian yang berkaitan dengan tesis ini, antara lain:

Pertama Delfi Citra Utami dengan judul peneiltiannya adalah Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Ta nggamus, Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan sarana dan prasarana dilakukan setiap awal tahun pelajaran, (2) pengadaan sarana dan prasarana menggunakan anggaran yang berasal dari dana Bantuan Operasional Madrasah (BOS), Dana Anggaran Komite (DAK), dan sumber dana lainnya. (3) pemeliharaan sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan. (4) inventarisasi dilakukan sesuai pedoman Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2007 tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan permadrasahan berbasis madrasah, (5) penghapusan sarana dan prasarana dilakukan terhadap sarana dan prasarana dengan kondisi rusak. Penelitian. Persamaan penelitian ini pada Manajemen Sarana Prasarananya.[108]

Persamaan penelitian Delfi Citra Utami dengan penulis adalah sama-sama membahas sarana dan prasarana, sedangkan perbedaan dengan peneliti

---

[107] Suparno Eko Widodo, M*anajemen Mutu Penendidikan untuk Guru dan Kepala skolah*.....99-101

[108] Delfi Citra Utami "*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (di SMA Negeri 1 Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus)" Tesis (Universitas Negeri Lampung, 2006)

adalah obyek penelitiannya lebih menekankan strategi kepala Madrasah dalam pengembangan sarana dan prasana pendidikan sedangkan penelitian Delfi Citra Utami adalah manajemen sarana dan prsaranannya.

Kedua, Istiqomah penelitian berjudul "Studi Tentang Manajemen Personalia Madrasah di SMA Unggulan Pon-Pes Nurul Islami Mijen Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen operatif pendidikan di Lembaga Pendidikan Ma'arif Madrasah Aliyah Mu'allimin Rembang, yang meliputi bidang tata usaha, bidang sarana prasarana, bidang keuangan, bidang kepegawaian, dan bidang hubungan masyarakat. Perbedaan penelitian Istiqomah (2006) dengan penelitian ini pada fokus penelitian yang lebih menekankan pada manajemen personalia yang meliputi bidang tata usaha, bidang sarana prasarana, bidang keuangan, bidang kepegawaian, dan bidang hubungan masyarakat, sedangkan dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada manajemen sarana prasarana. Namun pada intinya penelitian Istiqomah (2006) mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.[109]

Persamaan Peneltian Istiqomah dengan penulis adalah adanya pembahasan sarana dan prasana dalam salah satu poinnya, sedangkan perbedaannya Penelitian Istiqomah meneitik beratkan meliputi bidang tata usaha, bidang sarana prasarana, bidang keuangan, bidang kepegawaian, dan bidang hubungan masyarakat, sedangkan peneliti sendiri adalah strategi kepala dalam pengembangan sarana dan prasarana.

Ketiga, Sugeng, Penelitian berjudul Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri Sragen dilakukan dengan Perencanaan Sarana dan Prasarana (Planing), yaitu rapat koordinasi madrasah, penetapan program madrasah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana

[109] Istiqomah "*Studi Tentang Manajemen Personalia Sekolah* (di SMA Unggulan Pon-Pes Nurul Islami Mijen Semarang)" Tesis (UIN Wali Songo Semarang, 2006)

(Organizing) meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana, pembagian tugas kerja/job deskripsi, pengaturan alat dan bahan praktek, serta pengaturan kegiatan praktek. Pelaksanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana (Actuating) berupa pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana. Pengontrolan Sarana dan Prasarana (Controling(dilakukan dengan inventarisasi. (2) Kendala pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Negeri Sragen adalah tempat penyimpanan membutuhkan dana untuk dilakukan perluasan maupun perbaikan, kurangnya tenaga administrasi khususnya untuk pengelolaan sarana dan prasarana dan MTs Negeri Sragen masih mengalami kekurangan tenaga administrasi. Pemecahan masalah anggaran dengan cara mengoptimalkan keterbatasan tenaga ini adalah lebih jeli dalam penentuan skala prioritas sesuai dengan anggaran yang ada. Masalah tenaga pendidik maupun kependidikan yang dihadapi madrasah yaitu dengan mengikutsertakan tenaga yang ada dalam kursus atau diklat secara resmi dari dinas maupun luar agar dapat mengoptimalkan kinerjanya. Penelitian Sugeng ini mempunya persamaan dengan penelitian yang lain adalah Peningkatan Mutu Pendidikan.[110]

Persamaan Penelitian Sugeng dengan penulis adalah dalam manajemen sarana prasarana, sedangkan perbedaannnya penelitian Sugeng menetik beratkan dalam implementasi manajemen sarana dan prasarana tetpi peneliti lebih mengembaangka sarana dan prasarana mutu pendidikan.

Keempat Wahidin Tesis dalam Jurnal, Strategi Kepela Madrasah Dalam mengelola Sarana dan Prarasaran Pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Kota Lubuk Linggau. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitative. Subjek penelitian adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, guru, dan siswa. Pengumpulkan data dengan wawancara, pengamatan, dan pencatatan.

[110] Sugeng" *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* " (di MTs Negeri Sragen) Tesis (IAIN Surakarta, 2017)

Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kepala madrasah berperan dalam pengelolaan sarana dan prasarana dengan strategi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam perencanaan sarana dan prasarana sudah terlaksana sesuia dengan ketentuan yang berlaku dengan memberdayakan wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, ketua perlengkapan, bendahara, staf, maupun guru- guru, TU,komite madrasah serta warga madrasah. Dalam pengadaan sarana dan prasarana madrasah belum mampu mengumpulkan dana dari orang tua wali murid dengan jumlah yang cukup besar, dengan demikian madrasah masih memerlukan bantuan dana dari pihak pemerintah. Pembelian sarana dan prasarana dilakukan oleh wakil kepala madrasah bidang sapras di ketahui oleh kepala madrasah, di buat berita acara dan kwitansi oleh bendahara di ketahui oleh kepala madrasah. Inventarisasi di awali dengan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar barang secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan dan pedoman yang berlaku. Proses pemanfaatan sarana dan prasarana berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah tersedia dapat di manfaatkan sebagaimana mestinya karena sesuai dengan program kerja yang ada seperti meningkatkan prestasi peserta didik. Program pemeliharaan sarana dan prasarana, penanggungjawabnya adalah wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana, sedangkan dana pemeliharaan bersumber dari dana Bos dan komite madrasah di kelola oleh bendahara Bos dan bendahara komite. Pemeliharaan teknis, secara langsung di serahkan kepada guru bidang studi masing-masing, berkolaborasi dengan petugas laboratorium dan perpustakaan. Pengawasan untuk yang tetap dilakukan oleh kepala madrasah,wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana,semua

unsur pendidik, tata usaha, Dinas pendidikan, komite madrasah, serta warga madrasah yang ikut berperan aktif dalam hal pengawasan. [111]

Persamaan penelitian Wahidin dengan penulis adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan, perbedaannya adalah penelitian Wahidin menetik beratkan pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sedangkan penulis adalah strategi kepala madrasah dalam pengembangan sarana da prasarana mutu pendidikan.

Kelima Sari Fitria Mega, Strategi Kepala Madrasah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan sarana dan prasarana di MTs. Hidayatul Mubtadi'in Sampang Madura.

Peran kepala madrasah sangatlah penting dalam lembaga pendidikan, salah satunya yaitu dalam mengembangkan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan tersebut. Untuk mengembangkan sarana dan prasarana dibutuhkan upaya dan strategi yang dilakukan kepala madrasah untuk mengembangkan lembaga yang di pimpinya, salah satunya yakni dengan menarik partisipasi dari masyarakat. Jika hubungan madrasah dengan masyarakat berjalan dengan baik, maka rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan madrasah juga akan baik dan tinggi. Fokus penelitian ini adalah Strategi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana Di MTs. Hidayatul Mubtadi'in Sampang Madura dengan rincian sebagai berikut: bagaimana partisipasi masyarakat di MTs. Hidayatul Mubtadi'in Sampang Madura, bagaimana perkembangan sarana dan prasarana di MTs. Hidayatul Mubtadi'in Sampang Madura, bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk pengembangan sarana prasaran di MTS Hidayatul Mubtadi 'in Sampang Madura. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yag terkumpul kemudian di analisis dengan tek.nik

[111] Wahidin " *Stategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana pendidikan*" (di SMA N 8 Kota Lubuk Linggau) Tesis dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 9, nomor 4, Juli 2015 hlm 597-602

pengecekan dan keabsahan data yang diperoleh, dan untuk mengetahui keabsahan data yang ditulis diperlukan adanya teknik keabsahan data yakni dengan menggunakan dua cara yaitu trianggulasi dan pengamatan mendalam. Strategi kepala madrasah MTs. Hidayatul Mubtadi'in dalam mengembangkan sarana dan prasarana yakni dengan mengefisienkan pengeluaran madrasah, menciptakan kerjasama dengan masyarakat, membuat sistem pemeliharaan sarana prasarana, memelihara dan menjaga sarana prasarana madrasah. Dan dari semua itu dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di MTs. Hidayatul Mubtadi'in sehingga bisa menunjang keberhasilan pendidikan.[112]

Persamaan penelitian Sari Fitria Mega dengan penulis adalah pengembangan sarana dan prasarana pendidikan, perbedaannya adalah penelitian Sari Fitria Mega Strategi kepala sekolah dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan sarana dan prasarana sedang kan penulis menitikberatkan pada strategi kepala madrasah dalam pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan.

Berdasarkan penelitian di atas yang membedakan dari yang penulis tulis adalah objek yang menjadi sasaran penulis yaitu lebih difokuskan pada strategi kepala madrasah dalam pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

E. Kerangka berfikir

Suatu organisasi atau institusi termasuk lembaga pendidikan, memerlukan sistem manajemen yang sesuai dengan proses perubahan atau traspormasi sumber daya dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan mampu akan mendayagunakan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk dapat melihat dan menggambarkan rangka berfikir serta mengetahui alur berfikir dalam penelitian ini yaitu "Strategi Kepala

[112] Sari Fitri Mega "*Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana* " (di MTs. Hidayatul Mubtadi'in Sampang Madura,2012)

Madrasah dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumusibyan Sitanggal Kabupaten Brebes" dapat dilihat dari kerangka berfikir di bawah

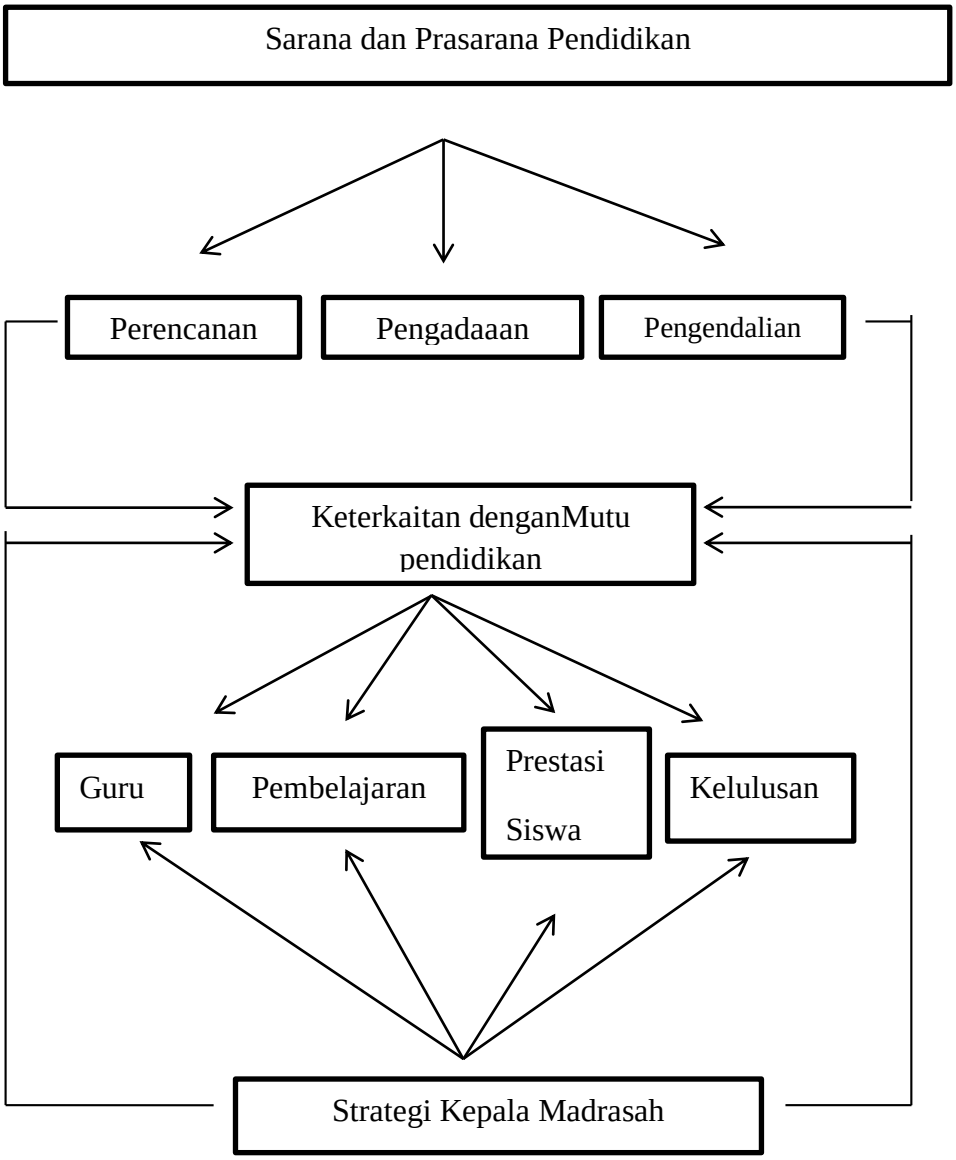

Dari gambar kerangka berfikir di atas dapat dijelaskan bahwa kepala madrasah dalam mengmbangkan sarana dan sarana mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah

Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes memerlukan strategi yang dapat mewujudkan sarana dan prasara pendidikan bermutu dan lengkap sesuai kebutuhan para siswa-siswinya yang berjumlah banyak yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal. Strategi pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan ada tiga yaitu dari perencanaan pengembangan saraana dan prasarana mutu pendidikan, pengembangan pengadaan sarana dan prasarana mutu pendidikan selanjutnya pngembangan pengendalian sarana dan prasarana mutu pendidikan.

Dari tiga strategi itu akan menciptakan sarana dan prasarana yang lebih bermutu yang pada akhirnya dapat peningkatan mutu sarana dan prasana yang lebih lengkap dan sesuai kebutuhan siswa-siswinya , dapat meningkatkan mutu guru sebagai guru yang profesional, mutu kegiatan pembelajaran atau pengajarannya di kelas lebih bervariasi karena didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap, prestasi siswa baik prestasi akademik maupun non akademik mutunya lebih meningkat dan yang terakhir akan menigkatkan mutu kelulusan dari siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal dari tahun ketahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam pembuatan karya ilmiah pasti membutuhkan penelitian sebagai cara untuk mengumpulkan data , sedangkan penelitaian sendiri artinya penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah[1] . Sedangkan dalam penelitian itu sendiri tidak akan lepas dari metode penelitaian, secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[2]

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikatagorikan penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan status gejala yang ada, keadaan gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan si peneliti. Penelitian lapangan (field research) yang diartikan sebagai data - data yang dipergunakan dalam penelitian diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan di lapangan, kemudian dilihat dari pendekatannya peneliti lebih cenderung menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati[3]. Jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan, sebagaimana yang dikutip oleh J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

[1] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014) 18
[2] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 3
[3] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 23.

yang diamati.[4] Dan menurut Moleong sendiri mengartikan Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriftif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[5]Sementara itu penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Maka penulis datang langsung ke lokasi penelitian dalam hal ini lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan penelitaian studi kasus tunggal Studi kasus tunggal yang dimaksud adalah menyajikan uji kritis suatu teori yang difokuskan pada sebuah madrasah yang dipilih. Alasan dalam menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai objek penelitian yaitu mengenai bagaimana strategin kepala madrasah dalam pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan, selain itu juga pendekatan ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. Metode analisis yang digunakana adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta sifat-sifat dari suatu fenomena yang diselidiki.[6]

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana stategi kepala madrasah dalam pengembangan sarana dan

[4] Lexy J.Moleong, *Metotologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2017) 4
[5] Lexy J.Moleong, *Metotologi Penelitian Kualitatif* , ... 6
[6] Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 40.

prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian pada suatu daerah merupakan masalah yang sangat penting guna mendapatkan data-data yang akurat. Penelitian ini dilakukan di Madradsah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes dengan alamat Jln. Jend. Sudirman No. 07 Desa Sitanggal Kec. Larangan Kabupaten Brebes kode Pos 52262.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Strategi-starategi kepala madarasah dalam pengembangan Sarana dan Prasana mutu pendidikan tersebut untuk dilakukan pada Madarasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes

Peneliti membatasi masalah penelitian hanya pada aspek Stratregi kepala madrasah dalam pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan fokus penelitian meliputi perencanaan, pengadaan, pengendalian (inventarisir, pemeliharaan dan perbaikan). Peneliti memilih tempat lokasi penelitian di Madarasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes pada tahun 2020/2021. Penelitian dilakukan selama dua bulan terhitung mulai bulan Januari – Februari 2021

sebagai berikut:

1. Persiapan dimulai tanggal 4 Januari 2021;
2. Melaksanakan observasi dan pengambilan data dokumentasi pada 04 Januari sampai dengan 28 Febrauari 2021;
3. Pengambilan data dengan wawancara dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021;

C. Obyek dan subyek Penelitian

1. Obyek penelitian

Objek penelitian adalah masalah- masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah semua aktivitas yang terkait dengan strategi kepala Madarash dalam pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan di Madarasah

Ibtidaiyah Taalumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes yang meliputi perencanaan sarana dan prasarana, pelaksanaan sarana dan pasarana dan pengendalian sarana dan prasarana

2. Subyek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu data mengenai variabel- variabel yang diteliti. Sumber data dalam proposal bersifat sementara dan akan berkembang kemudian setelah penelitian di lapangan. Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data dan nantinya akan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam peneliti.Dalam memperoleh informasi, peneliti harus hati-hati dan teliti dan tidak langsung menunjuk satu orang yang dianggap memahami permasalahan, mata dan telinga harus buka lebar-lebar agar menemukan subyek yang paling memahami tentang variabel yang diteliti. Orang yang ditujuk dalam penelitian kualitatif disebut subyek kunci atau key informasi.[7] Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak atau proses tertentu. Jadi yang dimaksud sumber data adalah subjek penelitian dimana data menempel. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

a. Kepala Madarasah

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Taalumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes bernama Imam Hafas, MM merupakan orang yang berwenang dalam mengambil kebijakan dan keputusan secara penuh dalam kegiatan-kegiatan dan sekaligus sebagai orang yang bertanggung jawab penuh terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan di madrasah. Dari kepala madrasah peneliti mendapatkan data informasi secara global maupun secara rinci mengenai gambaran umum dan semua hal

[7] Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Parktis* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014) 23

yang berkaitan dengan yang peneliti butuhkan yakni tentang kondisi madrasah sejak berdirinya sampai sekarang dan juga berkaitan dengan kegiatan-kegiatan peserta didik sehari-hari.

b. Waka Sarana dan Prasarana

Di Madarasah Ibtidaiyah Ta'amumussibyan Sitanggal Kab. Brebes ada wakil kepala Madrasah perbidang, tetapi guru yang ditunjuk utnuk mengelola sarana dan prasarana yaitu Abdul Basit. Dalam hal ini petugas pengelola sarana dan prasarana mempunyai tugas dan tupoksi yang penting bagi jalannya kegiatan madrasah dalam hal sarana dan prasarana madrasah. dari mulai pendataan, inventarisasi, pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana

c. Waka Kurikulum dan Guru .

Guru merupakan sosok yang memiliki tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya seorang guru secaraa profesional hendaknya menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya.[8] Dalam hal ini untuk menggali informsi tentang penggunaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

d. Peserta didik

Sedangkan informan siswa yang telah masuk menjadi murid di berfungsi untuk melihat sejauh mana guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah tersebut dengan sarana dan prasana yang ada untuk menggali peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan pengakuan siswa tersebut dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk menerapkan stategi kepala madarasah dalam pengembangan sarana dan prasaran yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan , terutama melihat hasil belajar siswa dan prestsi siswa.

e. Yayasan

[8] Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), 3.

Yayasan adalah salah satu unsur dalam peningkatan mutu pendidikandi madrasah berperan sebagai pengordinir , pembimbing, pengarah dan pengawas dalam pelaksanaan upaya peningkatan mutu pendidikan terutama bagaimana kinerja kepala madrasah dalam pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan agar berjalan sesuaindengan tuntutan masyarakat. Dari hasil infomasi yang didapat akan dijadikan bahan kajian bagaimana strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam pengembangan sarana dan prasarana mutu pendiikan di Madaras IbtidaiyahTa'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes.

f. Komite

Komite madarasah merupakan suatu badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, pemerataan dan efesiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.[9] Dari informasi komite akan dijadikan dasar bagaimana tanggapan komite berkaitan dengan tupoksi kepla madarash dalam menjalankan pengelolaan madrasah untuk meningkatkan mutub pendidikan terutama bagaimana strategin kepala madrasah dalam pengembangan sarana dan oprasarana mutu pendidikan.

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah Ketua Yayasan (. H. Wahidi Syueb) , Ketua komite (H. Ahmad Sumedi), kepala Madarasah (Imam Hafas, S.Pd.I, MM) , guru Waka sarana dan prasarana (Abdul Basit) , Waka kurikulum (Nasikha, S.Pd.I) , Guru merangkap bendahara (Hj. Nurmaulida) dan siswa yang telah menjadi murid pada Madrasah tersebut. Yayasan, komite dan Kepala madrasah sebagai informan berfungsi memberikan informasi serta kebijakan-kebijakan yang diambil dalam membuat strategi- strategi baru. Fungsi kepala madrasah sangat penting dan strategi karena menjadi pusat seluruh keputusan. Tugas dan wewenang bagian guru tidak mudah dan enteng karena bertugas membuat administrasi

[9] Yadi Haryadi dkk, *Pemberdayaaan Komite Sekolah Penguatan Kelembagaan Komite Sekolah* (Jakarta : Depdiknas Direktorat jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006) 13.

pembelajaran guru sebagai bukti perencanaan dan juga untuk pelaksanaan serta evaluasi .

Sedangkan informan siswa yang telah masuk menjadi murid di berfungsi untuk melihat sejauh mana guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar di madrasah ibtidaiyah tersebut dengan sarana dan prasana yang ada untuk menggali peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan pengakuan siswa tersebut dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk menerapkan strtegi kepala madrasah dalam pengembangan sarana dan prasaran yang ada untuk meningkatkan mutu pendidikan

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), yakni penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden, oleh karenanya untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu sebagai berikut ;

1 . Observasi

Menurut Nasution adalah observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dan Suharsimi juga mengartikan observasi adalah sebagain suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mata.[10]

Inti dari observasi adalah adanya prilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai, prilaku yang tamapak dapat berupa yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung atau diukur. Padahal tujuan dari observasi ini untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut

[10] Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka cipta 2014), 199

serta makna peristiwa atau kejadian berdasarkan mandangan-pandangan individu yang terlibat.[11] Metode observasi digunakan untuk :

a. Mengecek valitasi data yang diperoleh.
b. Dapat mengetahui langsung apa yang sedang dikerjakan oleh subyek, sehingga mampu mengungkap apa yang telah dilakukan.
c. Dapat menggambarkan lingkungan fisik dengan detail, seperti tata letak raung sarana dan prasarana dan lainnya.
d. Dapat mengukur tingkat suatu pekerjaan, dalam hal waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.[12]

Fungsi metode Observasi yang di maksud dalam teknik pengumpulan data ini ialah observasi pra-penelitian, saat penelitian dan pasca-penelitian yang digunakan sebagai metode pembantu, dengan tujuan untuk mengamati bagaimana kinerja pengelola sarana dan prasara dalam layanan sirkulasi. Obeservasi ini dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes.

2. **Wawancara**

Metode interview atau wawancara atau kuesioer lisan adalah sebuah dialog yang dilkukan oleh pewancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. [13] Interview atau wawancara juga merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[14]

Peneliti akan mengadakan tanya jawab dengan pihak – pihak terkait. Untuk memperoleh data yang valid peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan kepala madrasah (bapak Imam Hafas, S.Pd.I, MM) sebagai informan utama untuk mengetahui strategi-

---

[11] Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmusosia*l (Jakarta : Salemba Hamunika, 2014) 131-132

[12] Haris Hardiansyah, *Metolologi Penelitian Kualitatif*.....132

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....hlm* 198

[14] Margono *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Eineka Cipta, 2003), 165.

strategib apa saja yang dilakukan untuk penegembangan sarana dan prasaran mutu pendidikan, wawacara dengn yayasan (Bapak. H. Wahidi Syueb) , Komite (Bpk. H. Ahmad Sumedi, salah satu guru kelas, pengelola sarana dan prasarana (Abdul Basit) Waka kurikulum (Nasikha, S.Pd.I) Guru (Hj. Nur Maulida, S.Ag) dan salah satu siswa yang menjadi sempel penelitian dalam stategi kepala madrasah dalam pengembangan sarana dan prasarana yang ada untuk peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kecmatan Larangan Kabupaten Brebes .

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi kepala madrasah jalannya program-program yang telah direncanakan, bagaimana pelaksanaannya, bagaimana pengendaliaannya, kendala-kendala yang dihadapi dan tingkat keberhasilan dari semua aspek dalam pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan di Madarasah Ibtidaiyah Ta'alumusibyan Sitanggal kabupaten Brebes. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat terkumpul semaksimal mungkin.

Adapun jenis wawancara atau interview yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur atau terbuka, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, maupun melalui dokumentasi. Dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen., notulen rapat, catatan harian, dan

sebagainya.[15] Studi dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.[16]

Dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau dokumentasi dari sebagai bahan Pelaksanaan startegi kepala madarasah dalam pengembangan sarana dan srasarana mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes dan lain sebagainya yang diperlukan dalam penelitian ini.

Untuk memp eoleh data berupa dokumen atau arsip, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara berupa tulisan, rekaman, foto-foto, buku-buku, notulen catatan rapat, catatan harian, dan lainnya untuk menunjang pengambilan dokumen yang ada di Madarasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Dokumen yang dalam penelitian ini adalah profil sekolah/madrasah, strukur madrasah, data guru, data siswa, data sarana dan prasarana, data prestasi siswa , analisis SWOT, program-program kepala madrasah, strategi kepala dalam pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan, rencana kerja anggaran madrasah (RKAM), dokumen kurikulum dan program seta data lainnya. Data-data yang dihasilkan tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang stategi kelapa madrasah dalam pengembangan sarana dan prasaran mutu pendidikan di Madarasah Ibtidaiyah Ta"alumussibyan Sitanggal kabnupaten Brebes.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting.

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ... hlm 201

[16] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika,2010), 143

Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai.

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini digunakan cara perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan dalam openelitian dan trigulasi.

Untuk memeriksa atau mengecek keabsahan data mengenai starategi kepala madrasah dalam penegembangan sarana dan parasarana mutu pendidikan berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh dengan teknik keabsahan data meliputi , ktedibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif, oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun rincian dari teknik di atas adalah:

1. Keterpercayaan *(creadibiltas)*

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan bahwa data seputar stategi kepala madrasah dalam pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan yang diperoleh dilapangan benar-benar mengandung niali kebenaran (truath value) . Derajat kepercayaan data (kesahehan data) dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk memenuhi nilai kebenaran yang bersifat empirik, baik pembaca maupun subyek yang diteliti.

Pengujian terhadap kredilibilats data penelitian ini dilakukan dengan trigulasi sumber data dan pemanfaatan metode serta member check, member cehek adalah proses pengecekan dta yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. [17] Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadapn data tentang strategi kepala madrasah dalam pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan di Madarash Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes dengan langkah-langkah sebagaai berikut :

[17]Sugiono, Metode Penelitian Pendidika.....276

a. Mengireksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal in peneliti telah meengecek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjaring data, metode yang dimaksud adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.
b. Mengecek kembali hasil laporan penelitaian yang berupa uraian data dan hasil inttrepetasi data. Mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk analisis data diteruskan denga cross ceheck tarhadap subyek penelitian.
c. Trigulasi untuk menjamin obyektifas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga penelitain akan lebih obyektif dengan di dukung cross check, dengan demikisan hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan hasilnya.

Yang dimaksud Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu . [18] Menurut Denzin dalam Moleong membedakan empat macam trigulasi sebagai teknik pemeriksaan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. [19]

Pada penelitian ini menggunakan trigulasi dengan sumber dan trigulasi metode. Pertama penulis menerapkan trigulasi dengan sumber, di sini penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan dengan jalan : 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan dengan data hasil wawancara. 2) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi. 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. 4) membandingkan keadaan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan 5). membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

[18] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif , ... 330
[19] Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian Kualitatif., ... 330

Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawncara antara pemberi data yang satu dengan pemberi data yang lai.[20]

Kedua, peneliti menggunakan trigulasi metode yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya. Dalam hal peneliti hasil wawancara dengan masing-masing kepala madrasah dikroscekkan dengan guru, guru pengelola saran dan prasarana, ketua yayasan, komite dan lainnya, data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi atau dokumentasi. Teknik penegecekan data selanjutnya pembahasan sejawat . Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan caramengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analtik dengan rekan-rekan sejawat.

Ketiga teknik pengecakan data yang terakhir memperpanjang keikutsertaan. Seperti yang telah dilakukan bahwa dalam penelitian kalitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menetukan dalam pengumpulan data.

2. Keteralihan *(Transferability)*

Standar transferbity merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh penelitian kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupak uraian rinci, jelas, sistimatis , penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat di pahami dan dapat dipercaaya.[21]

3. Ketergantungan *(Dependability)*

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian yang mencerminkan kemantapan dan konsisten dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegitan pengumpulan data, interprestasi temuan

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* , ... 331
[21] Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, .. 276

maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependability adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh ouditor atau pembimbing dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. [22]

4. Kepastian *(confirmability)*

Kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseoramg. Untuk menentukan kepastian data openelitian ini dilakukan dengan cara mengkorfirmasikan data dengan dengan para pemberi informasi atau para ahli. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilittas. [23]

Teknik trigulasi dilakukan untuk efektifitas proses dan hasil yang diinginkan peneliti. Proses ini dilakukansecara terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang harus dikonfirmasikan kepada sumber pemberi data atau informan. Trigulasi dapat digunakan untuk mencegah kesalahan dalam menganalisis data dengan membandingkan teknik pengambilan data yang berbeda. Oleh sebab itu pada poenelitian ini trigulasi data membandingkan studi dokemntasi atau observasi maupun wawancara. .

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan macam- macam teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut, maka akan menghasilkan data yang banyak sekali. Oleh karena itu data-data yang banyak tersebut dapat sesuai dengan data-data yang diperlukan dan dapat dipahami, maka diperlukan adanya analisis data.

---

[22] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidika*n, .. 277
[23] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidika*n, ... 277

Berkaitan dengan analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa "Data *analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others"*. Analis is data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain [24]

Dalam aktivitas analisis data, penulis menggunakan model Miles dan Hubberman, yang meliputi data reduction, data display dan conclusion drawing/verification[25]

1. Data *reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Seluruh data yang penulis peroleh di lapangan dirangkum, kemudian dipilih data yang sesuai dengan rumusan masalah.[26] Pada tahap ini peneliti melakukan pemusatan perhatian pada data yang telah terkumpul yaitu menyeleksi data, yakni memilih dan memilah data-daya yang sejalan dan memiliki relevansi pada vokus penelitaian. Tahap selanjutnya adalah menyederhanakan data, yaitu data terpilih disederhankan sejalan dengan tema yang dikaji. Di sini berarti data mengenai Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembanagan Sarana dan

[24]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta 2018), 244

[25] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif*, ... 246-252

[26] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , ... 165

Prasarana Mutu Pendidikan di Madarasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kecamatan Larangan Kabupaten Brebesyang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan/dokumentasi kemudian dibuat rangkuman.

2. Data *display* (Penyajian data)

Setelah data diredusi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, untuk kemudian disajikan dalam kalimat-kalimat yang sekiranya akan mudah untuk dipahami, dan dimengerti.

Pada prinsipnya dispaly data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alurvtema yang jelas dan ke dalam suatu maktrik katagorisasi sesuai tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang kongktrit dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberi code dari subtema tersebut.[27]

Bila dilhat dari uraian di atas secara umum ada tiga tahapan dalam display data yaitu, katagori tema, subkatagori tema dan yang terakhir proses pongkodean dan ketiga tahap itu kesemunya saling berkaitan satu sama lain.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai strategi Kepala Madarash dalam

[27] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, ...* 175

Pengembangan Sarana dan Prasarana Mutu dapat terungkap dan dituangkan dalam kalimat yang mudah dipahami.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profesi Madrasah Ibtidaiyah Taalumussibyan Sitanggal Kab. Brebes

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ta'allumussibyan Sitanggal

Madrasah Ibtidaiyah Ta'allumussibyan Sitanggal berdiri pada tahun 1937 tepatnya pada tanggal 17 Juli 1937. Pada awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ta'allumussibyan masyarakat saat itu masih sangat tergolong masyarakat awam belum ada tempat-tempat pendidikan khususnya pendidikan agama, pada saat itu baru ada satu sekolah yaitu Sekolah Rakyat (SR). Musholla-musholla masih sedikit masjid hanya ada satu dan kondisinya sangat sederhana.

Melihat kondisi seperti itu para kyai dan sesepuh masyarakat desa Sitanggal merasa terketuk hatinya untuk menyelenggarakan pendidkan. Dan akhirnya para kyai dan sesepuh desa Sitanggal mengadakan musyawarah yang menghasilkan keputusan untuk menyelenggarakan pendidikan agama. Maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Ta'allumussibyan.

Lokasi gedung pada saat itu terletak tepat di sebelah timur Kantor Balai Desa Sitanggal. Sebelum gedung Madrasah Ibtidaiyah Ta'allumussibyan dibangun, lokasi tersebut merupakan gedung Madrasah Diniyah, dimana bangunannya masih sangat sederhana, dengan komposisi separuh bagian bawah terdiri dari tembok dan separuh bagian atas lainnya terbuat dari anyaman bambu (Jawa; Gribig). Bahkan ada sumber yang mengatakan bahwa kondisi gedung pada saat itu tidak jauh berbeda dengan kandang ternak karena memang sangat memprihatinkan.

Jabatan Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Ta'allumussibyan dari tahun 1937 sebenarnya telah silih berganti, salah satunya adalah H. Abd. Syukur Sochib yang diangkat oleh pengurus Madrasah yang pada saat itu diketuai oleh K. Azhari Mufti dan atas kesepakatan dewan guru beliau menjadi Kepala Madrasah pada tahun 1966-1988 untuk menggantikan

Kepala madrasah sebelumnya, yaitu Bpk. Arifullah. Sebelum Bpk. Arifullah diberi amanat oleh pengurus untuk menjadi Kepala Madrasah, terlebih dahulu Bpk. Mahmud Husein dan Bpk. Asmu'i yang memegang status Kepala Madrasah, dimana masing-masing Kepala Madrasah tersebut menjabat dalam waktu kurang dari 2 tahun.

Di awal berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ta'allumussibyan Sitanggal mendapatkan sambutan yang menggembirakan dari masyarakat, ini dapat dilihat dari animo masyarakat Sitanggal untuk menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah Ibtidaiyah Ta'allumussibyan Sitanggal, yang bukan hanya berasal dari lingkungan Sitanggal saja, tetapi juga masyarakat dari lingkungan tetangga desa seperti masyarakat Lamaran, Andong, Slatri dan lain-lain. Dan akhirnya pada tanggal 01 April 1974 Madrasah Ibtidaiyah Ta'allumussibyan Sitanggal mendapat pengakuan dari Departemen Agama Republik Indonesia Perwakilan Kabupaten Brebes pada saat itu dengan nomor Piagam K.15/283/III/74 dan Nomor Induk : 68/C. Dan pada 01 Juni 1975 disahkan oleh Departemen Agama RI perwakilan Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah sebagai PERGURUAN AGAMA SWASTA dengan nomor induk : 2687/68/C dan nomor piagam : K/2687/III/75.

Ketika H. Abd. Syukur Sochib menjabat sebagai Kepala Madrasah, beliau mengajukan permohonan bantuan dana pembangunan gedung MI Ta'allumussibyan kepada Kepala Desa Sitanggal yang pada saat itu dijabat oleh Bpk. Muhaimin Badri, dengan permohonan dana sebesar Rp. 4.000.000,- untuk membangun 6 ruangan, karena gedung MI ketika itu sangat jauh dari kelayakan. Alhamdulillah Bpk. Muhaimin Badri memenuhi permohonan bantuan dana pembangunan gedung MI Ta'allumussibyan yang baru, tetapi sayangnya dana sebesar Rp. 4.000.000,- hanya menghasilkan bangunan 50%, dengan kondisi dinding hanya batu bata (belum dilepa) dan genting sebagai pelindung panas dan hujan, belum ada lantai, pintu, jendela dll. Dengan izin Allah SWT saat ini kondisi gedung MI Ta'allumussibyan Sitanggal bisa lebih baik, bahkan di Jln. Lingkar Samiaji

pengurus Madrasah Ibtidaiyah Ta'allumussibyan juga mendirikan gedung yang lain guna menunjang proses belajar mengajar.

Setelah H. Abd. Syukur Sochib, jabatan Kepala Madrasah diberikan kepada Bpk. Syaichudin (1978 – 2009), yang kemudian sampailah amanat tersebut kepada Bpk. Abd. Rosyid (Alm.) (2010). Pemegang amanah Kepala MI Ta'allumussibyan yang sekarang adalah beliau Bpk. Imam Hafas, S.Pd.I.MM. semoga kedepan Madrasah Ibtidaiyah Ta'allumussibyan Sitanggal bisa lebih maju dan banyak mencetak generasi Khaira Ummah, amiin.

Semangat Penyelenggaraan pendidikan Madrasah di desa Sitanggal ini juga diteruskan oleh generasi penerusnya, yang berharap bahwa pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'allumussibyan Sitanggal itu harus lebih maju dari sebelumnya. Oleh karena itu, para penyelenggara pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'allumussibyan Sitanggal selalu bekerja keras termasuk para gurunya yang bekerja sama dengan pengurus, komite dan dukungan masyarakat sekitar yang sangat kuat. Sehingga saat ini MI Ta'allumussibyan Sitanggal sudah selangkah lebih maju.

Dengan dilandasi semangat untuk memperoleh prestasi yang setinggi-tingginya berbagai kegiatan baik fisik, non fisik maupun pengembangan potensi anak didik selalu menjadi porioritas dalam pelaksanaan kegiatan kependidikan.[1]

2. Letak Geogafis Madrasah Ibtidaih Ta'alumusibyan Sitanggal Kab. Brebes

Madarasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes punya dua lokasi gedungnya. Lokasi pertama adalah gedung lama yang di pakai oleh kelas 5 sampai kelas 6, walaupun ditempat oleh kelas 5 dan 6 fasilitas lengkap ada rauang kelas, ruang guru dan ruang kepala juga WC, perpus serta sarana dan prasarana yang lainnya. Lokasi gedung Madrasah

[1] Dokumentasi Profil Madrasah I btidaiyah Ta'alumussibya Sitanggal Kab. Brebes 11 Januari 2021

Ibtidaiyah yang pertama di desa Sitanggal kecamatan Larangan berada di jalur jalan propinsi Jalan Jendral Sudirman dengan jurusan Ketanggungan ke Jatibarang dengan posisi bangun berada di area pasar. Di sebelah barat kantor balai desa Sitanggal , di sebelah timur pertokoan,pasar, disebelah selatan mesjid jami Sitanggal dan disebelah utara adalah pemukiman masyrakat desa Sitanggal. Sedangkan bangunan dedung Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes terletak di jalan kabupaten jurusan Sitanggal ke Larangan. Di dedung ini ditempatin siswa kelas 1 sampai kelas 4, dengan sarana prasana lebih lengkapmdan gedung bertingkat 2 dan mushola dengan bangunan yang megah , perpustakaan, ruang labolatarium , ruang komputer , rauang kelas, ruang guru, ruang kepala , ruang WC yang referntatif serta halaman yang luas dikelilingi taman yang indah. Walaupun ada perbedaan letak lokasinya karena gedung kedua ini masuk gang tidak dipinggir jalan seperti gedung pertama, sehingga kondidi lebih nyaman dan tenang jauh dari kebesingan. Posisi bangunan di sebelah timur adalah area penduduk, sebelah barak irigasi , sebelah utara pemukiman penduduk dan disebelah selatan juga pemukiman penduduk . sedangkan secara singkatnya terperinci data di bawah ini:

Identitas[2]

a. . NAMA MADRASAH	: MI Ta'alumussibyan
b . No. Statistik Madrasah	: 111233290100
c . Akreditasi Madrasah	: A
d. Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. Jend. Sudirman No. 07
Desa	: Sitanggal RT. 01 RW. 05
Kecamatan	: Larangan
Kabupaten	: Brebes
Provinsi	: Jawa Tengah
e. NPWP Madrasaha	: 30.070.494.7-501.000
f. Nama Kepala Madrasah	: IMAM HAFAS, S.Pd.I, MM
g. No HP	: 085726006315

[2] Dokumentasi Profil MI Ta'alumussibya Sitanggal Kab. Brebes 11 Januari 2021

h.. Tahun Berdiri : 1937

i. No. Pokok Sekolah Nasional : 60713733

j. No. Statistik Bangunan : 0082610620202

k Kode Pos : 52262

l. .Kepemilikan Tanah : Tanah Wakap

m. Luas Tanah : ± 3.280 m2

o. Status Bangunan : Milik Wakaf

p. Luas Bangunan : 1.973 m2 (Milik/Wakaf)

3. Visi Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes

" TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG UNGGUL, BERPRESTASI, ISLAMI, DISIPLIN DAN PEDULI " [3]

4. Misi Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes

a. Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dan pendekatan PAIKEM yang dpat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan islam, displin dan peduli.

b. Melakasanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang islami, disiplin dan peduli.

c. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama islam serta mengembangkan pembiasaan yang religius, disiplin dan peduli.

d. Menumbuhkembangkan pembiasaan religius, disiplin dan peduli di lingkungan madrasah.

e. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisifatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai islami, disiplin dan peduli.

f. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit

[3] Dokumentasi Profil MI Ta'alumussibya Sitanggal Kab. Brebes, Senin 11 Januari 2021

pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan nilai islami, disiplin dan peduli.

g. Melaksanakan pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler dengan landasan nilai islami, disiplin dan peduli.

h. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah dengan landasan nilai islami, disiplin dan peduli [4]

5. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes

a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM)

b. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

c. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler

d. Membiasakan perilaku dan budaya islami di lingkungan madrasah, keluarga, dan masyarakat

e. Meningkatkan prestasi akademik siswa menuju nilai rata-rata 7,5

f. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetensi

g. Meningkatkan upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran, pencegahan terhadap terjadinya kerusakan dan upaya terhadap pelestarian fungsi lingkungan hidup

h. Meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian warga madrasah di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.

[4] Dokumentasi Profil Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibya Sitanggal Kab. Brebes, Senin 11 Januari 2021

6. Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes.

Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Ta'alimussibyan Sitanggal berjumlah 21 Guru, dengan rincian lulusan S.2 satu guru dan S.1 jumlah 20 guru yang setifikasi berjumlah 8 guru, 1 guru berstatus PNS sedangkan 20 gru berstatus Non PNS. Kesemuanya rata-rata guru masih berusia sangat muda, sehingga masih energik dalam bekerja dan mengabdi kepada Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes. Sedangkan domisili guru semuanya dengan jarak yang dekat antara madrasah dengan tempat tinggalnya. Secara rinti data guru Madraasah Ta'almussibyan tertera dalam tabel di bawah ini:[5]

Tabel 1

Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal

No.	**Nama**		
		Ijazah	**Jabatan**
1	Imam Hahafas, S.Pd.I MM	S2	Ka. Madrasah
2	Nasikha, S.Pd.I	S1	G. Kelas I B
3	Khoirutul Mu'minah, S.Pd.I	S1	G. Kelas I A
4	Roiti	S1	G. Kelas III A
5	Sahrul Munir, S.Pd.I	S1	G. Kelas IV C
6	Ina Rosiana, S.Pd.I	S1	G. Kelas V C
7	Hj. Nur Maulida S.Ag	S1	G. Kelas VI A
8	Faruh Adi Saputra, S.Pd.I	S1	G. Kelas VI B

[5] Dokumen profil Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes, Senin 11 Januari 2021

9	Ida Farida, S.Pd.I	S1	G. Kelas I D
10	Abdul Basit, S.Pd.i	S2	G. Kelas IV B
11	Aqil Aziz, S.Pd	S1	G. Kelas VI C
12	Muflikhin S.Pd.I	S1	G. Kelas III A
13	Mujajiroh, S.Pd.I	S1	G. Kelas III B
14	Nunung Apriatun, S.Pd.I	S1	G. Kelas I B
15	Mia Nurfadillah, S.Pd.I	S1	G. Kelas II C
16	Rifqi Ardiansyah, S. Pd.I	S1	G. Olah Raga
17	Siti Musyarofah, S. Pd.I	S1	G. Kelas II B
18	Nurul Hidayah, S.Pd.I	S1	G. Kelas II A
19	Nur Khabibah, S.Pd.I	S1	G. kelas III C
20	Lukmanul Aziz, S.Pd.I	S1	G. Kelas VI C
21	Syaefudin S.Pd.I	S1	G. Kelas V A

7. Data Pendidik dan Tenga kependidikan

Untuk data pendidik berjumlah 21 guru sedangkan data tenaga kependidikan ada 2 orang di Madarasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal, karena baru diangkat menjadi PNS belum ada penggantinya, dikarenakan dirangkap jabatan oleh guru yang dianggap mampu dan sudah dapat pengkaderan oleh tenaga kependidikan yang telah diangkat. Untuk pengangkatan tenaga pendidik dan tenga kependidikan melalui seleksi ketat dari mulai pengurus yayasan, komite dan kepela madrasah, namun untuk kepetusan akhir adalah kepala madrasah sendiri sebagai penentu karena yang akan terlibat langsung dalam kesehariaannya harus adanya kesenrgisan antara kepala madrasah dan guru atau karyawan yang baru. Untuk tenaga

kependidikan sampai sekarang belum ada yang sesuai dengan ahlinya masih diramkap oleh guru dikarenakan terbentur anggaran yang harus dikeluarkan untuk menggajinya. Untuk itu dari pengurus , komite dan kepala madrasah memperdayakan guru yang mempunyai kemampuan sesuai yang dibutuhkan, seperti operator, bendahara, pustakawan dan juga tenaga lainnya seperti tukang kebun, penjaga malam, satpam. [6]

Tabel 2

Data tenaga pendidik dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal

No.	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS Diperbantukan Tetap	1
2	Guru Tetap Yayasan	20
3	Guru Honorer	0
4	Guru Tidak Tetap	0
Tenaga Kependidikan		
1	Petugas Kebersihan	2
2		0
3		0

8. Data Siswa Dalam Lima Tahun

Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes Lima tahun terakhir ini mengalami kenaikan signifikan dengan rincian tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 469 siwa, tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 491 siswa, tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 489 siswa, tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 489 dan tahun pelajaran 2020/2021

[6] Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyaan Sitanggal Kab. Brebes, Senin 11 Januari 2021

berjumlah 508 dengan rincian untuk kelas 1 berjumalh 4 rombongan belajar sedangkan untuk kelas 2 sampai 6 berjumlah 3 romb ongan belajar[7].

Perkembangan setiap tahunnya dari peserta didik baru dikarenakan strategi kepala madrasah sendiri yang termasuk tokoh masyarakat, punya jami'ah dan hubungan dengan tokoh masyarakat yang ada disekitar madrasah juga adanya pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan yang dikelola dengan baik dan disesuaikan dengan standar pendidikan yang ada serta tenaga pendidik yang sudah sarjana semua. Untuk rincian data siswa bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3

Data siswa Madrasah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

Tahun Pelajaran	Kelasa 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jum lah Siwa
	Jumla	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	
2016/2017	98	85	81	78	84	43	**469**
2017/2018	76	90	83	81	77	84	**491**
2018/2019	75	77	93	83	84	77	**489**
2019/2020	80	70	75	94	83	82	**484**
2020/2021	106	80	70	75	94	83	**508**

9. Data Sarana

Data sarana Madrasah Ta'allumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes dari dokumen yang ada sudah menunjukkan sudah lengkap, namun ada dua yang menjadi prioritas pembangunan tahun ini adalah gedung labulatarium komputer dan lapangan olah raga yang sudah siap tanahnya untuk pengadaan kedua sarana tersebut, akan tetapi untuk pembangunan

[7] Dokumen profil Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes , Senin 11 Januari 2021

sarana gedumg labolatium komputer baru pondasi dan untuk olah raga sedang dibersihkan tempatnya. Untuk 3 tahun ke depan sarana lokasi madrasah lama akan dpindahkan ke lokasi yang baru dengan perencanaan penambahan 5 ruang tingkat. Untuk lebih rincinya bisa dilihat dari tabel dibawah ini:[8]

Tabel 4

Data saran Madrasah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah Ruangan	Jumlah Ruangan Kondisi Baik	Jumlah Ruangan Kondisi Rusak	Katagori kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	19	19				
2	Gedung	3	3				
3	R. Kantor Kepala	1	1				
4	Ruang Guru	2	2				
5	Ruang Perpustakaan	1	1				
6	Ruang UKS	1	1				
7	Ruang Tamu	2	2				
8	Ruang Komputer	2	2		2		
9	Kamar Mandi/MCK	14	14				
10	Area Parkir	2	2				
11	Gudang	2	2				
12	R. Konseling	0	0				
13	Tempat Beribadah	1	1				
14	R. Tata Usaha	1	1				
15	Tempat Olah Raga			1	1		

[8] Dokumen Profi Madrasah iIbtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes, Senin 11 Januari 2021

10. Data Prasarana

Data prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Taalumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes bia dilihat dalam tabel di bawah ini mengalami peningkatan dengan penambahan tahun 2020 meja kursi, dikarenakan adanya peningkatan jumlah murid baru tahun ini yang meningkat signifikan, juga penambahan 10 unit perangkat komputer untuk ekstra kurikuler komputer dan armada mobil antar jemput siswa yang berlokasi tempat tinggal jauh dari madrasah yang bisa digunakan untuk kegiatan pengantar lomba-lomba dan juga untuk refresing para guru terutama untuk silaturohmi ke atasan dan pengurus komite dan yayasan. Secara rinci bisa dilihat keadaan parasana yang di miliki Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes di bawah ini:[9]

Tabel 5

Data Prasarana Madtasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes

No	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Sedang	Rusak berat	
1	Meja Murid	220	220	60	70	
2	Kursi Murid	220	220	150	70	
3	Meja Guru	19	19	11	2	
4	Kursi Guru	21	21	12	4	
5	Almari Guru	26	26	11	7	
6	Almari Murid	19	19	9	10	
7	Almari Perpus	7	7	1	3	
8	Meja Perpus	20	20	20		
9	Meja Tamu	2	2		2	
10	Mesin Ketik	2	2		1	
11	Meja Komputer	6	6		3	
12	Jam Dinding	18	18	18		
13	Computer	7	7	4	3	
14	Alat Pengeras Suara	7	7			

[9] Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumusiibyan Sitanggal Kabupaten Brebes, Senin 11 Januari 2021

15	Print	7	7	5	2	
16	Pompa Air	2	2	2		
17	TV	1	1	1		
18	Kipas Angin	21	21	20	1	
19	Lemar Etalase	5	5	4	1	
20	Lemari Kabinet	5	5		5	
21	Noote Book	2	2	1		
22	VCD Palayer	2	2	1	1	
23	Speker Aktif	4	4	4		
24	Saund Speker	2	2	2		
25	Tape Recorder	2	2		1	
26	Bel Manual	4	4		2	
27	Bel Otomatis	2	2	2		

11. **Stuktur Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sutanggal Kab. Brebes**[10]

Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Ta'alamussibyan Sitanggal Kab. Bebes telah dibuat dengan berpedoman yang ada dan diberikan tupoksi masing-masing dari mulai kepala madrasah, para waka –waka, wali kelas dan guru-guru juga tenaga kependidikan dengan maksud untuk menjadi pedoman dan paanduan dalam pelaksanaan kerja, sehingga terjadi keharomunisan di antara masing-masing. Di samping itu juga struktur organisasi Madarasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes juga di buatkan dengan papan yang besar diletakkan di ruang kepala madrasah. Untuk mengetahui lebih jelas ada struktur yang di buat penulis di bawah ini :

[10] Dokumen Struktur Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes

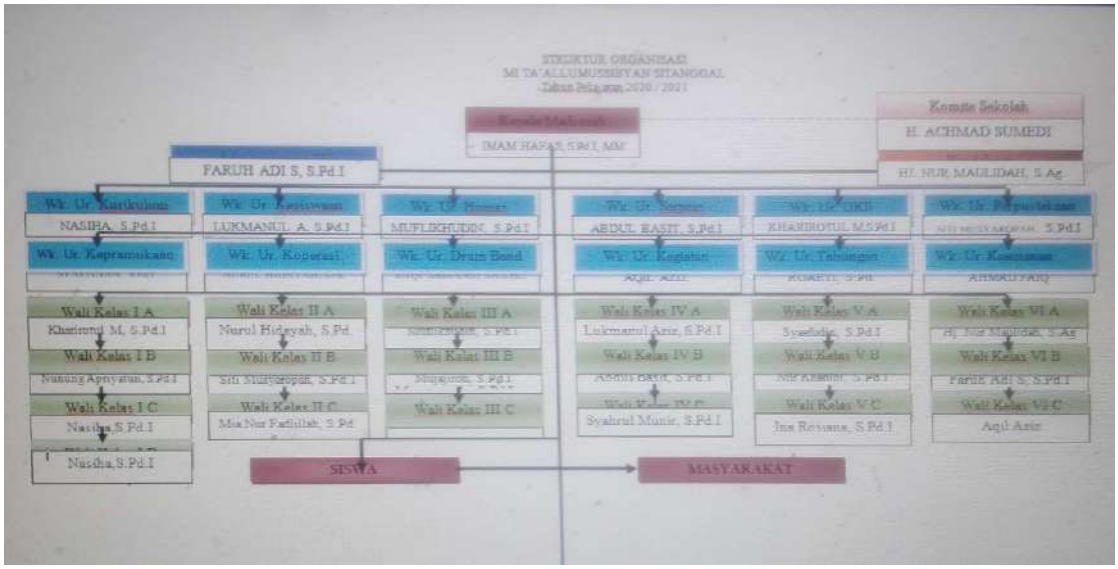

Keterangan Struktur Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes

Komite	: H. Achmad Sumedi
Kepala Madrasah	: Imam Hafas, S.Pd.I, MM
Admininstasi TU	: Faruh Adi, S.Pd.I
Bendahara	: Hj. Maulida S.Ag
Waka Kurikulum	: Nasikha, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	: Lukmanul A, S.Pd.I
Waka Sapras	: Abd. Basit, S.Pd.I
Waka Humas	: Muflikhudin, S.Pd.I
Waka UKS	: Khoiririotul M, S.Pd.I :
Waka Ur. Kegiatan	: Aqil Aziz
Waka Ur. Koperasai	: Nurul Hidayah, S.Pd.I
Waka Ur. Tabungan	: Roeti, SPd.I
Waka Ur. Drum Band	: Rifqi Ardiansyah, S.Pd.I
Waka Ur. Pramuka	: Saefudin, S.Pd.I

Waka Ur. Keamanan	: Ahmad Faiq
Wali Kelas I B	: Nasikha, S.Pd.I
Wali .Kelas I A	: Khoirutul Mu'minah, S.Pd.I
Wali Kelas III A	: Roiti, S.Pd.I
Wali Kelas IV C	: Sahrul Munir, S.Pd.I
Wali Kelas V C	: Ina Rosiana, S.Pd.I
Wali Kelas VI A	: Hj. Nur Maulida S.Ag
Wali Kelas VI B	: Faruh Adi Saputra, S.Pd.I
Wali Kelas I D	: Ida Farida, S.Pd.I
Wali Kelas IV B	: Abdul Basit, S.Pd.I
Wali Kelas VI C	: Aqil Aziz, S.Pd.I
Wali kelas III A	: Muflikhin S.Pd.I
Wali Kelas III B	: Mujajiroh, S.Pd.I
Wali Kelas I B	: Nunung Apriatun, S.Pd.I
Wali Kelas II C	: Mia Nurfadillah, S.Pd.I
Guru Olah Raga	: Rifqi Ardiansyah, S. Pd.I
Wali Kelas II B	: Siti Musyarofah, S. Pd.I
Wali Kelas II A	: Nurul Hidayah, S.Pd.I
Wali kelas III C	: Nur Khabibah, S.Pd.I
Wali Kelas VI C	: Lukmanul Aziz, S.Pd.I
Wali Kelas V A	: Syaefudin S.Pd.I

12. Struktur Yayasan Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

Yayasan Ta'alumusibyan adalah yayasan yang berdiri tidak dalam satu bani artinya dalam bukan satu keluarga, dari mulai ketua. Kepengurusan yayasan Ta'aalumussibyan ini terdiri dari berbagai bidang keahlian juga berbagai macam pekerjaan, ada yang PNS gru, ada yang PNS pemda, ada pegadang, petani, kebanyakan pedagang.[11]

[11] Hasil Wawancara dengan ketua yayasan Taalmussibyan H. Wahidi Syueb, Senin 25 Januari 2021

STRUKTUR ORGANISASI PENGURUS MADRASAH

MI TA'ALLUMUSSIBYAN SITANGGAL KEC. LARANGAN KAB. BREBES

TAHUN 2020[12]

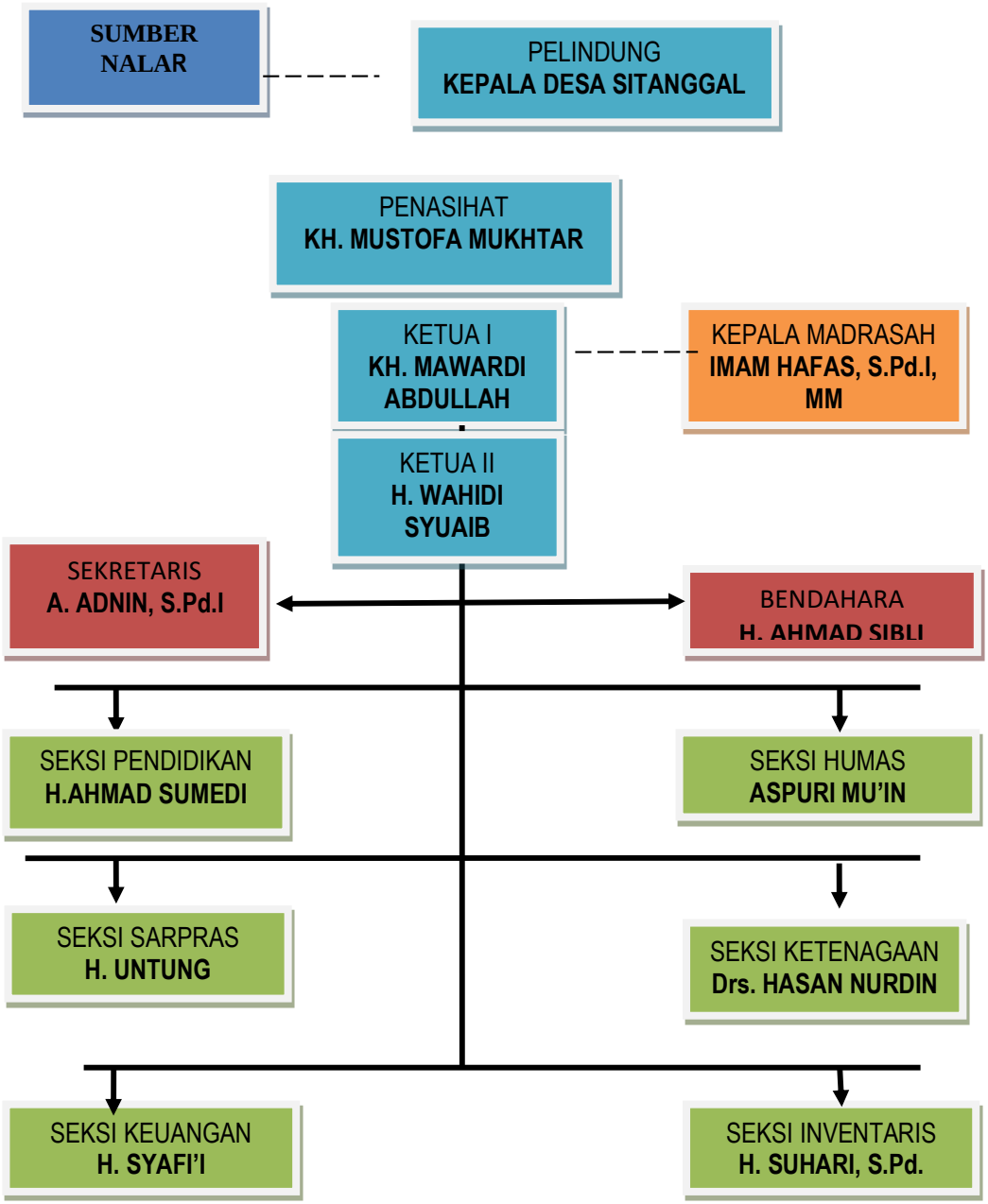

KETERANGAN :

– – – – – – – – – – – – – – – **Garis komando**

——————————— **Garis Koordinasi**

[12] Dokumen Profil Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumusibyab Sitanggal Kab. Brebes, Selasa 12 Januari 2021

13. Struktur Komite Madrasah Ta'almussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

Komite Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabuapaten Brebes sama halnya dengan yayasan tidak dalam satu keluarganya, artinya kepengurusan yayasan benar-benar jauh dari nepitisme atau satu keluarga. Untuk itu dalam setiap kebijakan komite selalu sejalaan dengan pengurus yayasan, hal ini dibuktikan ketika perektutan tenaga pendidik atau tenaga kependidikan selalu mengedepankan profesionalisme. Oleh sebab itu hampir setiap guru yang ada di Madrasah Ta'alumussibyan Sitanggal in adalah benar-benar yang sejalan dengan kebijakan yayasan dan komite sendiri. Dalam hal kebijaksanaan tentang sarana dan prasarana komite dan yayasan setiap awal tahun pelajaran mengadakan rapat rutin dan konsulidasi dengan pihak terkait. Untuk komite sebagai mitra telah melaksanakan tupoksinya sesuai aturan yang ada, bahkan dalam pengembangan sarana dan prasarana juga dibicaran oleh komite selaku perwakilan wali murid. Komite juga ada agenda rapat rutin bulanan dan tahunan untuk mengetahui perkembangan dan pengawasan madrasah demi kemajuannya .Adapun susuna pengurus komite Madrasah Ta'alumussibya Sitanggal Kabupaten Brebes bisa dilihat dari strukrut di bawah ini :[13]

[13] Dokumen Profil Madrash Ibtidaiyah Ta'almussibyan Sitanggal Jabupaten Brebes, hari Selasa tanggal 12 Januari 2021

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE MADRASAH
MI TA'ALLUMUSSIBYAN SITANGGAL
KEC. LARANGAN KAB. BREBES
TAHUN 2020

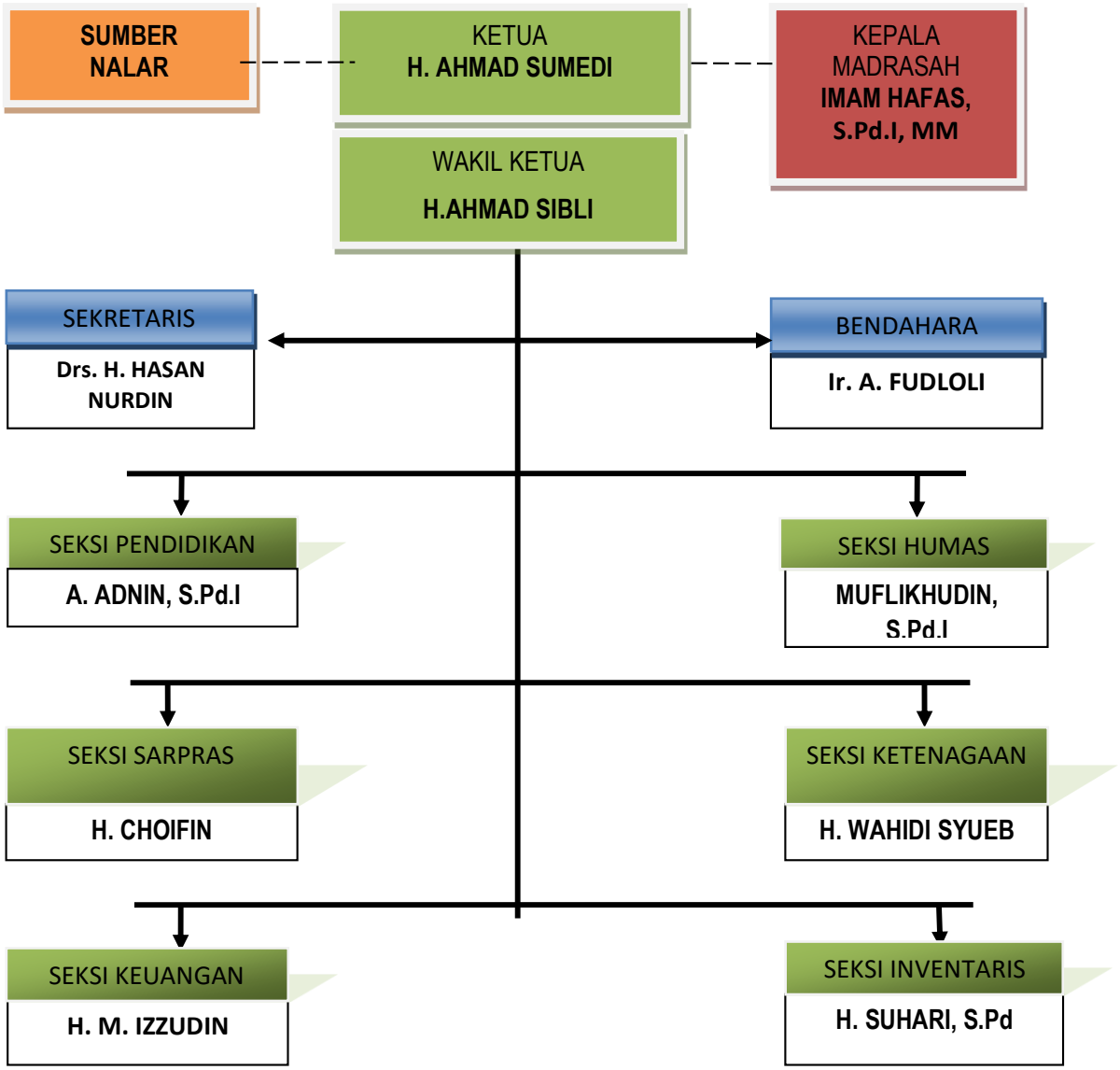

KETERAGAN :

– – – – – – – – – – – – – – – **Garis komando**

Garis Koordinasi

14. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kab. Brebes[14]

Berikut ini adalah Analisis lingkungan menggunakan Analisis SWOT mengenai kondisi MI Taalumussibyan Sitanggangk Kab. Brebes antara lain:

a. Kekuatan *(Strengths*)

1) Lokasi sekolah strategis karena berada di daerah yang mudah dijangkau siswa sehingga cocok untuk dijadikan tempat belajar dan mengajar.
2) Berada di lingkungan yang islamis, sehingga sangat cocok bagi masyarakat yang ingin membentuk karakter anak mereka menjadi anak yang berakhlak mulia.
3) Mayoritas masyarakat di sekitar lingkungan Madrasah beragama islam sehingga situasi dan kondisinya semakin mendukung dalam menciptakan lingkungan yang islami
4) Lahan yang dimiliki oleh yayasan dikelilingi oleh pepohonan rindang dan sangat bersih sehingga warga sekolah merasa nyaman berada di dalam lingkungannya.
5) Lahan yang dimiliki yayasan sangat luas sehingga memungkinkan pembangunan gedung-gedung baru untuk menunjang aktivitas pembelajaran di madrasah.
6) Sistem sanitasinya baik dan berada di daerah bebas banjir.
7) Ruang kelas untuk belajarnya telah memenuhi standar minimal ruang kelas yang ditetapkan oleh Pemerintah.
8) Gedung madrasah sudah memenuhi standar sarana dan prasarana.
9) Sarana pendukung KBM sudah cukup baik.
10) Tersedia fasilitas yang cukup memadai;
11) Lahan parkir yang luas, khususnya gedung yang baru
12) Adanya rapat rutin mengenai sarana dan prasarana, baik pihak kepala madrasah, guru petugas pengelola saran dan prasaran , dan komite juga yayasan.

[14] Hasil observasi dan wawancara pihak Kepala Madrasah , guru, Waka Sarana dan Prasarana , komite dan yayasan dari tanggal 18 sampai 30 Januari 2021

13) Guru-guru yang berpotensi, karena usianya sangat muda-muda.
14) Memiliki perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana pertahun.
15) Adanya pemberdayaan guru sebagai penanggungjawab sarana dan prasarana.
16) Adanya kerjasama yang baik antara pengelalo saran dan prasana dengan tenaga tukang dalam perawatan dan perbaikan sarana dan prasarana.
17) Adanya aset tanah wakaf untuk kesejahteraan guru juga penunjang kepentingan madrasah.
18) Kepala madrasah sekaligus pendakwah, sehingga punya karismatik dari masyarakat setempat.
19) Punya armada untuk antar jemput siswa juga sebagai sarana untuk promosi keberadaan madrasah kepada masyarakat umum.
20) Ada penarikan zakat tijaroh setiap bulan romadhon.
21) Salah satu Madrasah yang tertua dan masih menjujunjung tinggin ajaran agama Islam
22) Adanya kerjasama yang baik dengan anggota dewan setempat untuk menjaring dana aspirasi

b. Kelemahan (Weakness)

1) Dana yang dimiliki yayasan terbatas sehingga tidak semua permintaan madrasah dapat dipenuhi.
2) Banyak guru yang belum paham mengenai cara penggunaan ruang laboratorium komputer dan teknologi informasi secara tepat.
3) Kurangnya kesadaran guru terkait pentingnya kontribusi mereka dalam pengembangan sarana dan prasarana.
4) Lemahnya SDM yang memahami manajemen sarana dan prasarana.
5) Masih kurang kreatifnya guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk kegiatan belajar dan mengajar.
6) Belum memiliki guru-guru sesuai dengan bidanngnya, kebanyakan lulusan jurusan Pendidikan Agama Islam
7) Tidak memiliki tenaga kependidikan seperti TU untuk tenaga operator maupun penjaga, semuanya dirangkap oleh guru.

8) Kebutuhan sarana dan prasarana belum 100% terpenuhi di bidang studi tertentu.
9) Kurangnya kesadaran siswa dalam memelihara sarana dan prasarana di sekolah.
10) Waktu pengadaan dan pemeliharaan yang terkadang tidak tepat waktu atau tertunda.
11) Kurangnya alat-alat praktik dan CD-CD pembelajaran di ruang laboratorium dan multimedia.
12) Kurangnya buku-buku referensi umum di perpustakaan.
13) Ruangan lab komputer yang belum standar karena masih belum selesai pembangunanya.
14) Ruang perpustakaan yang belum standar
15) Belum memiliki gedung yang sesuai standar untuk penyimpanan barang.
16) Gedung yang lokasi dua tempat, sehingga sering kesulitan koordinasi bahkan bila guru yang mengajar mapel agama yang jamnya kebetulan pagi dilokosi utara dan jam siang di lokasi selatan.
17) Petugas pengelola sarana dan prasarana belum pernah mengikuti pelatihan tendang sarana dan prasarana
18) Belum maksimalnya pengendalian sarana dan prasarana yang ada contoh inventariasasi barang belumterlaksana, tempat openyimpanan barang belum maksimal, serta pemeliharaan sarana dan prasarana yang belum terjadwal
19) Keberadaan kepala madrash yang harus membagi dua lokasi, sehingga harus membagi jadwal

c. Peluang *(Oppurtinities)*
1) Penduduk usia sekolah di sekitar lingkungan sekolah banyak bahkan banyak juga penduduk usia sekolah yang berasal dari luar daerah.
2) Daya beli atau kondisi ekonomi masyarakat berada pada kelas menengah sedikit ke atas karena pekerjaanya rata-rata wirausahawan, pegawai negeri dan pegawai swasta di kantor.
3) Penggunaan media sosial yang semakin tinggi sehingga memudahkan untuk mempromosikan sekolah kepada seluruh masyarakat Indonesia.

4) Adanya kecenderungan masyarakat yang lebih memilih sekolah berciri khas islami sebagai tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan sekaligus membentuk karakter dan memperdalam ilmu agama anak-anak mereka.
5) Kerjasama dengan pihak lain untuk pengadaan dan penambahan sarana dan prasarana (dewan , wali murid dan dermawan)
6) Penggunaan lahan yang masih kosong untuk persiapan lapangan sepak bola dan penambahan gedung baru.
7) Dukungan masyarakat yang peduli dalam melengkapi sarana dan prasarana.
8) Alat transportasi yang dimiliki sudah mulai ke wilayah desa tetangga.
9) Persiapan gedung lama untuk aset wiarusaha atau penyewaan gedung untuk perkantoran atau minimarket karena letaknya di area pasar.
10) Pengelola Madrasah, komite dan yayasan yang punya semangat tinggi kemajuan madrasah.
11) Kepala Madrasah dan komite dengan strategi silaturohmi ke para dermawan utnuk menyampaikan program pengembangan sarana dan prasarana madrasah.
12) Kepala Madrasah dengan jamiah rutin sebagai pembinaan wali murid untuk tetap konsesten mnyekolahkan anaknya ke madrasah.
13) Guru-guru madrasah yang ditugasi kepala untuk pembinaan wilayah sebagai aset untuk menjaring PPDB.
14) Punya grup hadroh yang sudah maju dibina oleh guru sekaligus pendakwah

4. Ancaman (Threats**)**

1) Banyak berdiri sekolah baru yang berbasis Qur'ani dan keberadaan MIN, SDI IT, MI Tahfid yang lokasinya tidak terlalu jauh dari madrasah ini.
2) Semakin mudahnya budaya luar atau asing masuk ke Indonesia.
3) Lokasi Madrasah yang dekat keramaian atau pasar mudah masuk budaya asing ke lingkungan madrasah.
4) Lemahnya pengadministrasian dokumen-dokumen penting sekolah.
5) Keberadaan teknologi yang semakin canggih tetapi tidak sesuai dengan budaya pesantren.

6) Keterlambatan bantuan dari pemerintah (BOS)
7) PIP yang tidak merata di Madrasah dibandingkan denga sekoah dasar, yang sering mengakibatkan kecemburuan wali murid.
8) Sudah banyak masyarakat lingkungan madrasah yang menyekolahkan ke MIN terutama orang tuanya ASN dan para wirausahawan.
9) Bnyak pendatang baru yang orang tuanya tidak peduli terhadap pendidikan yang bercirikan agama, sehingga menjadi kendala untuk penjaringan siswa baru.
10) Belum terpenuhinya tenaga pendidikan sesuai budang yang diharapkan masyarakat.

B . Pembahasan dan Analisis Data

Berikut ini disajikan deskripsi dan analisis data penelitian yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana mutu pendidikan di Madrasah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes. Secara rinci hasil temuan penelitian di lapangan diperoleh melalui instrumen penelitian yang berupa hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah, Wakasek bidang sarana dan prasarana, guru kelas , siswa, komite serta yayasan Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes

1. Tugas dan Fungsi Kepala MI Ta'alumusibyanarul Sitanggal Kabupaten Brebes

Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes merupakan salah satu madrasah yang berada di daerah Sitanggal kecamtan Larangan Kabupaten Brebes yang termasuk daerah berkembang dan menuju transisi ke daerah perkotaan, yang dipimpin oleh Imam Hafas, S.Pd.I, M.M. berdasarkan SK Kepala Madrasah pengaangkatan dari yayasan no. 25/C/086/SK/P.MIT/VII/2011 [15] Kepala Madrasah sebagai seseorang yang diberikan amanah dan tanggung jawab untuk memimpin dan mengelola proses pendidikan di Madrasah mempunyai tugas yang sangat beragam. Agar madrasah dapat bermutu maka sangat dibutuhkan kepala madrasah yang mampu

[15] Dokumen EDM tahun 2020/2021 Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

menjalankan tugasnya dengan baik. Beragam dan besarnya tanggung jawab yang diemban oleh seorang kepala madrasah dapat dilihat dari tugas dan fungsinya dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Imam Haffas Kepala Madrasah IbtidaiyahI Ta'alimusibyan Sitanggal bahwa:

> "Tugas kepala madrasah secara umum adalah mengelola secara keseluruhan lembaga pendidikan formal dalam hal ini madrasah ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes. Pengelolaan ini mencakup delapan standar pendidikan nasional. Kalau fungsinya sebagai manajer, supervisor, edukator, konselor, motivator dan inovator, Secara umum Kepala Madrasah berfungsi sebagai penanggung jawab berjalannya lembaga pendidikan dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi dan pelaporan".[16]

Selanjutnya beliau mengatakan bahwa ada banyak hal yang harus dimiliki secara pasti oleh kepala madrasah baik dari segi dari kualifikasi, kompetensi , sikap dan pandangan serta inovasi yang dimiliki apabila ingin lembaga pendidikan ini berjalan dengan baik dan lebih baik lagi di masa mendatang dan bapak Imam Haffas walau seorang non PNS dan bertugas di Madrasah swasta tapi sudah ikut diklat pengautan kepala sehingga termasuk salah satu kepala madrasah yang berkompeten dan berdidikasi dan penuh inovasi serta termasuk salah satu pengurus Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang kabupaten Brebes lebih lagi dengan satatusnya sebagai pendakwah yang tidak semua kepala memiliki kemampuan itu. Secara teori, kompetensi dan kualifikasi kepala sekolah sudah dijelaskan oleh Pemerintah dalam Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Hanya saja menurut beliau untuk di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes ini, seorang Kepala Madrasah penting mempunyai kesungguhan bekerja sepenuh hati, fokus dan kuat dalam berkomunikasi secara menyeluruh dengan para wakamad, terlebih kepada guru. Selain itu, Kepala Madrasah juga harus konsisten dengan keteladanan yang baik dalam segala hal, khususnya dalam menjalankan tugas dan fungsinya tertutama dalam kedisplinan bekerja yang mengikat dirinya dan guru secara

[16] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'almussibyan Sitanggal kabupaten Brebes, Imam Haffas, S.Pd.I, MM hari Senin tanggal 18 Januari 2021 di ruang kepala madrasah

umumnya. Hal ini juga terdapat dalam KTSP Madrasah ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes dalam pengembangan nilai-nilai karakter diantaranya:

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan diantaranya disiplin[17]

. a. Disiplin Melaksanakan Tata Tertib
1) Terbiasa masuk ke madrasah tepat waktu
2). Terbiasa melaksanakan pembelajaran tepat waktu
3). Terbiasa istirahat tepat waktu
4). Terbiasa pulang dari madrasah tepat waktu
5). Terbiasa mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu
6). Terbiasa memakai pakaian sesuai aturan madrasah
7). Terbiasa mentaati tata tertib madrasah

b Disiplin dalam Penggunaan Peralatan Madrasah
1). Tertib menggunakan peralatan madrasah dengan baik (mengeluarkan , menggunakan dan menyimpan)
2). Terbiasa ikut merawat peralatan belajar secara baik.

Sedangkangkan tantangan yang dihadapi oleh kepala Madrasah dalam pengembangan sarana dan prasarasana adalah seperti yang di sampaikan :

> Permasalahan sarana dan prasarana yang saat ini sedang dihadapi adalah keinginan kami untuk menambah menambah kelas terutama memindahkan kelas yang ada dilokasi madrasah lama agar semua menjadi satu lokasi, media-media pembelajaran interaktif untuk kegiatan belajar mengajar dari seluruh mata pelajaran yang ada. Selain itu, kami juga ingin menyempurnakan sarana dan prasarana pengajaran, khususnya berkaitan dengan fasilitas olah raga dan keterampilan. Kami menginginkan guru menjadi lebih kreatif dan lebih semangat dengan mediamedia, alat-alat, fasilitas-fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pengajaran di kelas maupun di luar kelas. Tantangannya selain masalah pendanaan yang harus kita rencanakan dan atur pemasukan dan pengeluarannya untuk memenuhi kebutuhan sarpras tersebut, begitu juga kemampuan guru dalam penggunaan media-media, alat-alat, fasilitas-fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pengajaran tersebut.[18]

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas dan fungsi kepala sekolah sangat beragam mulai dari sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator, figur, dan mediator. Bahkan untuk di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alimusibyan Sitanggal selain fungsi tersebut, kepala

[17] Dokumen KTSP Madrasah Ibtidaiya Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes, Senin 18 Januari 2021

[18] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes, Imam Haffas, S.Pd.I, MM Senin tanggal 18 Januari 2021

madrasahnya harus mempunyai kesungguhan bekerja sepenuh hati, fokus dan kuat dalam berkomunikasi secara secara menyeluruh dan adil baik dengan wakamad, TU, guru, komite dan yayasan serta ke luar dengan masyarakat, pemerintah daerah dan kementrian Agama sebagai pembina kelembagaan . Selain itu, harus konsisten dengan keteladanan yang baik dalam segala hal, khususnya dalam menjalankan tata tertib yang mengikat dirinya dan guru serta peserta didik secara umumnya. tugas dan fungsi yang diemban kepala sekolah ini harus sejalan dengan kompetensi dan kualifikasi diri yang dimilikinya sehingga kepala madrasah tersebut mampu mengatasi berbagai masalah dan menjawab tantangan masa depan pendidikan yang dihadapi oleh madrasah khususnya kendala atau tantangan dalam pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

Kepala madrasah sebagai leader pasti dituntut untuk dapat memimpin lembaga pendidikan yang dikelolanya. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan sosok yang selalu menjadi panutan dan di hormati karena kepemimpinannya dalam memimpin madrasah. Hal ini juga terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah Bapak Imam Haffas, S.Pd.I, MM berdasarkan wawancara yaang penulis peroleh seperti yang disampaikan oleh Waka sarana dan prasarana Abdul Basyit bahwa :

> sosok teladan bagi guru-guru juga siswa madrasah karena beliua orang yang disiplin dan selalu menjalin komunikasi dengan semua pihak dan ada waktu untuk meninjau ke lokasi utnuk mengetahui perkembangan dan kekurangan di Madrasah[19].

Juga disampaikan oleh salah seorang guru Ibu Hj. Nur Maulida beliu menyampaikan

> Bapak kepala Madrasah adalah sosok teladan bagi semua warga madrasaha Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal, karena beliau orang yang ramah, bijaksana dan menjadi teladan dan selalu menjalin komunikasi dengan semua pihak dan ada waktu untuk memanjukan Madrasah.[20]

---

[19] Hasil wawancara dengan waka sarana dan prasarana Madarasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[20] Hasil wawancara dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes, Ibu Nur Maulida, S.Ag Senin tanggal 18 Januari 2021

Disampaikan pula oleh waka kurikulum yang menyatakan :

> Bapak kepala Madrasah saya adalah sosok teladan bagi guru-guru juga siswa madrasah karena beliau orang yang disiplin dan selalu menjalin komunikasi dengan semua pihak dan ada waktu untuk meninjau ke lokasi utnuk mengetahui perkembangan dan kekurangan di Madrasah.[21]

Salah seorang siswa juga mengatakan :

> Bapak kepala Madrasah saya adalah sosok teladan bagi siswa-siswi madrasah karena beliau orang yang disiplin dan selalu dekat dengan siswa dan orang yang alim serta disiplin.[22]

Senada dengan ketua komite dan yayasan Madrasah yang mengatakan bahwa kepemiminan

> beliau adalah merupakan sosok kepala madrasah yang sangat loyal terhadap yayasan, bisa menjadi panutan guru-guru madrasah karena beliau orang yang punya karismatik, disiplin dan supel dengan semua pihak serta selalu meluangkan waktu untuk bisa membagi waktu di dua lokasi untuk mengetahui perkembangan dan kekurangan di Madrasah.[23]

Setiap kepala madrasah pasti memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dalam mengembangkan sarana dan prasarana mutu pendidikann . Begitupun halnya dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Imam Haffas, S.Pd.I, MM yang bekerja berdasarkan target dan tujuan yang jelas serta sesuai dengan prosedur yang berlaku. Beliau lebih condong kepada gaya kepemimpinan demokrasi dan kharismatik karena be;iau juga seorang juru dakwah atau kia yang sudah melalangbuana di kabupaten Brebes akan tetapi keputusan akhirnya diputuskan sendiri oleh Kepala Madrasah.

Terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah, Bapak Imam Haffas, S.Pd.I, MM Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alimusibyan Sitanggal mengatakan bahwa:

---

[21] Hasil wawancara dengan Waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes, Ibu Nasikha, Selasa tanggal 19 Januari 2021

[22] Hasil wawancara dengan salah satu siswa Tian Asril Lidinillah hari Selasa, 19 Januari 2021 diruang kepala madrasah

[23] Hasil wawancara dengan ketua komite dan yayasan Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes, Senin tanggal 25 Januari 2021

> "Secara teori, saya tidak mengiblat ke salah satu gaya kepemimpinan tertentu. Saya memimpin dengan target dan tujuan yang jelas yang sudah diamanahkan kepada saya. Saya bekerja lebih senang berdasarkan prosedur, saya suka bermusyawarah meminta pendapat wakil-wakil saya, guru, atau tata usaha dan tidak pernah lupa dengan komite dan yayasan untuk menyelesaikan permasalahan yang kami hadapi di lapangan terutama berkaitan dengan strategi pengembangan sarana dan porasarana mutu pendidikan yang sedang dilaksanakan demi meningkatkan kinerja guru, prestasi siswa juga hasil mutu pendidikan yang dihasilkan dari strategi yang dilaksanakan . Hanya saja saya paham bahwa segala keputusan pada akhirnya harus saya sendiri yang memutuskan dan saya yang bertanggungjawab atas berjalannya keputusan itu di lapangan"[24]

Gaya kepemimpinan kepala madrasah ini dipandang oleh wakil kepala madrasah, Tata Usaha, dan beberapa guru efektif digunakan oleh kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alimusibyan Sitanggal Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh salah satu wakilnya di madrasah yaitu Bapak Abdul Basit, S.Pd.I wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang juga wali kelas yang berpendapat bahwa:

> "Beliau adalah sosok Kepala madrasah yang punya semangat akan perubahan demi kemajuan guru dan murid-muridnya, bersikap proaktif dan mempunyai komunikasi yang baik. Memiliki kemampuan manajemen sekolah yang cukup baik, delegatif dan konsultatif dan Insya Allah efektif karena pasti Kepala madrasah memiliki manajemen yang sangat baik untuk mengelola madrasah ini terlebih dalam pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan. Setiap kegiatan selalu semua dilibatkan tidak pernah berjalan sendiri atau tidak otoriter dikarenakan kemampuan dan pengalaman beliau yang luar biasa dan punya kharismatik yang tinggi karena status beliau yang seorang pendakwah, sehingga sangat dihormati dan menjadi panutan ".[25]

Senada dengan pendapat Ibu Hj. Nur Maulida selaku bendahara guru kelas tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah. Beliau mengatakan:

> "Sosok Kepala madrasah adalah seorang Kepala madrasah yang memiliki kemampuan manajemen sekolah dan memiliki sikap delegatif, partisipatif, dan konsultatif, juga menjadi panutan para guru dan sangat dihormatinya serta dekat dengan para siswa. Sebagai kepala madrasah dalam kepemimpinannya tidak otoritar karena setiap ada kegiatan semua

[24] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes, Imam Haffas, S.Pd.I, MM Senin tanggal 18 Januari 2021

[25] Hasil wawancara dengan waka Sarana dan Prasarana Madarasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes hari Senin tanggal 18 Januari 2021

> elemen masyarakat sekolah diikut sertakan dan selalu mengedepankan musyarawarah. Gaya kepemimpinan beliau Insya Allah efektif, karena pada dasarnya setiap Kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam manajemen sekolah "[26].

Bu Nasikha juga berpendapat tentang gaya kepemimpinan kepala Madrasah yaitu :

> Beliau adalah sorang kepala madrasah yang punya karismatik juga dalam hal musyawarah selalu dia laksanakan hal ini merupakan perpaduan gaya karismatik dan demokrat namun sewaktu-waktu melakukan gaya lainnya disesuaikan dengan situasi yang ada[27]

Diperkuat salah satu pendapat dari siswa kelas 6 b Tian Asril Lidinillah yang berpendapat bahwa:

> Kepala madrasah setiap hari keliling kelas untuk melihat kegiatan siswa, bila ada guru yang tidak masuk beliau menggantikan mengajar hal yang biasa. Juga sering keliling melihat bangunan yang ada juga menanyakan kepada siswa tentang sarana sekolah dan perlengkapan sekolah atau kelas.Kepemimpinan bapak kepala madrasah dekat dengan siswa walau ada dua lokasi tapi beliau selalu bisa membagi waktu antara madrasah yang lokasi sebelah timur dan lokasi sebelah selatan.[28]

Di samping yang di sampaikan di atas juga, peneliti mewawancarai ketua yayasan Ta'alumussibyan Bapak H.Wahidi Syuaib dan ketua komite Madarasah Ibtidaiyah Ta'aalumussibyan Sitanggal bapak H. Sumedi berpendapat pendapat yang sama:

> Kepemimpinan bapak kepala madrasah Imam Haffas merupakan figur yang bisa mengayomi dan mengelola lembaga pendidikan indikarenakan dari gaya kepemimpinan yang kharismatik juga demokratis serta inovatif dan motivatif karena bisa memberi motivasi para guru juga menjad panutan guru dikarenakan figur seorang kia yang memasyarakat. Walau demikian disetiap awal tahun ada rapat koordinasi tentang kondisi madrasah dan pengembangan sarana dan prasarana yang akan menjadi skala prioritas dalam setiap tahunnya, sehingga dengan demikian keterlibatan semua pihak sangat dijunjung tinggi.[29]

---

[26] Hasil wawancara dengan bendahara Madrasah sekaligus guru kelas pada hari Senin, tanggal 18 Januari 2021.

[27] Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Ibu Nasikha, S.Pd.I hari Selasa, 19 Januari 2021 diruang kepala madrasah

[28] Hasil wawancara dengan salah satu siswa Tian Asril Lidinillah hari Selasa, 19 Januari 2021 diruang kepala madrasah

[29] Hasil wawancara dengan ketua yayasan Ta'alumussibyan Bapak H. Wahidi Syuaib dan ketua komite Bapak H. Ahmad Sumedi, hari Senin tanggal 25 Januari 2021

Dengan dari berbagai pendapat yang disampaikan oleh waka sarana dan prasarana, guru merangkap bendahara, siswa, yayasan dan komite Madrasah Ibtidiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes dapat dianalisis adanya kesamaan pandangan berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah yaitu seorang figur yang sangat dihormati karena kharismatiknya dan demokratik hal ini ditunjukkan dengan semua warga masyarakat madrasah diikutsertakan dalam menentukan kebijakannya terutama berkaitan dengan pengembangan sarana dan prasana mutu pendidikan yang ada di madrasah . Peneliti sendiri dalam observasinya melihat sendiri bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelola lembaga pendidikan selalu mengedepankan musyawarah, seperti terjadi pada hari senin tanggal 2 Februari 2021 ada rapat tentang PPDB dan pembelajaran masa pandemi ini. Disamping itu juga dalam pengambil kepetusan akhir kepala madrasah terkait dengan pengembangan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes antara lain:

a. Kepala madrasah menganalisa dan mengamati masalah di lingkungan madrasah secara langsung baik melalui keliling lingkungan madrasah ataupun menanyakan kepada guru dan karyawan mengenai-kendala-kendala yang mereka alami berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada
b. Hasil observasi atau pengamatan dan analisa itu, selanjutnya akan didiskusikan dengan petugas apakah itu wakamad sarana dan prasarana juga wakamad kurikulum , TU atau guru yayasan dan komite mengenai segala sesuatunya yang berkenaan dengan situasi kondisi tersebut sekaligus berkenaan dengan analisa kepala madrasah sebelum mengambil suatu keputusan.
c. Keputusan akhir diputuskan sendiri oleh Kepala Madrasah dengan mempertimbangkan pendapat pengurus , komite serta para wakmad dan guru dan hasil analisa beliau sendiri.

d. Pada situasi dan kondisi yang mendesak, kepala madrasah akan memutuskan segala sesuatunya sendiri dengan cepat tanpa berdiskusi lagi dengan bawahannya.
e. Kepala madrasah akan mengawasi dan bertanggungjawab atas berjalannya keputusan yang telah beliau buat.[30]

Kemampuan kepala madrasah dalam mengambil keputusan ini tercermin dari kemampuannya dalam mengambil keputusan yang selalu melibatkan semua pihak yang terkait dengan kewenangan madrasah walaupun pada situasi tertentu kepala madrasah mengambil keputusan sendiri sesuai dengan hasil pengamatan dan analisa pada saat itu. Hal ini sesuai dengan teori George R.Terry dalam Adang menyatakan bahwa dalam pengambilan keputusan didasarkan:

1) Intuasi, yaitu kepala madrasah mengambil keputusan berdasarkan perasaan yang sifatnya subyektif, yang dapat membantunya dalam merumuskan keputusan yang dihasilkannya.
2) Pengalaman, yaitu kepala madrasah mengambil keputusan dengan memperhatikan pengalaman yang dimiliki madrasah untuk memperkirkan keadaan sesuatu atau apa manfaat dan ruginya bila keputusan itu dilaksanakan.
3) Wewenang, yaitu keputusan yang diambil harus dilakukan oleh orang yang memiliki kewenangan, yaitu kepala madrasah sendiri atau mewakilkan kepada orang yang dipercaya.
4) Fakta, yaitu kepala madrasah mengambil keputusan berdasarkan fakta empiris yang ada atau senyatanya, sehingga keputusan yang diambil memiliki tingkat kekompakan atau kesolidan yang tinggi.
5) Rasional, yaitu kepala madrasah mengambil keputusan dengan mengedepankan pertimbangan yang masuk akal, tidak gegabah dan sesuai dengan keinginan serta pendapat lainnya.[31]

---

[30] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal , Senin tanggal 18 Januari 2021

[31] Adang, *Manajemen k*

Kepemimpinan Kepala Sekolah, Konsep, Strategi, Inovasi menuju Sekolah yang Efektif (Yogyakarta : PT. Ar-Ruzz Media, 2020) 161

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mekanisme pengambilan keputusan Kepala Madarasah Ibtidaiyah Ta'alumusibbyan Sitanggal Kab. Brebes sudah baik dan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R.Terry dalam Adang, akan tetapi memang tidak bisa dipungkiri bahwa seorang kepala madrasah harus mampu mempertimbangkan segala kemungkinan dalam mengambil keputusan terkait madrasah dan bertanggungjawab penuh atas berjalannya keputusan tersebut, baik keputusan itu disepakati secara musyawarah maupun oleh kepala madrasah sendiri sesuai tupoksinya sebagai manajerial.

3. Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Pogram Perencanaan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes.

Perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana mutu pendidikan yang mendukung berjalannya program madrasah. Berikut ini data hasil penelitian mengenai strategi perencanaan sarana dan prasarana mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes. Perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes merupakan langkah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana program yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki. Perencanaan sarana dan prasarana program melalui serangkaian tahapan yaitu a. rapat koordinasi madrasah, b. penetapan program madrasah, serta c. penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Hasil penelitian mengenai perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes diawali dengan adanya rapat koordinasi madrasah.

a. Rapat Koordinasi

Keberlangsungan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes tidak terlepas dari pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana, diperlukan adanya kemampuan dalam perencanaan untuk dapat mengindentifikasi potensi dan permasalahan yang dimiliki. Hal ini terlihat dari adanya inisiatif guru madrasah serta partisipasi aktif masyarakat

yang diwakili komite madrasah juga dari pengurus yayasan, sehingga apa yang direncanakan dapat menggali potensi yang ada sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat untuk memecahkan permasalahan yang ada di madrasah. Rapat koordinasi perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes dimulai dengan meminta usulan dari guru maupun tengan kependidikan madrasah yang terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar. Rapat koordinasi di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes selanjutnya melibatkan wali murid dan stakeholder untuk upaya merealisasikan program kerja.

Peran Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, komite sekolah sering memberikan usul dan masukan saat rapat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana. Selain itu, juga memberikan usul-usul terkait cara yang akan dilakukan untuk mengadakan sarana dan prasarana di madrasah sampai pada proses penghapusan sarana dan prasarana dan juga untuk mengalihfungsikan gedunga madrasah yang lama setelah bisa dipindahkan ke lokasi gedung madrasah yang baru untuk sumber pendapatan madrasah selain tanah wakaf yang ada. Berdasarkan hal tersebut kita dapat melihat bahwa peran komite sebagai pemberi pertimbangan sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Rapat koordinasi madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes merupakan rapat yang dilakukan pada awal semester untuk membahas program madrasah serta kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung program madrasah. Rapat koordinasi madrasah dihadiri oleh kepala madrasah, guru, dan tenga kependidikan, komite dan pengurus yayasan Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes . Proses rapat koordinasi madrasah dipimpin oleh kepala madrasah kemudian guru dan para waka usaha saling memberi masukan untuk mencapai kesepakatan program serta kebutuhan sarana dan prasarana pendukung. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal menyatakan :

> "Madrasah merencanakan kebutuhan sarana parasaran setiap tahun sekali dengan maksud untuk menyusun RKAM. Dalam perencanaan sarana dan prasaranya madrasah, biasanya diawal semester kita ada pertemuan dalam rangka koordinasi satu madrasah, itu kan kita punya program-program, kepala madrasah memaparkan programnya, lalu nanti teman-teman guru dan tenaga kependidikan ada yang memberi komentar termasuk sekaligus mengungkapkan kebutuhan apa yang diperlukan juga komite dan pengurus tidak ketinggalan untuk memberi masukan dari rencana pengembangan sarana dan prasarana. Seperti misalnya tahun ini yang diminta guru dan dan tenaga kependidikan karena program kita mau membangun ruang komputer dan lapangan olah raga itu sarpras yang dibutuhkan adalah gedung untuk ruang komputer yang kebetulan ada 10 unit kompoter yang sudah ada dari dana aspirasi anggota dewan dan ruangan sudah berjalan baru pondasi dan lapangan olah raga yang tanahnya sudah ada dan siap. Mengingat anggaran belum terkumpul akibat dari kondisi sekarang masih. Jadi pembangunan ruang komputer dan lapangan olah raga tahun ini yang menjadi prioritas rencana strategi pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan. Dan yang lebih penting lagi untuk pembangunan ruang kelas dan sarana lainnya agar semua bangunan berada dalam satu lokasi dengan rencana panjang membangun 5 unit kelas baru dilokasi Madrasah yang baru "[32]

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana yaitu Abdul Basit yang menyatakan:

> "Dalam setaiap awal tahun diadakan rapat koordinasi dengan guru, TU, komite dan yayasan untuk menyampaikan pendapatnya yang akan dijadikan bahan membuat RKAM tahun yang akan berjalan."[33]

Sedangkan wawancara dengan waka kurikulum ibu Nasikha, S.Pd.I juga menyatakan bahwa

> Kepala Madrasah setiap awal tahun pelajaran pengadakan rapat kordinasi dengan para waka, guru, komite dan yayasan untuk menampung semua usulan untuk program tahun yang akan dijalani baik progran berkaitan dengan pembelajaran, sarana dan prasarana maupun yang lain dengan harapan semuanya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kab. Brebes."[34]

---

[32] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'aalumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Imam Haffas , Senin 18 Januari 2021

[33] Hasil wawancara dengan wakamad bidang sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ta'aalumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Abdul Basit, Senin 18 Januari 2021

[34] Hasil wawancara denga ibu Nasikha, S.Pd.I Waka Kurikulum, Selasa 19 Januari 2021

Demikian juga menurut guru yang merangkap bendahara ibu Hj. Nur Maulida S.Ag menyatkan"

> Beliau menyatakan setiap awal tahun kepala madrasah mengadakan rapat tahunan untuk menyusunun program kegaitan yang akan berlangsung untuk mendapatkan masukan-masukan yang akan dijadikan pedoman dalam penyusunan RKAM tahunan.[35]

Wawancara dilanjutkan dengan pengurus yayasan H. Wahidin Syuaib yang mengatakan :

> "Madrasah senantiasa merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana setiap tahun sekali. Rapat koordinasi setiap awal semester kita melakukan pertemuan koordinasi nanti menetapkan program kemudian teman-teman guru dan tenaga kependidika , komite dan pengurus memberi masukan sekaligus mengungkapkan kebutuhan" [36]

Selanjutnya hasil wawancara dengan komite Madarash Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal H. A. Sumedi juga mengatakan bahwa:

> " ..... iya bapak kepala madrasah setaip awal tahun meengadakan rapat koordinasi untuk membahas program tahun ini dari mulai perencanaan kebutuhan yang ada, penggalian pengadaan program, skala prioritas dan pengadaan sekaligus pelaksanaan program untuk mencari titik temu dalam bahan pengusuan RKM/RKAM sebagai pedoman kepala madrasah dalam pengeloaannya"[37]

Dari hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa kepala madrasah setiap awal semester mengadakan rapat koordinasi dengan semua pemangku jabatan juga guru dan tenaga kependidikan untuk membahas penyusunan rencana kerja kepala madrasah terutama dalam pengembangan saran dan prasarana mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kab. Brebes , hal ini sudah sesuai dengan program kerja kepala madrasah.

Program kerja / Kegiatan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'amussobyan Sitanggal. Kab. Brebes

1). Mengadakan rapat awal tahun /rutin bulanan

---

[35] Hasil wawancara dengan guru Ibu Nur Maulida , S.Ag, Senin 18 Januari 20121

[36] Hasil wawancara dengan pengurus yayasan Ta'aalumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes H. Wahidi Syuaib, Senin 25 Januari 2021

[37] Hasil wawancara dengan komite Madrasah Ibtidaiyah Ta'aalumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes H. A. Sumedi, Senin 25 Januari 2021

2). Mengikuti rapat pembinaan

3). Mengikuti penataran

4). Melaksanakan liburan sekolah

5). Melaksanakan program 5 K

6). Lomba LCT Keagamaan

7). Melaksanakan pesantren kilat

8). UKS dan dokter kecil

9). Kepramukaan

10.) Pelantikan penggalang

11). Melaksanakan kegiatan perpustakaan

12). Lomba antar kelas (Clasmeeting)

13).Peringatan hari besar Nasional / Islam [38]

Juga yang terdapat dalam EDM Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumuyssibyan Sitanggal kab. Brebes. Artinya dalam penentuan program selalu mengutamakan musyawarah untuk mencapai mupakat, sehingga analisis kebutuhan tahun ini benar-benar sesuai dengan kondisi madrasah baik sarana maupun prasarana yang ada. Dalam teori proses perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik kebutuhan primer (yang diperlukan) maupun kebutuhan sekunder sebagi penunjang keberhasiklan dalam proses pembelajaran di madrasah dan yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan madrasah itu sendiri. Menurut teori yang disampaikan Martin dan Nurhattati Fuad analisis merupkan kegiatan membandingkan antara data di lapangan dengan data yang seharusnya dalam pembukuan sarana dan prasarana mutu pendidikan. Hasil analisis akan didapat dari dua informasi, yaitu informasi tentang kesuaian dan tidak ada kesesuaian.dengan tiga teknik yaitu tabulasi data gunanya untuk menempatkan data pada tempat sesuai dengan keperluan dengan membuat tabel. Dari tabel itu kita bisa mengetahui dengan mudah jumlah murid, guru, jumlah kelas, ruang kelas. Dari data tersebut akan bisa menetukan berapa jumlah siswa tahun ini

[38] Dokumen Program Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal

yang akan diterima, dan keadaan guru yang ada perlu perekrutan guru baru dan lainnya. Teknik kedua yaitu menghitung indikator dengan rasio dan teknik yang ketiga prosentase.[39]

b. Penetapan Program

Setelah dilakukan rapat koordinasi madrasah, langkah selanjutnya dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah penetapan program madrasah. Penetapan program di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes dilakukan pada saat rapat koordinasi madrasah diawal semester. Penetapan program madrasah merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan sarana dan prasarana mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes. Proses penetapan program madarasah yaitu program madrasah disampaikan oleh kepala madrasah agar diberi masukan oleh para waka, guru kelas, tenaga kependidikan, komite dan yayasan, sehingga diperoleh kesepakatan. Program terbaru Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes yaitu pembangunan gedung untuk kelas baru yang dengan harapan semua ruang kelas dan sarana dan prasarana lainnya dari lokasi lama dipindahkan kelokasi gedung yang baru dan lebih luas dan standar yang mengingat lokasi lama kurang nyaman dalam pembelajaran. Untuk jangka panjangnya lokasi madrasah yang lama untuk sumber pendapatan madrasah dengan jasa penyewaan gedung untuk petrkantoran atau yang lainnya yang mengingat letaknya sangat mendukung ditengh area pasar. Pada pelaksanaan program pembangunan gedung kelas, beberapa kelas dibangun dua kemungkinan yang pertama dengan bangunan tingkat yang sudah disiapkan dari dengung yang baru atau tanah di sebelahnya yang juga bisa dijadikan ruang kelas baru yang masih bisa dibangun 10 ruangan baru.

Pembangunan kelas dilakukan dengan tanpa pergantian setelah satu kelas selesai, mengingat kels yang dilokasi lama bisa di pakai. Setelah usulan

[39] Martin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep, dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016) 8-13

ditetapkan dan diajukan kepada yayasan, maka pemerintah akan menerbitkan DIPA yang menganggarkan untuk Belanja Modal atau Sarana Prasarana, jadi sarana dan prasarana ini akan dibedakan menurut kategori masing-masing.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Imam Haffas, S. Pd.I, MM terkait dengan penetapan program mengatakan :

> "Saya selaku kepala madrasah dalam hal ini punya strategi dalam pengembangan perencanaan sarana dan prasarana mutu pendidikan sebelum di adakan rapat untuk menetapkan progrom-pgogram yang akan disampaikan dalam rapat koordinasi awal tahun dengan komite dan yayasan , saya menggali dulu kebutuhan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana terhadap guru kelas, para waka sebagai masukan untuk penyususnan program tersebut " [40]

Hal tersebut di juga disampaikan oleh komite yang mengatakan pada hari senin tanggal 25 Januari 2021 :"Program disini cenderung kebijakan dari setelah adanya rapat perencanaan kebutuhan sarana dan prasaran pa…, jadi nanti guru saling memberi masukan saja untuk bagaimana nantinya pelaksanaan program tersebut seperti kebutuhan sarananya".[41]

Hal tersebut juga disampaikan oleh waka sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal yang mengatakan

> "Kebetulan saya bagian dipasrahi bagian sarana dan prasarana dan program sekarang itu perencanaan sarana dan prasarana. Kita butuh beberapa ruang kelas, namun yang menjadi skala prioritas tahun ini adalah melanjutkan pembangunan ruang labolatarium komputer, lapangan olah raga dan perbaikan mebeler juga ruang perpustakaan. sehingga yang menjadi prioritas saat ini adalah pembangunan ruang labolatarium komputer yang sudah berdiri pondasinya. Kami juga baru mau mendata sarana yang ada ini untuk inventarisasi memang dari pindah ini masih butuh seperti manajemen seperti itu.yang lebih baik, Untuk tahun ini juga dibutuhkan alat-alat untuk oprasional komputer, penambahan alat-alat kebersihan, penambahan jamban, penambahan gedung untuk gudang" [42]

Hasil wawancara dengan waka kurikulum juga mengatakan

---

[40] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussyibyan Sitanggal Imam Haffas, S.Pd.I, MM, hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[41] Hasil wawancara dengan komite Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal H. A. Sumedi pada hari Senin, 25 Januari 2021

[42] Hasil wawancara dengan waka sarana dan prasarana Bapak Abdul Basit, S.Pd.I hari Senin tanggal 18 Januari 2021

> ". Setelah rapat koordinasi dilanjutkan dengan penetapan program untuk tahuan ini. Jadi nanti itu akan ada pembangunan kelas yang direncanakan jangka waktu panjang yang akan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Kesempatannya pembangunan kelas-kelas tadi dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sekolah yang berbasis Islam, sehingga kami membutuhkan ruang kelas yang cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan masyarkat tersebut. [43]

Senada dengan pendapat bu Hj. Nur Maulida yang mengatakan dari rapat koordinasi nantinya dilanjutkan dengan penetapan skapala prioritas pengembangan sarana dan prasarana yang akan dikembangkan sesuain dengan kondisi yanga ada.[44]

Selanjutnya terkait dengan penetapan program dari komite juga mengatakan

> "Dalam rapat awal tahun selalu ada koordinasi dan singkronisasi dari program yang disampaikan kepala dan guru-guru, pihak komite akan memberikan arahan dan pendangan dari program-program yang disampaikan dan dimusyawarahkan dengan pihak-pihakn terkait untuk ditetapkan menjadi program yang akan dijadikan pedoman dalam penyusunan RKAM tahun yang akan berjalan dan juga dari hasil EDM yang telah disampaikan oleh kepala Madrasah"[45]

Hal senada juga disampaikan oleh pihak yayasan di samopaikan H. Wahidi Suaib yang mengatakan setelah mendengarkan program-program yang disampaikan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan waka sarana prasarana serta guru-guru pihak yayasan bekerja sama dengan komite untuk dimusyawarahkan dan disepakati serta disetujui sesuai dengan kondisi yang ada dan akan ditetapkan menjadi program kerja kepala madrasah dan dijadikan pedoman dalam penyusunan RKAM" [46]

Dari penetapan program yang menjadi strategi kepala madrasah dalam perencanaan pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes sudah sesuain teori dengan Barnawi dan M.Arifin yang mengatakan:

---

[43] Hasil wawancara dengan waka kurikulum , hari Selasa tanggal 19 Januari 2021

[44] Hasil wawancara dengan salah satu guru , hari senin tanggal 18 Januari 2021

[45] Hasil wawancara dengan ketua komite H. Sumedi, hari senin tanggal 25 Januari 2021

[46] Hasil wawancara dengan pengurus yayasan Ta'alumusyibyan Sitanggal H. Wahidi Syuaib hari Senin tanggal 25 Januari 2021

1) Perencanaan harus jelas.
2). Berdasarkan keputusan bersama.
3). Mengikuti pedoman dan standar yang ada.
4). Perencanaan harus sesuai plaform anggaran.
5). Mengikuti prosedur yang berlaku.
6). Mengikutsertakan emua pihak di madrasah.
7). Fleksibel dan sesuai keaadaan.
8). Dapat berdasarkan perencanaan jangka pendek, menengah, sedang dan panjang [47]

c. Penetapan Kebutuhan Sarana dan Prasarana

Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes merupakan langkah menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program madrasah yang telah disepakati. Penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program dilakukan pada saat rapat koordinasi di awal semester atau awal tahun . Hal ini di sampaikan oleh kepala Madrasah :

> Menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana dengan prioritas yang di tentukan Senantiasa merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana setiap tahun sekali. Rapat koordinasi setiap awal semester itu untuk menetapkan program sarana dan prasarana, para guru dan karyawan memberi masukan sekaligus mengungkapkan kebutuhan yang harus di laksanakan sesuai kebutuhan madrasah, kemudian madrasah membuat usulan kepada komite, yayasan pemerintah setelah semua usulan rapat disampaikan, pemerintah akan menerbitkan DIPA yang menganggarkan untuk Belanja Modal atau Sarana Prasarana, jadi sarana dan prasarana ini akan dibedakan menurut kategori masing-masing

Proses penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program berdasarkan masukan dari waka kurikulum, waka sarana dan prasarana guru,

[47] Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen sarana dan Prasarana Sekolah*.....52-53

komite dan yayasan serta kesepakatan bersama pada rapat awal semester atau tahun. Hal seperti di telah disampaikan oleh Ibu Nasikha, S.Pd.I selaku waka kurikulum yaitu

> "mengungkapkan kebutuhan yang harus di laksanakan sesuai kebutuhan madrasah, kemudian madrasah membuat usulan kepada komite, yayasan pemerintah setelah semua usulan rapat disampaikan, pemerintah akan menerbitkan DIPA yang menganggarkan untuk Belanja Modal atau Sarana Prasarana, jadi sarana dan prasarana ini akan dibedakan menurut kategori masing-masing". [48]

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Martin dan Nurhattati Fuad Analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan membandingkan antara data yang ada di lapangan dengan menurut pembukuan sarana dan prasarana pendidikan. Hasilnya akan menjadi informasi tentang adanya kesesuaiandan tidak ada kesesuaian .

Untuk memudahkan dalam memperoleh informasi , data yang sudah dikumpulkan hendaknya disajikan dengan menggunakan tabel tabulasi atau dibuat diagram atau grafik. Untuk itu diperlukan teknik pengilahan dan analisis data dalam perencanaan yaitu : 1) Tabulasi data adalah suatu kegiatan membuat tabel untuk menempatkan data pada tempat sesuai keperluaan 2). Menghitung indikator dengan rasio dan prosentase, yaitu digunakan untuk menghitung perbandingan murid dengan guru, beban mengajar guru, tingkat pelayanan madrasah dan lainnya.[49]

Tidak terkecuali di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes yang melakukan analisis sarana dan prasarana pendidikan terlebih dahulu dalam upaya menyediakan atau mengadakan barang yang dibutuhkan oleh madrasah dan khususnya guru untuk pendukung proses pembelajaran. Dalam analisis terdapat satu langkah yang sangat penting yaitu evaluasi. Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Dari analisis kebutuhan dan evaluasi diri

[48] Hasil wawancara dengan Ibu Nasikha. S.Pd.I selaku waka kurikulum, hari Selasa tanggal 19 Januari 2021

[49] Martin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016) 6

madrasah (EDM) di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes yang dilakukan oleh setiap guru kelas, dari hasil analisis kebutuhan terdapat temuan yang perlu diadakan madrasah seperti rak/lemari yang memadai untuk penyimpanan buku-buku, buku pelajaran, dan alat peraga pembelajaran. Dengan demikian proses analisis dan evaluasi untuk menentukan pengadaan sarana dan prasarana sangat diperhatikan dengan baik. Dimana kedua hal tersebut merupakan penunjang proses pembelajaran. Dalam hal itu Perencanaan sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi sewa atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan kebutuhan merupakan rincian fungsi perencanaan yang mempertimbangkan suatu faktor kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dalam menentukan kebutuhan diperlukan beberapa data diantaranya adalah distribusi dan komposisi, jenis, jumlah, dan kondisi sehingga berhasil guna, tepat guna, dan berdaya guna dan kebutuhan dikaji lebih lanjut untuk disesuaikan dengan besaran pembiayaan dari dana yang tersedia. Menurut Nur Aedi manfaat ataua tujuan kegiatan perencanaan saran dan prasarana pendidikan di madrasah antara lain:

1) Membantu dalam penentuan tujuan
2) Meletakkan dasar-dasar dan menetukan langkah-langkah yang akan dijalankan.
3) Menghilangkan ketidakpastian.
4) Dapat dijadikan pedoman menentukan pengawasan, pengendalian, penilaian agar kegiatan dapat berjalan efektif dan efesian sesuai perencanaan yang dilakukan. [50] Sedangkan menurut senada juga disampaikan oleh Barnawi dan M.Arifin bahwa perencanaan yang matang dapat memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan dan juga dapat meningkatkan efektivitas dan efesiensi pengadaaan sarana dan prasarana. Hasil perencanaan akan menjadi pedoman dalam

[50] Nur Aedi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*.....17

pelaksanaan dan pengendalian, bahkan penilaian untuk perbaikan selanjutnya.[51]

Bapak Abdul Basit, S.Pd.I menjelaskan dalam wawancara bahwa Program Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal cenderung kebijakan dari hasil di adakan rapat perencanaan kebutuhan sarana dan prasaran sesuai dengan hasil usulan para guru dan dan karyawan untuk pelaksanaanya program tersebut seperti kebutuhan sarana dan prasarana.[52]

Hal senada juga disampaikan oleh anak bahwa bapak kepala Madrasah pada waktu upacara maupun mengisi kelas mengatakan : Bila upacara beliau selalu menyampaikan apa yang menjadi keinginan para siswa berkaitan kemajuan madrasah, bila masuk menanyakan bagaimana guru dalam pengajar apakah sudah memakai alat peraga tidak dan apa permitaan para siswa berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada sudah cukup atau belum.[53]

Bapak H. Sumedi menegaskan dalam wawancara

> "pada hal tertentu waka sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes dalam program semester pada tahun ini adalah melanjutkan pembangunan ruang komputer dan perpustakaan diprioritaskan, perbaikan mebeler dan pengadaan lapangan olah raga, untuk pembangunan ruang komputer dan ruang perpustakaan yang ada saat ini belum selesai baru pondasi saja. Jadi, ruang komputer yang saat ini ada masih memakai ruang kelas, sedang kelas yang dipakai ruang komputer sementara pindah ke ruang perpustakaan yang dibagi dengan ruang kelas. Pembanguan ruangan ini berkoordinasi dengan yayasan dalam pembagunanya, setelah selesai dalam pembangunan ruang komputer selesai, maka kelas yang menempati ruang perpustakaan akan berpindah ke kelas yang dijadikan ruang labolatarium komputer , dan disesuaikan dengan kebutuhan. [54]

Hal senada juga disampaikan oleh ketua yayasan bahwa setelah diadakan rapat koordinasi dan penetapan program selanjutnya menganalisis kebutuhan yang menjadi skala prioritas tahun ini[55]

---

[51] Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*.....51-52

[52] Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Basit, S.Pd.I selaku waka Sarana dan Prasarana, hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[53] Hasil wawancara dengan siswa Tian Lidinillah , hari Selasa tanggal 19 Januari 2021

[54] Hasil wawancara dengan Bapak H. Sumedi ketua komite Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal, hari Senin tanggal 25 Januari 2021

[55] Hasil wawancara dengan Bapak H. Wahidi Syuaib yayasan Ta'alumussibyan Sitanggal, hari Senin tanggal 25 Januari 2021

Ibu Nur Maulida, S.Ag guru kelas merangkap bendahara juga mengatakan dalam wawancaranya :

> "dari penetapan kebutuhan program ditentukan secara langsung pada rapat awal tahun, untuk tahun ini sesuai kesempatan programnya pembangunan ruang labolatarium komputer, jadi kebutuhannya adalah material untuk pembangunan labolatarium komputer, lapangan olah raga, pengembangan perpustakaan, penyediaan media pembelajaran berbasis IT, buku administrasi guru, pervaikan melebeler siswa, penetapan program dan kebutuhan programnya akan diprioritaskan. Analisis pembiayaan juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran".[56]

Hal tersebut sesuai teori Nurhayati Djamas yang mengatakan bahwa, menganalisa dan menyusun keperluan sarana dan prasarana sesuai rencana kegiatan madrasah serta memperhatikan perlengkapan yang masih ada dan masih dipakai, memperkirakan biaya yang direncanakan dengan memperhatikan standar yang telah ditentukan dan menetapkan skala prioritas yang tersedia pentingnya kebutuhan dan menyusun rancana pengadaantahunan.[57]

Dari analisi teori dan hasil observasi bahwa penetapan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes sudah sesuai dan berjalan baik hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara dan teori adanya kesesuain sehingga diharapkan perencanaan kebutuhan pengadaan sarana dan prasaran akan berjalan sesuai dengan harapan.

d. Pembentukan Tim Khusus Perencanaan penegmbangan sSrana dan Prasarana

Langkah selanjutnya untuk memperlancar kegiatan rencana pengembangan sarana dan prasarana mutu oendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes membentuk kepanitian atau tim khusus untuk melaksanakan program-program yang telah ditetapkan dan dianalisis sesuai kebutuhan yang ada dengan mengadakan musyararah pada rapat koordinasi awal

---

[56] Hasil wawancara dengan Bu Hj. Nur Maulida, S.Ag guru kelas merangkap bendahara Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal, hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[57] Nurhayati Djamas, *Manajemen Madrasah Mandiri* (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan keagamaan, 2005) 189-190

tahun ini antara kepala madrasah dengan para peserta rapat koordinasi tersebut. Hal ini juga telah disampaikan oleh kepala Madrasah Bapak Imam Haffas, S.Pd.I, MM dalam wawancaranya yang mengatakan:

> "Hasil dari rapat yang telah disepakati oleh para peserta rapat selanjutnya dimusyawarahkan pembentukan tim khusus untuk menangani pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana itu dengan komite dan yayasan sebagai penanggungjawab kegiatan. Dan telah diperoleh Hasil bahwa tim khusus terdiri dari pengurus yayasan, komite, kepala madrasah dan waka kurikulum untuk parasana kegaiatan pembelajaran dan waka sarana dan prasarana untuk penanganan pengadaan sarana pendidikan" [58]

Pendapat kepala madrasah juga di amini oleh ketua komite dan ketua yayasana yang mengatakan:

" betul.....setelah rapat penetapan program-program dan penetapan kebutuhan yang diusulkan langkah selanjutnya menetapkan tim khusus atau panitia pelaksana kegiatan program yang telah disepakati "[59]

Hasil wawancara dengan waka kurikulum juga mengatakan, dari analisis kebutuhan dilanjutkan menetapkan tim khusus penanganan pengembangan sarana dan prasarana.[60]

Hal senada juga disampiakan oleh Bapak waka Sarana dan Prasaarana Abdul Basyit dan bu Nur Maulida, S.Ag dari wawancaranya mengatakan : " dalam akhir rapat langsung dibentuk panitia pelaksana pembangunan atau pengadaan sarana dan prasarana mutu pendidikan dengan harapan untuk mempermudah koordinasi setiap kegiatan karena sudah ditunjuk tim pelaksanaannya, dari pengalaman yang ada baik kepala madarash, yayasan dan komite saling sinergis

[58] Hasil wawancara dengan Bapak kepala Madarash IbtidaiyahTa'alumussibyan Sitanggal pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[59] Hasil wawancara dengan Bapak ketua komite Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal hari Senin tanggal 25 Januari 2021

[60] Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Madarash IbtidaiyahTa'alumussibyan Sitanggal Ibu Nasikha, S.Pd.I pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021

untuk mewujudkan apa yang menjadi skala prioritas terutama dalam penggalangan dana untuk pelaksanaannya.[61]

Dari hasil wawancara di atas sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Rohiat yang mengatakan strategi yang dapat dilakukan oleh madrasah berdasarkan analisis kebutuhan yang telah disepakati dalam program maka untuk mewujudkan hal tersesbut diadakan 1) :membentuk tim khusus, melaksanakan workshop/pelatihan secara internal di madrasah, 3) melakukan kerjasama dengan Komite Madrasah, 4) melakukan kerjasama dengan lembaga/instansi lain, khususnya dalam pengadaan sarpras, 5) mengadakan kunjungan ke madrasah lain, 6) melakukan kerjasama dengan 7) melakukan kerjasama dengan dunia usaha/industri, 8) dan sebagainya[62]

Dari analisis di lapangan antara teori dan data lapangan bahwa dalam perencanaan penentuan kebutuhan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes sudah berjalan baik sesuai dengan realita yang ada dengan dibuktikan dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang ada dengan berjalannya tim khusus dalam melaksanakan kegiatan program tersebut

Intinya bahwa penyedian sarana dan prasarana pendidikan secara mum melalui dana dari yayasan, komite lewat wali murid , sumbangan donatur para dermawan yang dilaksanakan setiap awal bulan ramadhan, hasil dari perolehan wakaf, lewat aspira anggota dewan dan pengajuan anggran ke pemerintah lewat kasi pendidikan madrasah kementerian agama kabupaten. Ketersediaan dana pendidikan sangatlah penting dalam setiap lembaga terutama lembaga pendidikan. Dana yang tersedia pada lembaga pendidikan diperguankan untuk memenuhi kebutuhan madrasah salah satunya dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Dana yang diberikan pemerintah lewat BOS tidak mampu nntuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang secara keseluruhan. Dengan demikian analisis penggunaan dana pendidikan sangat diperlukan sehingga tidak

[61] Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Basyit, S.Pd.I Waka Sarana dan Prasarana Madarash IbtidaiyahTa'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[62] Rohiyat, *Manajemen Sekolah(*Bandung : PT. Refika Aditanma, 2009) 90

menimbulkan permasalah pada pendanaan lembaga madrasah . Di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes telah melakukan analisis pembiayaan yang bertujuan untuk memanfaatkan dana dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perencanaan. Analisis pembiayaan dilakukan untuk mengendalikan dana yang tersedia untuk penyediaan sarana dan prasarana yang diprioritaskan sekolah seperti pembelian buku-buku, alat tulis kantor (ATK), dan alat peraga, media pembelajaran berbasisi IT, oprasional komputer. Analisis prioritas merupakan pemilihan dari usulan-usalan guru dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan madrasah dan peserta didik dan mengacu pada dana pendidikan yang tersedia Analisis prioritas sarana dan prasarana selain untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam kaitannya dengan proses pembelajaran analisis prioritas juga mempunyai tujuan lain yaitu untuk mengurangi pengeluaran pembiayaan dalam penyedian sarana dan prasarana yang masih mempunyai daya guna. Sarana dan prasarana yang di prioritaskan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes adalah buku-buku pelajaran, alat tulis kantor (ATK), dan alat peraga, buku admisnistrasin guru buku kegiatan guru 1-4. Sarana dan prasarana yang diprioritaskan semuanya mengacu pada kegunaan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hal tersebut dapat peneliti pahami bahwa penetapan kebutuhan sarana dan prasarana program di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes disesuaikan dengan program yang disepakati dan kondisi sarana dan prasarana yang ada agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara terus-menerus. Proses perencanaan sarana dan prasarana membutuhkan tahapan-tahapan dalam melaksanaannya, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa proses perencanaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes dilakukan untuk menentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung berjalannya program madrasah.
b) Rapat koordinasi perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes dimulai dengan meminta usulan dari para waka-waka yanga ada, guru kelas, guru mata pelajaran maupun

pengampu ekstarmaupun staf madrasah yang terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c) Rapat koordinasi di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes dilaksanakan di awal semester yang dihadiri oleh kepala madrasah, guru, dan staf tata usaha untuk membahas program madrasah, kebutuhan sarana dan prasarana terkait program madrasah.
d) Proses penetapan program madarasah yaitu program madrasah disampaikan oleh kepala madrasah agar diberi masukan oleh guru, staf tata usaha sehingga diperoleh kesepakatan
e) Setelah rapat koordinasi, penetapan program, pemenhuhan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana dilanjutkan dengan pembentukan Tim khusus agar berjalan sesuai target, efesien dan efektif.

Peneliti memahami bahwa perencanaan sarana dan prasarana mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes diketahui bahwa tahapan perencanaan sarana dan prasarana dimulai dengan merencanakan untuk penentukan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung berjalannya program madrasah. Dari uraian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa Strategi kepala madrasah Pengembangan perencanaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes dalam meningkatkan mutu pendidikan memiliki beberapa cara yaitu, perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan rapat koordinasi di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes yang dimulai dengan meminta usulan dari para waka-waka madrasah, guru, tenaga kependidikan, komite serta yayasan madrasah Ta'alumussibyan Sitanggal yang terlibat kegiatan ini.

Rapat koordinasi di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes dilaksanakan di awal semester atau awal tahun yang dihadiri oleh kepala madrasah, para waka madrasah, guru, dan tenaga kependidikan, komite dan yayasan untuk membahas program madrasah, kebutuhan sarana dan prasarana terkait program madrasah. Proses penetapan program madarasah yaitu program madrasah disampaikan oleh kepala madrasah agar diberi masukan oleh guru, staf

tata usaha sehingga diperoleh kesepakatan. Diakhiri dengan pembentukan tim khusus untuk pelaksanaan program-program yang telah disepakati.

4. Starategi Kepala Madrasah daalm Pengembangan Program Pengadaan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

a. Pengadaan Sendiri atau Pembuatan sendiri

Strategi kepala madrasah dalam Perencanaan Pengadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes adalah mengajukan permintaan terkait sarana dan prasarana kepada pihak yayasan berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan. Sementara, untuk keputusannya disetujui atau tidak, murni keputusan dari Pihak Yayasan Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes. Oleh karena itu, biasanya kepala madrasah akan melakukan pertimbangan mengenai dana yang dimiliki Yayasan saat itu dengan dana yang dibutuhkan untuk sarana dan prasarana yang diajukan. Kepala madrasah cenderung mengajukan pengadaan sarana dan prasarana terhadap yayasan yang kira-kira dapat disetujui oleh yayasan dan jika menurut pertimbangan beliau dan di dukung oleh komite yang ada, sarana dan prasarana tersebut tidak akan disetujui maka pihak madrasah tidak akan mengajukannya kepada pihak yayasan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Imam Haffas, S.Pd.I, MM kepala madrasah bahwa:

> "Saya suka dengan komite dan yayasan itu, ketika memang ada sesuatu yang harus ditangani oleh yayasan dan komite itu misalnya pengecetan karena kelasnya sudah mulai kotor biasanya mereka mengiyakan permintaan kita walaupun melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu. biasanya yayasan mempunyai pertimbangan sendiri mengenai sekolah mana yang lebih membutuhkan pengadaan atau perbaikan segera. Makanya juga kalau meminta suatu pengadaan ya saya pertimbangkan dahulu mana yang kira-kira dapat dipenuhi oleh oleh komite dan yayasan jika kira-kira tidak dapat dikabulkan oleh komite dan yayasan ya lebih baik tidak usah diajukan. Namun juga saya selaku kepala madrasah senantiasa berkoordinasi dengan komite dan yayasan dalam mempergunakan dana BOS untuk perbaikan, seperti tahun ini bisa

> memperbaiki mebeler siswa untuk lokasi madrasah timur dan selatan dengan jumlah nominal RP. 50.000.000,- dan sudah dilaksanakan."[63]

Lebih lanjut Ibu Nasikha mengatakan

> " Dari hasil rapat koordinasi dilanjutkan mengajukan proposal pengadaan sarana dan prasarana madrasah yang dipimpinnya selain melalui membuat janji bertemu langsung dengan pihak yayasan secara mandiri dan komite untuk pengadaan sarana dan prasarana mandiri"[64]

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Abdul Basit, S.Pd.I wakil kepala bidang sarana dan prasarana, bu H, Maulida guru Madrasah Ibtidaiyah Ta'aalumussibyan Sitanggal , yaitu: "Yayasan dan komite mendukung setiap program pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan analisis kebutuhan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Yayasan. Artinya pengadaan sendiri pembuatan sendiri [65]

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes lebih banyak berperan dalam perencanaan sarana dan prasarana di Madrasah khususnya pada pengadaan sarana dan prasarana yang sifatnya besar seperti Pengadaan gedung baru, pemeliharaan gedung, rehabilitasi ruangan-ruangan dan pengadaan lain yang sifatnya besar. Meskipun begitu, kepala madrasah juga melakukan pengadaan sarana dan prasarana yang berhubungan langsung dengan kegiatan pembelajaran dan skalanya tidak terlalu besar seperti Pengadaan Alat Tulis Kantor, Pengadaan Alat Kebersihan, Pengadaan buku-buku referensi dan alat elektronik, Pengadaan media pembelajaran seperti CD-CD untuk pembelajaran, bahkan terkadang jika dana dari yayasan tidak mencukupi untuk perbaikan ruangan-ruangan atau fasilitas biasanya pihak madrasah yang akan menutupi atau mengcover kekurangan dana tersebut.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bapak Imam Haffas, S.Pd.I,

---

[63] Hasil wawancara dengan kepala Madarash IbtidaiyahTa'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes Bapak Imam Haffas, S.Pd.I, MM, hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[64] Hasil wawancara dengan Waka kurikulum Madarash IbtidaiyahTa'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes Ibu Nsikha , hari Sselasa tanggal 19 Januari 2021

[65] Hasil wawancara dengan Waka sarana dan prasarana Madarash IbtidaiyahTa'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes Bapak Abdul Basyit, S.Pd.I hari Senin tanggal 18 Januari 2021

MM Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes bahwa :

> "Hal-hal yang sifatnya rutinitas yang kita lakukan untuk menunjang kinerja dan pembelajaran misalnya Pengadaan ATK tiap bulan ataupun semester, Pengadaan alat kebersihan setiap awal semester, pengadaan buku-buku referensi dan komputer jika dibutuhkan, pengadaan yang sifatnya rutin tahunan seperti pengadaan papan tulis ataupun lemari di kelas. Selain itu, adapun pengadaan media pembelajaran jika dibutuhkan oleh guru. Sementara untuk pengembangan sarana prasarana berskala besar itu menjadi tanggungjawab yayasan dan komite sebagai mitra kerja madarasah seperti pengecetan sekolah setiap tahun ajaran baru, pengadaan gedung baru, pergantian keramik atau atap sekolah itu menjadi tanggungjawab pihak yayasan tetapi selalu berkoordinasi dengan komite untuk pendanaannya"[66]

b. Pengadaan dari Hibah atau Bantuan.

Strategi kepala Madarsah dalam pengadaan sarana dan prasarana Mutu Pendidikan dengan cara minta bantuan atau dana hibah, hal ini sudah menjadi agenda dari yayasan , komite maupun kepala Madrasah.

Sumber dana untuk pengembangan sarana dan prasarana baik dari segi pengadaan, perbaikan, penambahan maupun pemeliharaan berasal dari dana bantuan pemerintah berupa dana Badan Operaional Sekolah, donatur dermawan, zakat mal masyarakat sekitar yang diberikan menjelang bulan ramadhan, keuntungan dari tanah wakaf yang disewa, sewa kendaraan oprasional madrasah, dana aspirasi anggota dewan dan juga bantuan dari pemerintah lewat kasi penidikan madrasah. Keuntungan pihak Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes adalah dana BOS dikelola sendiri oleh madrasah tanpa campur tangan dari Yayasan. Sehingga madrasah dapat memenuhi kebutuhannya terkait pembelajaran tanpa harus bergantung pada dana dari Yayasan. Sementara, sehingga jika ada kerusakan gedung atau fasilitas lainnya yang bersifat besar, Madrasah hanya harus melapor ke komite dan Yayasan dan selanjutnya komite dan Yayasanlah yang akan mengurus segala kerusakan gedung atau ruangan di Madrasah tersebut.

[66] Hasil wawancara dengan kepala Madarash IbtidaiyahTa'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes l Bapak Imam Haffas, S.Pd.I MM, hari Senin tanggal 18 Januari 2021

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bapak Imam Haffas, S.Pd.I, MM kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes bahwa:

> "Untuk pengadaan sarana dan prasarana selain dari dana sendiri dari yayasan juga dari BOS, dari dana aspirasi yang setiap tahun membuat proposal di anggota dewan yang berada di lingkungan sekitar kecamatan , dari donatur dermawan bahkan bangunan dari dermawan yang mengumbang satu unit bangunan akan menjadin penghormatan diberi papan nama dalam pembanguan tersebut nama pemberi bantuan sebagai ciri khas madsarah kami." [67]

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak H. Sumedi komite, ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes, yaitu: "setiap tahun pihak Madrasah mengirimkan proposal pengajuan lewat batuan ke aspirasi anggota dewan, alhamdulillah hampir setiap tahun dapat, juga dana sumbangan atas nama pribadi satu keluarga, ada bantuan donatur keliling bagi para dermawan yang dianggap peduli, bantuan dari zakat mal yang diberikan para pemberi zakat atau muzaki. Dari sinilah dana yang diperoleh untuk membangun pengadaan saran dan prasaran mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes ". [68]

Pengadaan sarana dan prasarana mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Sitanggal Kab. Brebes dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan otonomi madrasah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari anggaran sekolah dari pemerintah, dana BOS atau donatur atau para dermawan, dana wakaf . Proses pengadaan sarana dan prasarana ditetapkan oleh kepala madrasah dengan koordinasi bendahara kemudian guru (penanggung jawab sarana prasarana) menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan. Ibu

---

[67] Hasil wawancara dengan kepala Madarash IbtidaiyahTa'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes Bapak Imam Haffas, S.Pd.I MM, hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[68] Hasil wawancara dengan ketua komite , ketua yayasan Madarash Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes Bapak H. Sumedi, hari Senin tanggal 25 Januari 2021

Nasikha selaku waka kurikulum memaparkan dari wawancara bahwa kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan itu sebenarnya juga dari donatur para dermawan dan juga dari aspirasi seperti hibah 10 perangkat unit kompoter juga ada sarana prasarana yang memang harus. Bangunan yang berciri nbama penyumbang dari sekeluarga[69]

Menurut Bapak Abdul Basyit dan Bu Hj. Nur Maulida juga mengatakan bahwa :

> setiap tahun pihak Madrasah mengirimkan proposal pengajuan lewat batuan ke aspirasi anggota dewan, alhamdulillah hampir setiap tahun dapat, juga dana sumbangan atas nama pribadi satu keluarga, ada bantuan donatur keliling bagi para dermawan yang dianggap peduli, bantuan dari zakat mal yang diberikan para pemberi zakat atau muzaki. Dari sinilah dana yang diperoleh untuk membangun pengadaan saran dan prasaran mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes.[70]

Dengan demikian pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan oleh kepala madrasah yang berlandaskan pada kesepakatan bersama dan dengan melihat kebutuhan keutuhan yang diperlukan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes seperti pembuatan sendiri, pembelian, hibah dari donatur, hasil wakaf dari yayasan Ta'alumusibyan, donatur dan penerimaan zakat mal dari kaum muslimin setempat, dari aspirasi dewan lewat pengajuan proposal bantuan. Hal ini sesuai teori disampaikan Nur Aedi bahwa sumber pengadaan sarana dan prasarana dapat melalui pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau pinjaman dari pihak swasta, penyewaan, dan pinjaman-pinjaman, penukaran daur ulang atau rekondisi.[71] Dan diperkuat oleh teori Mattin dan Nurhattati yang mengatakan " Penerimaan hibah atau bantuan merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan secara cuma-cuma dari pihak lain. Pengadaaan dengan menerima bantuan atau hibah dan

---

[69] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Madarash Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes Ibu Nsikha, S.Pd.I hari Selasa tanggal 19 Januari 2021

[70] Hasil wawancara dengan waka Sarana dan Prasarana Madarash Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes Bapak Abdul Basyit, S.Pd.I dan Bu Hj. Nur Maulida hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[71] Nur Aedi, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta : PT. Gosyen Publishing, 2019) 27-30

menerima hak pakai dapat dilaksanakan jika dalam kegiatan itu telah terpenuhi persyaratan-persyaratan tertentu seperti bersifat lunak, tidak mengikat, tidak bertentangan dengan politik pemerintah dan lainnya.[72]

c. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dengan melalui Penukaran

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penukaran merupakan cara pemenuhan dengan jalan menukarkan barang yang dumiliki madrasah dengan pihak lain atau instansi lain. Contoh seragam mercing Band yang sudah lama tukar dengan lemabaga pendidikan lain yang telah melaksanakan kesepakatan, seragam hadroh dan calung. Alat-alat musik ataunalat-alat rebana, hadroh dan mercing Band dengan cara tukar tambah. Hal ini juga di sampaikan oleh waka sarana dan prasarana Bapak Abdul basyit, SPd.I dan Ibu Nasikha, S.Pd.I

> Madrasah kita sering melakukan pengadaan sarana dan prasarana seperti Alat-lat calung dengan toko pengrajin di Bumiayu kali wadas dengan alat yang baru, sedang yang lama dijual dengan harga yang lebih murah, juga seragam mercing Band dengan madrasah lain yang sama-sama membutuhkan seragam lain.[73]

Hal senada disampaikan oleh wali kelas VI Ibu Hj. Nur Maulida yang mengatakan bahwa pihak Madrasah sering mengadakan penukaran barang-barang yang sudah tertinggal mode seoperti seragam mercing Band, seragam hadroh dan calung ditukar dengan dengan seragam yang sama tapi beda mode dan kedua belah pihak saling sepakat.[74] Dan juga disampaikan oleh bapak ketua komite Bapak H. Sumedi yang mengatakan

> bahwa pihak waka sarana dan prasarana menyampaikan bahwa akan merencanakan adanya penukaran alat-alat dan seragam yang dimiliki madrasah dengan pihak lain untuk peremajaan seragam agar adanya pergantian mode agar tidak tertinggal. Bahkan untuk alat-alat yang sudah lama juga sama mencari toko yang mau mengadakan tukar tambah dengan alat baru yang dimediasi oleh pembina keseniaanya yang telah mempunyain toko sendiri.[75]

---

[72] Martin dan Nurhaattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan,...*24-25

[73] Hasil wawancara dengan waka sarana dan prasarana dan waka kurikululm Madarash Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes

[74] Hasil wawancara dengan guru kelas VI Madarash Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes Ibu Hj. Nur Maulida, S.Ag hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[75] Hasil wawancara dengan Bapak ketua komite Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal hari Senin tanggal 25 Januari 2021

Dan pendapat bapak komite juga diamini oleh pengurus yayasan Ta'alumussibyan Sitanggal Bapak H. Wahidi Syuaib.[76]

Dari pendapat-pendapat di atas bahwa pengadaan sarana dan prasaran pendidikan dilaksanakan hampir setiap lembaga pendidikan yang telah maju dikarenakan banyaknya barang atau alat-alat yang dimiliki. Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan lewat penukaran sejalan dengan teori manajemen sarana dan prasarana yang disampaikan oleh Barnawi dan M.Arifin yang mengatakan bahwa " pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan dengan penukaran dilakukan dengan pertimbangan bahwa penukaran dilakukan daopat menguntungkan kedua belah pihak. Sementara sarana dan prasarana sekolah yang ditukar haruslah yang sudah lama dan tidak bermanfaat lagi bagi sekolah."[77]

d. Pengadaan Sarana dan Prasarana pendidikan dengan cara Rekondisi/Perbaikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui pemenuban dengan pernbaikan dilakukan apabila sarana san oprasarana mengalami kerusakan baik rusak ringan, sedang maupun berat apabila di lihat masih bisa dilakukan perbaikan, seperti alat-alat peraga, meja tulis, kursi, lemari, alat-alat elektronik, alat musik juga bangunan-bangunan yang ada . Menurut kepala Madarasah Bapak Imam Haffas bahwa:

> sesuai dengan Evaluasi diri Madrasah dan program kegiatan kepala madrasah juga RKAM yang telah dibuat oleh madrasah, pihak sekolah setiap tahun menganggarkan dana perbaikan dari BOS yang sifatnya rutin dan tidak terlalu besar anggaran yang dibutuhkan . Untuk tahun ini bisa memperbaiki mebeler dengan anggaran yang bisa terjangkau oleh madrasah lewat dana BOS uintuk mebeler ruang kelas lokasi madrasah lama dan madrasah baru sebersar RP. 50.000.000,- dan perbaikan bangunan yang rusak serta pengecetan. Semuanya harus dilakukan atas oersetujuan komite dan yayasan walau dana dari BOS madrasah punya wewenang penuh.[78]

---

[76] Hasil wawancara dengan Bapak H. Wahidi Syuaib ketua yayasan Ta'alumussibyan Sitanggal hari Senin tanggal 25 Januari 2021

[77] Barnawi dan M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, ... 62

[78] Hasil wawancara dengan Kepala Madarash Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes Bapak Imam Haffas, S.Pd.i,MM hari Senin tanggal 18 Januari 2021

Dari pihak komite dan bekerja sama dengan wakan sarana dan prasana setiap bulan memantau keadaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Untuk perbaikan biasanya lewat ofis Boy, juga penjaga madrasah di bantun tukang kebun untuk perbaikan. Hal ini telah disampaikan oleh ketua komite Bapak H. Sumedi bahwa pelaksanaan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di madrasah telah dilaksanakan rutin dengan tujuan agar kerusarakan nantinya cepat tertangani agar tidak menjadi rusak berat yang akan lebih besar anggaran yang akan di keluarkan.[79]

> Menurut Waka sarana dan prasarana bahwa salah satu tugas yang diembannya adalah mendata sarana dan prasarana yang ada di madrasah dari mulai pendataan barang dan bangunan , pencatatan keadaan barang-barang yang ada juga banguan banguan yang ada untuk mengetahui keadaan yang rusak baik rusak ringan, sedang maupun rusak berat semuanya disampaikan kepada kepala madrasah dan komite serta yayasan untuk memilah mana yang perlu ditangani oleh madrasah sendiri lewat dana BOS maupun mana yang harus ditanganin oleh yayasan. Hal ini juga sama disampaikan oleh waka kurikulum
> [80] .

Dan pendapat di atas juga sam di sampaikan oleh Ibu Hj, Nur Maulida yang intinya barang yang masih bisa digunakan diperbaiki agar bisa dipakain lagi[81]

Menurut pihak yayasan juga mengatakan sudah merupakan kewajiban pihak yayasan selalu memantau perkembangan dan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah agar diketahui keadaan sesungguhnya, dan dari pihak yayasan juga akan menyampaikan kepada kepala madrasah dan komite yang menjadi mitra kerja kepala agar menyampaikan rencana perbaikan-perbaikan

[79] Hasil wawancara dengan Bapak ketua komite Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal hari Senin tanggal 25 Januari 2021

[80] Hasil wawancara dengan waka sarana dan prasarana Madarash Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes Bapak Abdul Basyit, S.Pd.I hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[81] Hasil wawancara dengan guru Madarash Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes Ibu Hj. Nur Maulida, S.Ag hari Senin tanggal 18 Januari 2021

sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan dan perlu diperbaiki yang perlu penanganan dari pihak yayasan.[82].

Dari penuturan perwakilan siswa kelas VI yang diwawancarai juga mengatakan : saya sering melihat komite dan kepala madrasah sedang keliling lokasi madrasah lebih-lebih bila ada pekerjaan perbaikan.[83]

Hasil dari observasi dalam penelitian penulis juga melihat secara langsung bagaimana peran komite juga kepala madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana melalui perbaikan betul-betul menjalankan fungsinya dengan baik bagaimana sinergisnya komite dan kepala dalam melaksanakan tugasnya. Melihat dari keterangan di atas bahwa sepala madrasah dalam melaksankan strategi pengembangan pengadaan sarana dan prasarana melalui kegiatan perbaikan sudah sejalan dengan teori Barnawi dan M.Arifin yang mengatakan perbaikan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang telah mengalami kerusakan. Perbaikan dapat dilakukan melalui penggantian bagian-bagian yang telah rusak sehingga sarana dan prasarana yang rusak dapat dipergunakan kembali sebagaimana mestinya.[84]

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dalam pengembangan pengadaan saran dan prasarana pendidikan dengan emopat strategi yaitu dengan membuatan sendiri atau membangun sendiri, dengan meneraima bantuan atau hibah, dengan penukaran barang yang sudah lama atau tidak bermanfaat lagi dengan pihak lain serta perbaikan sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan dalam pemenuhan pengadaan sarana dan prasarana.

5. Strategi Kepala Madrasah dalam pengembangan Program Pengendalian Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

---

[82] Hasil Wawancara dengan ketua yayasan Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes H.Wahidi Syuaib. pada hari Senin tanggal 25 Januari 2021

[83] Hasil Wawancara dengan siswa Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Tian Asril Lidinillah pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021

[84] Barnawi dan M. Arifin , *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, ... 63

Inventarisasi sarana dan prasarana mutu pendidikan dilakukan agar sarana dan prasarana yang dimiliki dapat diketahui dengan pasti mengenai jumlah dan kondisi barangnya yanag . Inventarisasi sarana dan prasarana mutu pendidikan di madrasah sangat penting sebagai informasi kepemilikan, kebutuhan, dan kondisi sarana dan prasarana madrasah . Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan daftar barang-barang milik negara maupun swasta secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Inventaris adalah pencatatan semua barang yang ada di sekolah atau lembaga. Hal ini dimaksud untuk mempermudah pemeliharaan dan pengawasan barang. Dengan adanya inventarisasi, proses pendataan dan informasi dalam rangka pendistribusian, pemeliharaan, pengawasan dan penghapusan perlengkapan pendidikan akan menjadi lebih mudah. Inventaris berguna unutuk mengamankan keberadaan barang-barang milik Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes. Kegiatan tersebut merupakan suatu proses yang berkelanjutan.

Secara definisi inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarakan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.[85] Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Imam Haffas, S.Pd.MM sebagai berikut: "Di perpustakaan ini awalnya buku-buku diperoleh dari pembelian, kemudian dari pembelian itu masih belum memenuhi, maka bagian sarana dan prasarana mengusahakannya dengan mengajukan proposal untuk pemesanan buku, setelah buku pesanan datang maka waka sarana dan prasarana kemudian menyalurkannya ke bagian perpustakaan untuk diinventarisasikan dengan mencatat barang-barang yang diberikan dengan memberi kode. Namun untuk pengkodeann sampai saat ini belum terlaksana Setelah itu petugas perpustakaan membuat jadwal peminjaman sesuai pelajaran pada kelas masing-masing, kemudian siap digunakan sesuai kebutuhannya" [86]

[85] Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Srana dan Prasarana Sekolah* , ... 35

[86] Hasil wawancara dengan kepala Madarash IbtidaiyahTa'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes Bapak Imam Haffas, S.Pd.I MM, hari Senin tanggal 18 Januari 2021

Pendapat disampaikan oleh Bapak Abdul Basyit , S.Pd.I dan Ibu Nur Mau lida, S.Ag yaitu : “Sebenarnya ruang laboratorium komputer belum ada masih dalam proses pembangunan bersama ruang perpustakaan, namun masih ada alat-alat yang ada dan sudah ada 10 unit maka perlu dicari tempat untuk dijadikan ruangan laboratorium komputer . Praktek di laboratorium komputer sudah mulai pemesanan datang kemudian dicatat dan diinventarisasikan, ditata rapi di ruang laboratorium komputer . Namun Untuk penginventarisai setiap peralatan yang ada belum dilaksanakan dengan baik dan sesuai standar, hal ini dikarenakan kurang adanya pelatihan dari waka sarana dan praasarana.[87]

Proses inventarisasi sarana prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes disampaikan oleh Ibu Nasikha , S.Pd.I menuturkan bahwa: “Madrasah setelah menerima barang baru, kemudian diperiksa dan dicatat, dipilih mana yang akan diinventaris dan mana yang tidak perlu. Kemudian diinventarisasi dalam buku rekapitulasi inventaris dan menyusun laporan tahunan. Selanjutnya memberikan label pada setiap barang yang tidak habis pakai seperti meja itu yang sesuai dengan ketentuan. Namun dari hal tersebut belum di laksanakan dengan baik oleh pihak waka sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumusyibyan Sitanggal kabupaten Brebes.[88] . Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dalam inventarisasi barang milik Madrasah Ta’alumussyibyan Sitanggal Kabupaten Brebes tidak menemukan buku-buku inventaris, setiap ruang belum ada data inventaris, mebeler belum ada penggodean dengan lebel, sehingga tidak bisa diketahui kapan diperoleh barang tersebut dan dari mana barang didapat, apakah beli sendiri atau dapat hibah.[89] Hal tersebut di perkuat dari pernyataan ketua komiet dan yayasan Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumusyibyan Sitanggal Kabupaten Brebes : Madrasah kita lengkap dan bisa dikatakan kaya dalam hal sarana dan prasarana pendidikan, akan tetapi tidak bisa

[87] Hasil wawancara dengan waka sarana dan prasarana dan Guru kelas VI Madarash Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes Bapak Abdul Basyit, S.Pd.I , dan Ibu Hj. Nur Maulida, S.Ag hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[88] Hasil Wawancara dengan waka kurikulum Ibu Nasikha, S.Pd.I hari Selasa 19 Januari 2021

[89] Hasil observasi tersetruktur pada Madarasah Ibtidaiyah Ta’alumussyibyan Sitanggal Kabupaten Brebes, hari Selasa tanggal 19 Januari 2021

dibuktikan dengan data yang ada sebagai inventarisir. Padahal dari pihak madrasah sudah berusaha akan adanya inventarisir barang dengan pencatatan dan pelebelan dengan cara pengkodian.[90]

b. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Setelah sarana dan prasarana telah tersedia, langkah selanjutnya adalah pemeliharaan sarana dan prasarana. Manfaat pemeliharaan sarana dan prasarana bagi madrasah adalah sarana dan prasarana akan tahan lebih lama dan dana perbaikan dapat dialokasikan untuk kebutuhan yang lainnya

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Imam Haffas, S.Pd.I,MM kepala Madrasah bahwa:

> "Manfaat pemeliharaan sarpras pastinya semua sarpras dapat awet digunakan secara fisik maupun kegunaaannya. Selain itu, dapat mengurangi dana yang harusnya untuk pengadaan sarpras tersebut karena kondisinya masih baik dan layak jadi dana tersebut bisa dialokasikan untuk kebutuhan madrasah yang lebih mendesak."[91]

Sedikit berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Abdul Basyit wakil kepala bidang sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes yaitu: " Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari pemeliharaan sarana dan prasarana salah satunya seluruh proses Kegiatan Belajar Mengajar menjadi lancar karena sarana dan prasarana dalam kondisi yang baik dan siap pakai"[92]

Adapun strategi kepala sekolah dalam memelihara sarana dan prasarana yaitu dengan memaksimalkan kinerja Office Boy dalam memeriksa kondisi segala sarana dan prasarana sebelum digunakan sambil mereka melaksanakan tanggungjawabnya untuk menjaga kebersihan madrasah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Imam Haffas, S.Pd.I,MM kepala Madrasah bahwa:

---

[90] Hasil wawancara dengan ketua komite dan yayasan Madrasah Ibtidaiyah Sitanggal Bapak Imam Haffas, S.Pd.I MM, hari Senin tanggal 25 Januari 2021

[91] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Sitanggal Bapak Imam Haffas, S.Pd.I MM, hari senin tanggal 18 Januari 2021

[92] Hasil wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana Madarash IbtidaiyahTa'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes Bapak Abdul Basyit, S.Pd.I , hari Senin tanggal 18 Januari 2021

> "Strategi saya dalam bidang sarpras, pertama harus punya SOP Pemeliharaan sarpras yang kita miliki agar tetap terjaga dan dalam kondisi baik. Bila ada kerusakan segera diperbaiki, dan seterusnya. Kemudian, menetapkan jangka waktu habis pakai sarpras yang dimiliki. Kami pasti akan mengganti sarpras yang sudah habis waktu pakainya atau minimal kita memperbaharuinya sehingga masa pakainya menjadi lebih panjang"[93]

Pernyataan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal ini didukung dengan adanya data dokumen berupa Laporan Program Kerja Program Kerja Kepala Madrasah yang menunjukkan pada bulan Juli 2020 telah dilakukan rehabilitasi/renovasi sarana prasarana kegiatan belajar mengajar termasuk pengecetan dinding meliputi ruang, kamar mandi, lab, perbaikan mebeler , pembelian alat peraga. Sementara, pada bulan November – Desember 2020 telah dilakukan perawatan bulanan sarana dan prasarana madrasah yang meliputi Alat elektronik, ATK, media pembelajaran dan perubahan ruang kelas menjadi ruang labolatarium komputer yang sekarang sudah dioprasionalkan untuk ekstrakurikuler yang tertuang dalam laporan EDM Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes tahun 2020.[94] Juga di sampaikan oleh waka kurikulum bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah ini sudah sepenuhnya dilakukan dengan baik dikarenakan adanya kerjasama di Madrasah ini.[95]

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes mengenai kondisi sarana dan prasarana jika dilihat dari pengamatan langsung, kondisi gedung dan ruangan yang telah di renovasi dan di rehabilitasi hasilnya sudah terlihat baik dari kondisi cat yang seperti baru lagi dan kondisi meubeler yang meliputi meja, kursi, papan tulis, dan lemari yang bersih dari coretan-coretan sehingga gedung dan ruangan menjadi lebih bersih, menarik, nyaman dan rapih untuk dijadikan tempat Kegiatan Belajar

---

[93] Hasil wawancara dengan kepala Madarash IbtidaiyahTa'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes Bapak Imam Haffas, S.Pd.I MM, hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[94] Dokumen EDM madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes tahun 2020

[95] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Ibu Nasikha, S.Pd.I hari Selasa tanggal 19 Januari 2021

dan Mengajar siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes[96]

Dari wawancara dengan ibu Hj. Nur Maulida bahwa pemeliharaan sarana dan prasana sudah berjalan cukup baik, namun terkendala dengan dana yang ada . Oleh sebab itu pemeliharaan dilakukan sesuaindengan kemampuan madrasah.[97]

Selain itu, untuk Pemeliharaan sarana dan prasarana di madrasah terdapat yang tugasnya adalah memfasilitasi atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan madrasah . Jika terjadi masalah atau kerusakan pada fasilitas madrasah maka pihak madrasah dapat melaporkannya ke pihak komite dan yayasan dengan cara menghubungi mereka, nanti mereka akan segera datang untuk melihat dan menyuruh petugas memperbaiki kerusakan tersebut secepat mungkin. Pihak Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes sendiri telah memaklumi situasi dan kondisi ini, karena memang pihak yayasan mempunyai pertimbangan mana yang lebih mendesak dan mana yang penting untuk segera diperbaiki atau direnovasi oleh komite dan yayasan dan telah disesuaikan pula dengan dana atau anggaran yang dimiliki oleh Yayasan pada saat itu .

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Sumedi ketua komite dan ketua yayasan Madrasah bahwa:

> "Untuk pemeliharaan yang kaitannya dengan milik pesantren atau sarpras yang berskala besar itu menjadi tanggungjawab komite dan yayasan seperti pengecetan sekolah yang sudah kotor, pengadaan gedung baru, pergantian keramik atau atap madrasah itu menjadi tanggungjawab pihak madrasah dan komite serta yayasan.[98]

Jadi, dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Strategi Kepala Madrasah dalam memelihara sarana dan prasarana sudah baik, bisa dilihat dari koordinasi antara pihak Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes dan pihak komite dan yayasan yang selalu bersinergi dalam merenovasi atau memperbaiki sarana dan prasana madrasah yang mengalami kerusakan untuk

---

[96] Hasil observasi tersetruktur pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021

[97] Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nur Maulida , hasri Senin tanggal 18 Januari 2021

[98] Hasil wawancara dengan ketua komite dan ketua Yayasan Madarash IbtidaiyahTa'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes Bapak H. Sumedi, H. Wahidi Syuaib hari Senin tanggal 25 Januari 2021

meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes.

c. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan sarana dan parasarana pendidikan di suatu tempat agar kualitas dan kuantitasnya terjamin. Kegiatan penyimanan sarana dan prasarana meliputi : Penerimaan barang, Penyimpanan barang, mengeluarkan atau mendistribusikan barang. Penyimpanan juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan dan umumnya barang tersebut adalah milik negara pada wadah/tempat yang telah disediakan. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat maupun barang elektronik dalam keadaan baru ataupun sudah rusak yang dapat dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan.

Dalam kegiatan penyimpanan diperlukan gedung untuk menyimpan barang-barang yang perlu disimpan. Untuk itu diperlukan faktor pendukung agar penyimpanan tertib dan teratur. Faktor pendukungnya adalah

1) denah gedung (letak gedung),
2) Sarana pendukung gedung (listirk, alat pengangkut, kendaraan , dokunentasi administarsi, alat pengatur suhu, surat tanda masuk, surat tanda barang keluar dan peralatan lain.
3) Keamanan

Dalam kegiatan penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussyibyan Sitanggal Kabupaten Brebes dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan gudang yang sebagai tempat penyimpanan barang-barang belum tertata rapi, hal tersebut terlihat dalam gudang selalu terkunci belum dipergunakan sesuai atauran dan standar yang ada. Gudang hanya satu yang ada sedangkan barang-barang sudah banyak hal inilah yang menjadi kendala untuk pemeliharaan alat-alat yang telah dimilidi .Contoh yang ada alat-alaat komputer yang tersedia juga masih memakai ruangan kelas sebagai

tempat penyimpanan, sedangkan alat-alat peraga dan alat-alat penunjang kegiatan belajar mengajar disimpan di dalam lemari kelas[99].

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah bahwa; Madrasah kita belum memiliki gudang sebagai tempat penyimpanan barang-barang, hal ini telah di sampaikan kepada komite dan yayasan untuk diadakan pembangunan gudang yang lebih standar dan resentartif, sehingga gudang benar-benar tempat untuk penyimpanan sebagi bagian dari pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.[100] Dan hal tersebut diperkuat dari pernyataan Bapak Abdul Basyit Sebagai waka Sarana dan Prasarana bahwa gudang yang ada sekarang ini belum bisa menyimpan semua barang dan alat-alat yng dimiliki dikarenakan ukurannya kecil tidak bisa menyimpan banyak barang-barang.[101] Yang disampaikan oleh waka sarana dan prasarana juga di sama disampaikan oleh Ibu Hj. Nur Maulida penyimpanan barang-barang sementara yang masih dipakai diruang kelas- ruang kelas dan gudang . karena gudang yang dimiliki baru satu.[102] Diperkuat lagi dari wawancara dengan komite Bapak H. Sumedi dan krtua yayasan yang mengatakan ".....sebenarnya tanah sudah ada untuk pembuatan gudang yang lebih luas dan sesuai standar yang ada, namun hal tersebut terkendala dengan anggaran yang ada mengingat yang di skala prioritaskan saja belum terlaksana yaitu pembuatan ruang labolatarium kumputer dan perpustakaan.[103]

Untuk Tempat parkir juga Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes belum memiliki tempat parkir sepeda siswa hanya tempat parkir guru. Untuk tempat parkir guru juga untuk madrasah dilokasi timur sempit sekali untuk parkir siswa tidak ada, sedangkan untuk madrasah

---

[99] Hasil observasi tersetruktur di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021

[100] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Bapak Imam Haffas, S.Pd.I, MM pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[101] Hasil wawancara dengan waka sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Bapak Abdul Basyit, S.Pd.I, pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[102] Hasil wawancara dengan salah satu Guru Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Ibu Hj. Nur Maulida pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[102] Hasil observasi terstruktur pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021

[103] Hasil wawancara dengan ketua komite Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Bapak H.Sumedi dan ketua yayasan H.Wahidin Syuaib pada hari Senin tanggal 25 Januari 2021

lokasi selatan yang baru dibagi dua tempat di samping ruang kepala madrasah dan satunya ditengah bangunan madrasah bila musim hujan tidak bisa dipakai mengingat akses jalan menuju rauang parkir melewati jalan menuju ruang tengah. Untuk parkir mobil antar jemput siswa belum punya tempat parkir.[104] Hasil observasi itu juga diperkuat dari wawancara ibu Nasikha yang mengatakan untuk penyimpanan di madrasah masih kurang tempat juga gudang yang ada baru satu yang tersedia.[105]

Hasil hasil analisis yang ada maka dapat disimpulkan bahwa tempat penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan di Madrash Ibtidaiyah Ta'alumussyibyan belum berjalan denga baik terbukti antara teori dengan kondisi dilapangan bertentangan. Hal ini berdasarkan teori yang ada penyimpanan tertib dan teratur. Faktor pendukungnya adalah , denah gedung (letak gedung), Sarana pendukung gedung (listirk, alat pengangkut, kendaraan, dokunentasi administarsi, alat pengatur suhu, surat tanda masuk, surat tanda barang keluar dan peralatan lain. dan Keamanan

6. Keterkaitan Mutu Pendidikan

a. Mutu pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, secara tidak langsung akan meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, kelengkapan sarana prasarana dapat menciptakan suasana yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan .Selain memberi makna penting bagi terciptanya dan terpeliharanya kondisi sekolah yang optimal sarana dan prasarana madrasah berfungsi sebagai: a. Memelihara agar tugas- tugas siswa yang diberikan oleh guru dapat terlaksana dengan lancar dan optimal, b. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar

Dari teori yang ada dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi dan komunikasi dalam dunia

[104] Hasil observasi terstruktur pada hari selasa tanggal 19 Januari 2021
[105] Hasil wawancara dengan waka kurikulum ibu Nasikha, S.Pd.I hari selasa tanggal 19 Januari 2021

pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, di labolatarium, memelalui fasilitas internet, manajemen pendidikan yang dikelola dengan baik dan profesional.[106] Dari teori yang ada dapot dianalisis bahwa sarana dan prasarana salah satu faktor dalam menentukan mutu pendidikan, hal tersebut juga telah dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes dalam mengembangkan sarana dan prasarana mutu pendidikan dengan melalui berbagai strategi-strategi dalam pengembngannnya. Dari pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidkan akan berdampak dalam peningkatan mutu guru, mutu pembelajaran, mutu siswadan mutu kelulusan.

b. Keterkaitan Mutu Guru dengan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan .

Dengan stategi pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang dilakukan kepala madrasah akan berdampak dengan mutu guru,. Sedangkan guru bermutu di tandai dengan peningkatan kinerja dalam melaksanakan tugasnya, dengan demikian guru akan semakin kompeten, eketif dan profesional. Adanya Sarana dan prasarana yang lebih lengkap guru akan lebih meningkat kinerjanya dikarenakan adanya ruangan yang nyaman, alat-lat peraga dan medeia pembelajran terpenuhi, sehingga akan mempermudah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal tersebut di sampaikan oleh kepala Madraasah Bapak Imam Haffas, S.Pd.I,MM yang mengatakan;

> "Dengan adanya saran dan prasarana yang memadai dari hasil supervisi kunjungan kelas dan supervisi administrasi guru, hampir semua guru Madrasah saya sudah bisa mengoprasikan lektof terutama dalam pengerjaan administrasi yang berbasis IT dan aplikasi, juga sebagian guru sudah dapat mengajar dengan menggunakan IT seperti proyektor dalam ruangan dengan cara membuat materi pembelajaran dengan slade, serta dapat sebagian guru sudah dapat mempergunakan ruang komputer untuk pembelajar hal ini menunjukkan adanya openungkatan kinerja guru."[107]

Sependapat dengan waka kurikulum Ibu Nasikha, S.Pd.I yang mengatakan

-

[106] Abdul Hasris dan Nur Hayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung : PT. Alfabeta , 2014) 3

[107] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes hari Senin tanggal 18 Januari 2021

> Guru – guru Madrasah yang rata-rata muda sudah dapat punya lektop semua dan dapat mengaplikasikan sebagian dalam pembelajarannya dan juga dapat mempergunakan median pembelajaran yang berbasis IT, lebih lagi dengan adanya CD-CD pembelajarn mempermudah dalam proses belajar mengajar. Untuk itu hampir setiap tahun saya sebagai waka kurikulum selalu mengajukan kebutuhan saran dan prasarana yang dapat mendukung keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar dan menjadikan kinerja guru semakin meningkat.[108]

Dari Waka sarana dan prasarana menyampaikan bahwa Dengan setiap tahun diadakan atau dipenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan yang adakan, kinerja guru lebih bergairah dan meningkat. Apalagi ada tantangan guru untuk memakai sumber belajar berbasis IT .[109]

Dari wawancara dengan komite Bapak H. Sumedi dan ketau yayasan H. Wahidi Syuib juga mengatakan bahwa

> Sarana dan prasaran mutu pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu kinerja guru, makanya langkah komite selalu berkoordinasi dalam rapat semua guru harus jangan ketainggal kemajuan IT, untuk itu semua fasilitas yang dibutuhkan guru selama komite dan yayasan ada anggran akan dipenuhin kebutuhan itu. Dan ternyata dari tahun ketahun kinerja guru lebih meningkat dan semangat sebagai peningkatan mutu guru[110]

Selanjutnya wawancara dengan salah satu guru Ibu Hj. Nur Maulida, S.Ag bahwa:

> Saya dan temen-temen guru merasa bersyukur dengan adanya dilengkapi kebutuhan guru baik buku-buku pelajaran untuk guru dan siswa, alat peraga dan media pembelajaran dapat meningkatkan etos kerjanya[111]

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan dan di analisis dengan adanya sarana dan prasaran yang memadai lebih meningkat kinerja guru dan yang pada akhirnya dapat meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini

---

[108] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes hari Selasa tanggal 19 Januari 2021

[109] Hasil wawancara dengan waka sarana dan prasaran Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes hari senin tanggal 18 Januari 2021

[110] Hasil wawancara dengan ketua komite Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes hari Senin tanggal 25 Januari 2021

[111] Hasil wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes hari Senin tanggal 18 Januari 2021

sejalan dengan teori yang di sampaikan Nur fuadi bentuk-bentuk kompetensi dan profesionalisme seorang guru diantaranya:

1) mengelola kelas dengan baik dan benar dengan cara mengatur tata ruang kelas disesuaikan dengan kondisi kelas dan pelajaran yang diajarkan seta menciptakan iklim belajar mengajar yang bervariasi.
2) menggunakan media atau sumber dengan melalui prosedur :
3) mengenal, memilih dan menggunakan media yang ada
4) membuat alat bantu pelajaran secara sederhana
5) menggunakan perpusatakaan madrasah dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan mickro teaching untuk pembelajaran terutama pengenalan program lapangan[112]

Dari teori dengan kenyataan dilapangan bahwa untuk sarana dan prasarana mutu pendidikan sangat berdampak dengan peningkatan kinerja dan menambah keprofesional guru.

c. Keterkaitan Mutu Pembelajaran dengan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pembejaran merupakan proses kegiatan yang sistimatis yang terdiri dari beberapa komponen. Masing-masing komponen saling berkaitan tidak berjalan sendiri-sendiri , akan tetapi harus berjalan secara terarur, saling berkaitan dan berkesimbangun satu sama lainnya untuk memperoleh tujuan yang diharap belajaran. pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yan dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Oleh karena itu pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secra kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatif dalam menyususn rencana pembelajaran yang akan diaplikasikannya dlam proses pembelajaran. Variasi model pembelajaran harus dikuasai oleh guru dan tentu saja disesuaikan dengan materi pelajarannya

[112] Nur Nuadi, *Profesionalisme Guru* (Yogyakarta : CV. Cinta buku, 2020) 102

Salah satu aspek untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Madarash Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes adalah adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Imam Haffas, S.Pd.I, MM kepala Madrasah bahwa

> "dengan sarana dan prasaran yang lebih lengkap guru-guru madrasah kami lebih bergairah dan dapat mengajar lebih baik dengan adanya media pembelajaran yang tersedia sangat berdampak sekali bila saya mengadakan supervisi atau keliling kelas juga menanyakan ke siswa tentang guru dalam mengajar. Dengan peralatan yang berbasis IT yang pada akhirnya guru sudah mulai membuat porpoin pembelajaran atau brosing dari internet "[113]

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nasikha, sangat penting unutk meningkatkan kualitas pembeljaran para guru dan meningkatkan mutu siswa yang pada akhirnya mutu pendidikan madrasah lebih meningkat [114]

Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Nur Maulida mengatakan

> "Peningkatan mutu pembelajaran salah satu aspek yang mempengaruhinya adalah ketersediaan sarpras yang optimal digunakan dan tepat sasaran. Dampak positif dari pengembangan sarpras pastilah kalau makin banyak fasilitas terpenuhi ditambah kreativitas guru atau skill/kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas tersebut maka pembelajaran akan lebih bermutu. Kalau dikatakan berpengaruh ya berpengaruh, besar atau tidak "[115]

Adanya Pengaruh dari pengembangan sarana dan prasarana ini juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Basyit, S.Pd.I bidang sarana dan prasarana. Beliau mengatakan :

> Sarana dan prasarana mutu pendidikan berpengaruh terutama untuk pelajaran yang memang sering menggunakan media pembelajaran berbaiss IT , jika media tersebut rusak, pasti pembelajaran tidak dapat dilanjutkan atau terhambat. Selain itu, jika sarana dan prasarana kurang memadai, maka kinerja tata usaha pun akan menurun dikarenakan banyaknya pekerjaan yang terbengkalai. Karena untuk

[113] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[114] Hasil wawancara dengan waka kurikulum dan Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Ibu Nasikha , S.Pd.I hari Selasa tanggal 19 Januari 2021

[115] Hasil wawancara dengan Guru dan Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Ibu Mau;ida, S.Ag hari Senin tanggal 18 Januari 2021

pelaporan atau pengadministrasian dibutuhkan sarana yang baik. Contoh: Komputer, printer, kertas, danlain-lain [116]

Senada dengan pendapat Tian Asril Lidinillah siswa Kelas VI yang mengungkapkan pendapatnya yaitu : "Lebih nyaman pakai alat peraga dan media kadang-kadang kalau menonton jadi lebih tahu kaya misalnya materi sejarah begitu nonton langsung sejarahnya jadi lebih masuk materinya. Kita juga jadi cepat paham kalau belajar ada materi juga tapi pakai media juga ngajarnya".[117]

Hal ini juga diperkuat pendapat bapak H. Sumedi dan yang mengatakan bahwa dengan pengembangan sarana dan prasarana sangat sangat penting peranannnya untuk memberikan bantuan kepada guru dalam kelengkapan media pembelajaran juga alat-alat peraga sebagai penunjang proses belajar mengajar lebih menyenangkan dan siswa lebih bergairah.[118]

Dari ketua yayasan juga dari wawancara mengatakan Alhamdulillah sangat penting dari yayasan selalu memberikan kebutuhan yang telah disepakati dan ditetapkan selama yayasan mampu dan ada yang bisa untuk membelinya dan tidak, sia-sia sebab bapak dan ibu guru benar-benar memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dan penunjang proses belajar mengajar terpenuhi yang lebih bervariasi dan menyenangkan. [119]

Pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan madrasah berdampak cukup besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran, akan tetapi itu bukanlah satu-satunya aspek yang mempengaruhi mutu pembelajaran masih ada beberapa aspek lainnya yang berpengaruh cukup besar agar mutu pembelajaran madrasah akan tercapai . Sejalan dengen teori yang sampaikan Suud memaparkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yan dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses

---

[116] Hasil wawancara dengan waka sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Bapak Abdul Basyit, S.Pd.I hari senin tanggal 18 Januari 2021

[117] Hasil Wawancara dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Tian Asril Lidinillah pada hari selasa tanggal 19 Januari 2021

[118] Hasil Wawancara dengan ketua komite Bapak H. Sumedi Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes pada hari senin tanggal 25 Januari 2021

[119] Hasil Wawancara dengan ketua komite Bapak H. Wahidin Syuaib Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes pada hari senin tanggal 25 Januari 2021

belajar pada siswa. Oleh karena itu pembelajran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secra kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Dlam hal ini guru dituntut untuk kreatif dalam menyususn rencana pembelajaran yang akan diaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Variasi model pembelajaran harus dikuasai olelh guru dan tentu saja disesuaikan dengan materi pelajarannya.[120]

Dengan demikian adanya keselaran antara teori dengan hasil data yang diperoleh, maka untuk Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes dari pengembangan sarana dan prasaran mutu pendidikan berdampak sangat baik dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunkan media pembelajaran yanag ada.

d. Keterkaiatan Mutu Siswa/Prestasi Siswa dengan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Pengertian akademik secara bahasa berasal dari kata akademi yang berarti lembaga pendidikan tinggi. Akademis adalah kata sifat yang menunjukkan sesuatu yang bersifat ilmiah dan berhubungan dengan ilmu pengetahuan. Sesuatu yang berdasarkan teori-teori yang telah diuji kebenarannya dan bersifat objektif. Biasanya kata akademik sering dipergunakan untuk menunjukkan kemampuan atau keahlian seorang dalam bidang ilmu pengetahuan seperti dalam bidang IPA terpadu, fisika, biolagi, kimia, matematika dan lain-lain. Pengertian akademis sendiri adalah kemampuan yang dapat diukur secara pasti karena ilmu pengetahuan itu sendiri bersifat pasti dan dapat diukur atau diuji kebenarannya. Ukurannya bisa berupa nilai ataupun yang seringkali disebut dengan prestasi akademik .

Sementara ada juga istilah non-akademis, pengertian non-akademis adalah segala sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada satu teori tertentu. Bila lihat dari segi pengembangan saran dan prasara mutu pendidikan dapat meningkatkan mutu prestasi siswa . Dari sini kepala

[120] *https://adejuve.wordpress.com/2012/08/02/mutu-pembelajaran/*

Madrash Imam Haffas, S.Pd.I, MM, mengatakan stelah adanya sarana dan prasaran mutu pendidikan sesuai standar dan memadai sesuai dengan kebutuhan siswa, sangat berpengaruh terutama dalam lomba-lomba siswa-siswi kami dapat menjaurai bahkan tahun 2019 dapat peringkat 2 se-kecamtana dari lomak KSM maupun AKSIOMA MI.dan bisa dilanjutkan di tingkat kabupaten.[121]

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum, [122]alhamdulillah dengan adanya penambahan dan pembenahan sarana dan prasarana mutu pendidikan berdampak dengan meningkatnya prestasi siswa baik dalam ajang lomba bidang akademik maupun non akademi, hal ini dibuktikan dengan peroleh prestasi siswa dari tahun ke tahun meningkat.

Dari Wawancara dengan waka sarana dan prasarana Bapak Abdul Basyit, S.Pd.I mengatakan

> dengan pengembangan Sarana dan prasarana mutu pendidikan madrasah mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam prestasi akademik dan non akademik, hal ini dikarenakan adanya media yang mendukung juga alat-alat yang mendukung pula. Hal ini dikarenakan adanya ekstra kurikuler yang berjalan dengan baik, dari Hadroh , mercing Band, calung, sarana sound sistem yang lebih modern, tilawah, hithobah, komputer, dokter kecil, pramuka.Jarimatika, kaligrafi, olah raga [123]

Di sampaikan juga oleh Ibu Hj. Nur Maulida, S.Ag Sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa baik bidang akademik dan non akademik yang dibuktikan dari hasil kejuaraan lomba-lomba KSM dan AKSIOMA juga nilai rata-rata ujian tiap tahun lebih meningkat hasilnya.[124]

Hal ini juga diperkuat dari wawancara dengan salaha satu siswa yang yang

---

[121] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Imam Haffas, S.Pd.I, MM hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[122] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Ibu Nasikha, S.Pd.I hari Selasa tanggal 19 Januari 2021

[123] Hasil wawancara dengan waka Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Bapak Abdul Basyit, S.Pd.I hari senin tanggal 18 Januari 2021

[124] Hasil wawancara dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Ibu Hj. Nur Maulida, S.Ag hari Senin tanggal 18 Januari 2021

> mengatakan dengan saran adan prasarana yang lebih lengkap ini sangat mendukung prestasi yang diperoleh oleh siswa dan dengan adanya saran dan prasana yang memadai sesuai kebutuhan siswa dapat berpengaruh dengan masyarakat setempat memasukan anakanya ke Madrasah ini. Deganjumlah siswa yang banyak memudahkan siswa untuk memilih ekstra kurikuler yang ada. Alhamdulillah saya termasuk siswa yang memiliki prestasi akademik sebagai peringkat perdtama dalam kelas. Hal ini didukung oleh sebagian guru yang menggunakan median pembelajaran lewat proyektor menjadi suasana tidak tegang, nyaman dan lebih tau dengan adanya vidio yang ditayangkan oleh guru.[125]

Untuk penghargaan siswa yang telah berprestasi juga sebagai implementasi dari kegiatakan ekstra kurikuler menurut Ibu Hj. Nurmaulida diadakan kegiata akhirusanah dengan penampilan kreasi dari mulai kesi tari, puisi, khitobah, menyanyi, penampilan hadroh dan lainnya di panggung.[126]

Salah satu siswa juga berpendapat dengan banyaknya jenis ekstra seperti jenisnya , seperti Hadroh, mercing Bank, pramuka, khitobah, kaligrafi, qiroiati, sempoa dan lainnya, untuk ssiwa ada ekstra wajib dan ekstra kurikuler tambahan alhamdulillah sekarang anak-anak madrasah dapat mendapat prestasi.[127]

Hal ini juga pengurus yayasan mengatakan bahwa Dampak dari pemehuhan sarana dan prasarana mutu pendidikan sangat dirasakan dan bisa dilihat oleh yayasan dua tahun terakhir ini peningkatan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik .[128]

Dari hasil wawancara bila dibuktikan dengan hasil prestasi yang adanya membuktikan bahwa pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan berdampak positif dengan perolehan prestasi siswa dari tahun-ketahun. Hal ini bisa dibuktikan dari tabel di bawah ini

---

[125] Hasil Wawancara dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Tian Asril Lidinillah pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021

[126] Hasil Wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Ibu Hj. Nur Maulida, S.Ag pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[127] Hasil Wawancara dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Tian Asril Lidinillah pada hari Sselasa tanggal 19 Januari 2021

[128] Hasil Wawancara dengan ketua yayasan Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes H. Wahidin Syuaib pada hari Senin tanggal 25 Januari 2021

TABEL 6

Prestasi Akademik dan Non Akademik siswa-siwi Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes[129]

No	Jenis Lomba	Juara	Tingkat	Tahun
1	Lari sprint	3	Kecamatan Larangan	2019
2	Bulu Tangkis	1	Kecamatan Larangan	2019
3	Catur	3	Kecamatan Larangan	2019
4	Tenis Meja	2	Kecamatan Larangan	2017
5	Bulu Tangkis	3	Kabupaten Brebes	2018
6	Bulu Tangkis	3	Kecamatan Larangan	2018
7	Bola Volly	2	Kecamatan Larangan	2017
8	Sepak Takraw	2	Kecamatan Larangan	2017
9	Kaligrafi	1	Kecamatan Larangan	2019
10	Kaligrafi	1	Kecamatan Larangan	2019
11	Tartil	3	Kecamatan Larangan	2019
12	Tilawah	3	Kecamatan Larangan	2019
13	Pidato Bhs.Indonesia	2	Kecamatan Larangan	2019
14	Pidato Bhs.Jawa	2	Kecamatan Larangan	2019
15	Pidato Bhs.Jawa	1	Kecamatan Larangan	2019
16	Pidato Bhs.Arab	3	Kecamatan Larangan	2019
17	Pidato Bhs.Inggris	3	Kecamatan Larangan	2019
18	Kaligrafi	2	Kabupaten Brebes	2019
19	Kaligrafi	2	Kabupaten Brebes	2019

e. Keterkaitan Mutu Kelulusan dengan Mutu Sarana dan Prasaran Pendidikan

Madarash yang memiliki kriteria baik adalah madrasah yang mampu menghasilkan banyak lulusan dari madrasahanya dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Lulusan sebagai output madrasah dipandang sebagai suatu sistim dalam manajemen mutu pendidikan. Output dalam arti keluaran yang mencerminkan daya serap yang disuatunmadrasah berdasarkan tingkatan pembeda antar amdrasah ang satu dengan madrasah lainnya. Menurut Immegart dalam Suparno Eko Widodo merumuskan mutu kelulusan dirumuskan dalam bentuk kepentingan yaitu : 1) sinergi dengan rumusan tujuan, kepentingan kepala madrasah, eksekutif, pendukung dan

[129] Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabuopaten Brebes

petugas madrasah. 2) Senergis dengan kepentingan rumusan pelanggan madrasah[130]

Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes sendiri memiliki kretia kelulusan yang tertaung dalam KTSP yang telah disusun setiap tahunnya. Peserta didik dinyatakan lulus dari Madrasaha IbtidaiyahI Ta'allumussibyan Sitanggal Larangan Brebes dan berhak memperoleh ijazah apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1) Telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran yang diselenggarakan oleh madrasah sebagaimana tercantum dalam struktur dan muatan KTSP ini;
2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk mapel Kelompok Agama dan Akhlak Mulia, Kewarganegaraan dan Kepribadian, Estetika, Penjaskes.
3) Lulus Ujian Nasional sesuai ketetapan madrasah dengan pertimbangan komite;
4) Dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil;
5) Hafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yaitu; surat Al-Fatihah, surat an-Nas sampai dengan surat an-Naba', surat al Baqarah awal (ayat 1 - 5), surat al Baqarah akhir (ayat 284 - 286) dan ayat kursi;
6) Mempraktekkan shalat-shalat Wajib, sholat sunnah (rawatib, tahajud, dhuha, khajat, idain, gerhana) dan shalat janazah;
7) Hafal doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari;
8) Hafal asmaul husna beserta do'anya;
9) Berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela.[131]

Dari pengembangan saran dan prasaran mutu pendidikan yang setiap tahunnya dipenuhi sesuai kebutuhan berdampak baik dalam pretasi nilai rata-

[130] Suparno Eko Widodo, M*anajemen Mutu Penendidikan untuk Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta : Ardadizya Jaya, 2011) 12

[131] Dokumen KTSP madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes tahun 2020

rata kelulusan semakin meningkat, hal ini disampaikan oleh kepala madrasah Imam Haffas, S.Pd.I, MM

> dari data yang saya bdapatkan dari waka kurikulum dan operator yang ada tahun dari tahun pelajaran 2016/2017 sampai tahun pelajran 2019/2020 adanya peningkatan rata-rata ujian Sekolah/Madrasah.[132]

Senada dengan waka sarana dan prasarana juga Ibu Hj. Nur Maulida, S,Ag mengatakan. Untuk prosentase kelulusan setiap tahun lulus dengan 100% hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari sarana dan prasarana yang lebih lengkap.[133]

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum Ibu Nasikha, S.Pd.I Mengatakan: Setiap menjelang ujian kelas 6, saya selaku waka kurikulum selalu membuat jadwal les untuk guru-guru yang ditunjuk untuk pengampu jam tambahan dan diadakan pembekalan bagi guru-guru pengampu jam tambahan, disamping itu juga buku-bukulatihan soal untuk siswa dan guru serta CD-CD pembelajaran untuk penguataan materi. Disamping itu juga diadakan istighosah sebagin penguat dan bekal menghadapi ujian, yang alhambudillah hasilnya sangat membanggakan dari pengembagan sarana dan prasarana mutu pendidikan terutama dalam hal standar kelulusan siswa mencapai 100%[134].

Disamping itu juga dari wawancara dengan siswa Tian Asril Lidinillah yang mengatakan: bahwa Ada les atau jam tambahan dan kata wali kelas VI untuk tahuan ini diadakan try out lewat komputer, ada materi dari buku persiapan ujian sebagai panduan les juga diadakan istighosah rutin menjelang ujian. setiap tahun diadakan bahkan ada tasyakuran akhirussanah penampilan kesenian dan lainnya dan siangnya diadakan kirap para wisudawan untuk kelas VI yang telah lulus diiringi mercing Bank, grup Hadroh dan lainnya .[135]

---

[132] Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Imam Haffas, S.Pd.I, MM hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[133] Hasil wawancara dengan Waka sarana dan Prasaran juga Guru Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Abd. Basyit, S,Pd.I, Ibu Hj. Nur Maulida, S.Ag hari Senin tanggal 18 Januari 2021

[134] Hasil wawancara dengan waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Ibu Nasikha, S.Pd.I, hari Selasa tanggal 19 Januari 2021

[135] Hasil Wawancara dengan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes Tian Asril Lidinillah pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021

Dari ketua yayasan juga berpendapat bahwa dengan [engembangan sarana dan peningkatan prosentasi kelulusan dengan 100% lulus dan siswanya dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi lagi.[136] Pendapat ini juga intinya sama dengan yang disampaikan oleh ketua komite Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes[137]

Dari pendapat dan data yang diperoleh mengatakan bahwa dengan adanya pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan di Madrash Ibtidaiyah Ta'alumussyibyan Sitanggal kabupaten Brebes sangat berpengaruh dengan mutu keluluasan hal ini dibuktikan dengan perolehan nilair rata-rata ujian dari tahun 2017 sampai tahun 2020 di bawah ini

TABEL 7

Nilai Rata-Rata Ujian Sekolah[138]

No	Tahun Pelajaran	Nilai Rata-Rata		
		Bhs.Indonesia	IPA	Matematika
1	2016/2017	75,36	71,19	56,37
2	2017/2018	72,68	69,1	54,13
3	2018/2019	74,20	72,0	57,9
4	2019/2020	81,4	77,6	75,5

Dari keterangan dan hasil analisis di atas dapat di simpulkan bahwa pengembangan sarana dan sarana mutu opendidikan dapat dilihat peningkatannya hal ini dibuktikan pada tahun pelajaran 2016/2017 dan 2017/2018 adanya penurunan nialainrata-rata hal ini dikarenakan sebelum adanya pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan. Namun setelah tahun pelajaran 2018/2019 dan 2019/2020 terdapat peningkatan prestasi kelulusan dengan anya kenaikan nilai

[136] Hasil Wawancara dengan ketua yayasan Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes H. Wahidin Syuaib pada hari Senin tanggal 25Januari 2021

[137] Hasil Wawancara dengan ketua komite Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes H. Sumedi pada hari Senin tanggal 25Januari 2021

[138] Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

rata-rata setaip mata pelajarannya, baik mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan Matematika.

C. Temuan Hasil Penelitian

Dari hasil deskripsi dan analisis data di atas mengenai Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangkan Sarana dan Prasarana Mutu Pendidikan , penulis menemukan beberapa hasil penelitian antara lain:

1. Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussyibyan Sitanggal Kabupaten Brebes terdapat dua lokasi yaitu lokasi banguan lama berada di area pasar berjumalah enam ruang kelas, satu ruang guru , dua toilet dan satu ruang dijadikan musola serta tidak punya halaman luas dan tempat parkir tidak ada. Sedangkan lokasi baru dengan jarak lebih dari 1 Km berada di dalam pemukiman masyarakat dengan situasi lebih nyaman, halaman luas, mushola dapat menampung lebih dari 300 siswa, ruang kelas enam belas buah, satu ruang guru, satu ruang kepala, satu gudang, satu perpustakaan, dua tempat parkir , satu ruang labolatarium komputer, satu ruang labolatarium IPA dan ruang UKS, satu ruang kopperasi, sepuluh toilet bangunan bertingkat. Hal ini menjadi kendala bagi kepala Madrasah yang harus membagi waktu dua tempat dalam satu minggu, juga bagi guru yang mengajar olah raga dan mata pelajaran agama harus melaksankan proses belajar mengajar di dua tempat. Serta kendala bila diadakan upacara dan olah raga untuk kelas lima dan enam harus berjalan kaki menuju bangunan lokasi baru yang halamannya luas.
2. Punya ciri khusus dalam bangunan lokasi baru ada tiga ruangan yang terdapat papan nama donatur yang membangunan satu dalam satu keluarga, sehingga sebagai tanda ucapan terima kasih dari yayasan Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes membuatkan papan nama dalam ruang tersebut. Seperti ruang kepala Madrasah dididing ruangan terdapat nama donaturnya Hj. Amanah Mahmudah, ruang kelas 3 A terdapat papan nama H. Mahur, seta rauang kelas 3 B terdapat nama H.Makpul.
3. Dalam kegiatan pengembangan pengendalian yaitu inventarisasi belum ada buku pencatatan bangunan, belum ada pengkodean barang, di setiap ruang

belum ada data inventaris baraang, tempat penyimpanan barang belum memedai hanya satu gudang.

4. Kurang optimalnya pemakaian laboratorium MIPA, Perpustakaan. Hal ini dikarenakan kurang bangunan , untuk ruang perpusatakaan belum memenuhi standar karena belum ada katalog, penataan buku yang belum rapi di gabung dengan ruang kelas karena ruang kelasnya dipakai untuk ruang komputer yang pada akhirnya menjadi kendala untuk pemanfaatan ruang perpustaan.
5. Terbatasnya dana atau anggaran yang diberikan oleh yayasan untuk pengembangan sarana dan prasarana sehingga tidak semua permintaan pihak Madrash Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes dapat dipenuhi bahkan terkadang pihak madrasah sendirilah yang harus menutupi kekurangan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana tersebut. Hal ini dikarenakan yang menjadin skala prioritas tahun ini melanjutkan bangunan ruang kompouter dan perpustaan baru pondasi, yang akhirnya ruang kelas yang menjadi ruang komputer dan ruang perputakaan sndiri digabung dengan ruang kelas yang dipakai kelas untuk ruang komputer serta bangunan lapangan yang belum terelasasi dikarenakan terkendala dana. Dan akhirnya strategi pengembangan pengadaan ruang kelas baru yang direncakanaada dua lokasi bisa melanjutkan bangunan kelas yang baru untuk di dak, atau lahan sebelah barat yang masih bisa membangun ruang kelas sepuluh ruang dengan asumsi tingkat dan pada akhirnya lokasi bangunan lama tidak untuk tempat pembelajaran tapi untuk aset wirausaha karena letaknya strategis di area pasar untuk disewakan perkantoran.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes , maka dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madarash dalam pengembangan mutu sarana dan prasarana pendidikan di Madarasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes adalah sebagai berikut :

1. Strategi Kepala Madrasah dalam pengembangan program perencanaan sarana dan prasarana mutu pendidikan dengan melalui empat cara-cara, a. rapat koordinasi dengan semua komponen yang ada, baik kepala madrasah, para waka madrasah, guru kelas dan guru olah raga, komite dan yayasan. b. penetapan program pada setiap awal tahun, c. analisis kebutuhan sarana dan prasarana mutu pendidikan, d. pembentukan tim.
2. Strategi Kepala Madrasah dalam pengembangan program pengadaan sarana dan prasarana mutu pendidikan dengan cara membeli, membangun/membuat sendiri dari dana yayasan atau BOS, dengan dana dari hibah bisa dari pemerintah maupun dari dana aspirasi lewat pembuatan proposal atau dari bantuan dermawan perorangan maupun dari masyarakat, penukaran, perbaikan. Strateginya dengan pengadaan sendiri, membeli, menerima hibah, perbaikan, penukaran dan peminjaman.
3. Stategi Kepala Madarasah pengembangan program pengendalian sarana dan prasaran mutu pendidikan dengan strategi tiga cara yang dilaksanakan kepala madrasah yaitu, inventsrisi barang, pemeliharaan dan penyimpanan.

Keterkaitan dari tiga strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu sarana dan prasarana pendidikan sangat signifikan terbukti terdapat peningkatan kinerja guru dan menambah keprofesionalan, dari segi penagajaran atau pembelajaran sudah

banyak guru yang memaki media pembelajaran berbasis IT, prestasi siswa di bidang akademik maupun non akademik lebih meningkat terbukti bangak menjuarin even-evan lomba dan prestasinlainnya. Serta tibgakat pencapaian kelulusan siswa Madarash Ibtidaiyah Ta'alumussibyan semkin meningkat terbukti dengan dokumen kelulusan nilai rata-rata ujian sekolah pengan hasil peningkatan yang sangat tinggi

B. Implemetsi

Dari strategi kepala madrasah dalam pengembangan mutu sarana dan prasarana pendidikan dengan melalui tiga cara yaitu 1. Strategi perencanaan pengembangan sarana dan prasarana melalui empat cara yaitu a. Rapat koordinasi dilakukan awal tahun untuk menganalisis kebutuhan yang direncanakan, b. menetapkan perencanaan kebutuhan yang akan dibutuhkan pada tahaun ini, c. Menanalisis kebutuhan yang telah ditetapkan untuk menjadi skala prioritas pengadaannya, d. Pembentukan tim khusus untuk teknis pelaksanaan kegiatan pembangunan berjalan dengan baik. Dari kempat perencanaan tersebut bisa diimplementasikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes. 2. Strategi penegembangan pengadaan sarana dan prasara mutu pendidikan dengan cara yaitu a. Pembelian sendiri atau pembuatan sendiri dalam hal ini bisa dari Madrasah sendiri dengan dana BOS juga lewat yayasan, b. penerimaan bantuan atau hibah, hal ini dilakukan dengan cara menerima dari para donatur baik operorangan maupun masyarakat, hasil dari penghasilan wakaf juga bisa dari bantuan aspirasi anggota dewan serta dari pemerintah. c. Penukaran biasanya bila seragam bercing band atau alat-alat hadroh bisa tukar dengan madrasah lain agar variasi seragam lebih menarik dan alat hadroh bisa baru lagi, pengadaan melalui perbaikan seperti mebeler tahun ini bisa terlaksana, dan peminjaman hal ini dilakukan bila diadakan kegiatan yang memerlukan prasarana yang bisa menarik contoh peminjaman alat-lat adat istiadat, alat pelengkaop pembelajaran seperti proyektor alat musik dan lainnya.3. Stategi

pngembangan pengendalian sarana dan prasarana mutu pendidikan, dalam implementasinya di madrasah ini belum terlaksana dengan baik karena ada keterbatasan tenaga ahli sehingga sgitan inventarisasi barang sampai sekarang belum terlaksana dan pengodean barang juga belum terlaksana, petugas OB yang kurang, gedung penyimpanan yang belum standar.

Untuk peningkatan mutu pendidikan dengan adanya sarana dan prasaran mutu pendidikan lebih lengkap dapat meningkatkan kinerja guru, pembelajaran lebih inovatif, kondusif dan menyenangkan dan dapat berpengaruh terhadap prestasi bidang akademik maupun non akademik juga mutu kelulusan.

C. Saran

Meskipun strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana dan prasarana sudah berjalan baik dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes , namun ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh penulis, antara lain:

1. Bagi Kepala Madrasah

   Untuk Kepala Madrasah, dalam menerapkan strategi pengembangan sarana dan prasarana, Kepala Madrasah. diharapkan lebih pengoptimalan ruang laboratorium MIPA yang masih bergabung dengan rauang gudang , ruang perpustaaan pemakiannya dioptimalkan dikeranakan sering bersamaan ruang kelas dipakai pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Waka Sarana dan Prasarana

   Untuk penginventariasai barang agar dilaksanakan dengan baik, mengingat buku inventarisasi barang masih pada kosong , ruang kelas di beri data inventaris barang, barang belum ada pengkodean, gudang penyimpanan barang belum terpakai sesuai tempatnya, tempat parkir siswa belum ada.

3. Bagi Komite dan yayasan

Untuk adanya pengangkat tenaga pengelola sarana dan prasarana sendiri tidak dirangkap guru, sehingga pekerjaannya belum maksimal terbukti belum dilaksankan penginventarisasian barang, pengkodean barang hal ini menjadi kendala madrasah untuk mengetahuai pengadaan barang-barang tersbut , dari diperoleh dengan cara apa, tahun berapa perolehannya. Serta penambahan tenaga kebersihan kebersihan atau pesuruh.

4. Bagi Guru

Bagi guru diiharapkan adanya kepedulian dalam pengendalian sarana dan prasarana (penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan barang) disesuaikan dengan kondisi dan pemanfaatanyang ada. Seta lebih mengoptimalkan untuk semua guru dalam penggunaan media pembelajaran yang berbasis IT.

5. Lembaga

Diharapkan adanya pedomanan dan tata tertib penggunaan sarana dan prasarana serta tata tertib pemeliharaan lingkungan(5 K) pihak madrasah diharapkan membuatnya dan dipangpang disetiap ruang kelas atau tempat strategis dilinngkungan madrasah agar meningkatan kesadaran dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Adang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* , Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2020

Aedi, Nur *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2019

A .Khori dalam *Jurnal Manajemen Strategik dan Mutu pendidikan Islam* (Uninus, Manajerial Jurnal pendidikan Islam volume 1 nomor 1, Mei 2016)

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

_____*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta,(Edisi Revisi) 2010

Ayu Yulia Setiawan *Tesis dalam jurnal, manajemen sarana dan prasaran pendidkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 1Yoyakarta*

Azhar Arsyad, *Pokok Mnajemen: Pengetahuan Praktis Bagi Pimpinan dan Eksekutif,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002

Babadal, Ibrohim, *Manajemen Perlengkapan Madrasah, Teori dan Aplikasinya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003

_____, Ibrohim, *Manajemen Peningkatan Madrasah Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003

Barnawi dan Arifin, *Manajemen sarana dan prasarana Sekola*h, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Crown Dirgantoro, *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus dan Implementasi*, Jakarta : Grasindo, 2001

Damin, S *Visi Baru Manajemen Madrasah Unit Demokrasi Kelembagaan* Akjademik Jakarta : Bumi Aksara 2008

Daryanto dan M.Farid, *Konsep dasar Manajemen pendidikan di Sekolah* Yogyakarta : Gava Media, 2013

Didin Kurniadin dan Iman Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Delfi Citra Utami "*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 1 Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*" Tesis Universitas Negeri Lampung, 2006

Djamas , Nurhayati , *Manajemen Madrasah Mandiri,* Jakarta : Puslitbang pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005

George R Terry dan Leslie W.Rue, *Dasar-dasar Manajemen, Jakarta*: Bumi Aksara, 19982

Hadi Haryadi,dkk, *Pemberdayaan komite sekolah modul 1 penguatan kelembagaan komite sekolah*, Jakarta : Depdiknas dirjen Manajemen pendidikan dasar dan menengah , 2006

H.M. Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Madrasah, Jakarta*: PT Rineka Cipta, 2013

Hasan Baharudin dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Tulungagung : Akademia Pustaka, 2017

Husaini, Usman. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara, 2009

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Salemba Humanika, 2010

*https://www.pengertianmenurut paraahli,ne*t, 20 Mei 2016

Imron, Ali dkk. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta :Bumi Aksara, 2013

Indrawan, Irjus *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Madrasah*, Yogyakarta, PT Deepubish, 2015

Istiqomah "Studi *Tentang Manajemen Personalia Sekolah* di SMA Unggulan Pon-Pes Nurul Islami Mijen Semarang" Tesis UIN Wali Songo Semarang, 2006

Fatah, Nanang *Landasan manajemen Pendidikan* , Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017

Jejen Musfah, *Manajemen pendidikan aplikasi, strategi dan inovasi*, Jakarta : Premadamedia Gruop, 2018

Jurnal Al Afkar *Manajemen Sarana Prasaran Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SDL Buah Hati Jambi* Vol VI No.2 September 2018

Kompri, *Manajemen Pendidikan* - Jilid 3, Bandung : Alfabeta, 2015

M. Daud Yahya dalam jurnal Khasanah Vol 01 Januari-Juni 2014 Posisi Madrasah dalam sistim pendidikan di Era otonomi Daerah

Martin, Nurhatti Fuad, *Manajemen Sarana dan prasaran konse dan implikasinya*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2016

Margono, Metode penelitian pendidikan , Jakarta : Rineka Cipta, 2014

Masyhuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian*: Pendekatan Praktis dan Aplikatif, Bandung: PT Refika Aditama, 2011

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

_____, E. *Manajemen Berbasis Sekoah, Konsep, Srategi dan Impemen*tasi. Bandung: Rosdakarya, 2007

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Mulyono, *Manajemen Administrasi dan organisasi Pendidikan*, Yoyakarta:Ar RuzMedia, 2008

Mustaqim, *Supervisi pendidikan agama Islam suatu model penelitian multivariat*, Semarang : Rasail Media Grup, 2012

Nazarudin, *Manajemen strategik* , Palembang : CV. Amanah, 2020

Nurdiansyah, Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah berbasis ICT* , Sidoarjo : Nizamial Learning Center, 2017

Nurfuadi, *Manajemen kompetensi guru dalam meningkatkan mutu Pembelajaran*, Purwokerto, STAIN Pres , 2019

P Siagian, Sondang *Manajemen Stratejik*, , akarta, Bumi Aksara, 2012

Pascalis dan Herkualus Bahari, *Kepemimpinan kepala sekolah dalam Manajemen berbasis sekolah* , jurnal 211602-kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-manaje.pdf

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42, ayat 1-2

Peraturan Pemerintah RI no 32 tahu 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah

Qomar dan Mujamil, *Menejemen Pendidikan Islam*, Malang:Erlangga, 2007

Rahmat Hidayat, H. Candra Wijaya, buku *Ayat-ayat tentang Manajemen Pendidikan*, Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI) Redaksi; Jl. Seser Komplek Citra Mulia: 2019

Rifka Aryani, *Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SLB Buah kota Hati Jambi*, Jurnal Al-Afkar Vol. VI, No. 2, September 2018

Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000

Roqib, Moh. dan Nurfuadi. *Kepribadian Guru. Purwokerto: STAIN Purwokerto* Press, 2020.

Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009

Rusnandy, Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana Parasarana Pendidikan* , Medan : CV. Widya Puspita, 2017

Sagala Saeful *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidika*n, Bandung: Al fabeta, 2011

Sari Fitri Mega , Tesis "*Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Sarana dan Prasarana* " (di MTs. Hidayatul Mubtadi'in Sampang Madura,2012)

Sadler, Philip, *Leadership* , London : Kogan Pade Limited, 1997

Sunhaji, *Manajemen Sumber Daya Manuasia Pendidikan*, Jogyakarta: Pustaka Senja, 2019

Subhan, Arief. *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20; Pergumulan antara Modernitas dan Identitas*, Jakarta: Kencana, 2012

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R & D* Bandung : Alfabeta, 2018

Sugeng" *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* " di MTs Negeri Sragen Tesis IAIN Surakarta, 2017

Sukmadinata, Nana Syoedih, *Landasan Psikologi Proses Pendi*dikan Bandung

Sulistiani, Ambar Teguh , *Kepemimpinan Profesional Pendekatan Leadreship Games*, Yogyakarta : Gava Media, 2008

Susilo, Mohammad Joko, *KTSP*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2008Rosdakarya, 2009

Suparno Eko W, *Manajemen Mutu Pendidikan untuk Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta : PT. Ardadizya Jaya, 2011

Syaeodih, Nana dkk, *Pengendalian Mutu Pendidikan Madrasah Menengah (koinsep, prinsip dan Instrumen)*, Bandung:Refika Aditama, 2006

Tafsir. Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspketif Islam , Bandung : Rosda Karya, 1991*

T.Hani Habdoko, M*anajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,2009

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Visimedia, 2007

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999

Widiansyah Aprianti**,** *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SDIT Insani Islamia Beksi, jurnal cakrawala vol.XVIII, no.1,* Maret 2018

Wahidin " *Stategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasaarana Pendidikan*" di SMA N 8 Kota Lubuk Linggau Tesis dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 9, nomor 4, Juli 2015 hlm 597-602

Williams, Chuck *Management*, United States of America: South-Western College Publishing, 2000

Wijaya, Cece dkk.*Upaya Pembaharuan dan Pengajaran* , Bandung:Remaja Rosdakarya, 1999

Wiyono dkk, *Bahan Pengajaran Diklat Calon Kepala Sekolah Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah*, Jakarta : LPPKS, 2013

Zuhaerimi dan Abdul Ghofur, *Metotodogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Malang : Universitas Malang, 2004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : MOHAMMAD TAMRIN
2. Tempat, tanggal lahir : Brebes, 08 Februari 1970
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki=laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : PNS
7. Alamat : Jl. Raya Luwunggede No.13 RT. 01 RW. 01 Desa Luwunggede Kec. Larangan Kabupaten Brebes.
8. Email : tamrinmohammad3@gmail.com
9. No. HP : 085640482301

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. MIS Darul Ulum Ketanggungan (1977 - 1983)
2. MTsN Ketanggungan (1983 – 1986)
3. PGAN Pekalongan (1986 – 1989)
4. IAIN Sunan Gunung Djati Bandung (1989 – 1993)
5. Pascasarjana IAIN Purwokerto (2019 – 2021)

Demikian biodata penulis disusun dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,

MOHAMMAD TAMRIN

Lampiran 1

Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel Penelitian	Aspek/Dimensi	Indikator
1	Strategi kepala Madrasah dalam pengembangan Ssarana dan prasaran	A. Pengemb angan sarana dan prasarana - Perencanaan - Pengadaan - Pengendalian	1. Kondisi internal dan eksternal sarana dan prasarana 2. Membentuk tim khusus terkait perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana. 3. Mengadakan rapat koordinasi terkait perencanaan sarana dan prasarana. 4. Melakukan kerjasama dengan pihak lain khususnya dibidang pengadaan sarana dan prasarana. 5. Melakukan pelatihan/workshop terhadap staff atau guru di madrasah khususnya dibidang sarana dan prasarana. 6. Melakukan pengadaan sarana dan prasarana madrasah

			7. Melakukan penambahan sarana dan prasarana madrasah 8. Melakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana milik sekolah. 9. Melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana milik sekolah. 10. Membentuk unit usaha-usaha tertentu yang dikelola oleh yayasan atau madrasah.
2.	Mutu Pendidikan	B. Mutu Pendidikan - Kondisi mutu. - Dampak mutu. - Strategi peningkatan mutu	1. Kondisi mutu pembelajaran khususnya dalam aspek sarana dan prasarana. 2. Dampak positif pengembangan sarana dan prasarana. 3. Dampak negatif pengembangan sarana dan prasarana. 4. Rencana jangka panjang terkait pengembangan sarana dan prasarana

Lamiran 2

Kisi-Kisi Observasi

No	Variabel Penelitian	Dimensi/Aspek yang diamati
1	1. Strategi Kepala Madrasah	1.1 Gaya Kepemimpinan Kepala Madrash
2	2. Mutu Pendidikan	1.1 Kondisi kelas sebagai tempat pembelajaran berlangsung 1.2 Kondisi fisik lingkungan madrasah

Lampiran 3

Dokumentasi

KISI-KISI INSTRUMEN STUDI DOKUMENTASI

NO	Dokumen	Ada	Tidak ada	Ket
1.	Profil Sekolah			
2.	Visi dan Misi Sekolah			
3.	Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Madrasah			
4.	Struktur Organisasi Sekolah tahun 2020/2021.			
5.	Struktur Organisasi Yayasan Ta'alumussibyan Sitanggal			
6.	Struktur Organisasi Komite Madrasah Ibtidaiyah Ta'aalumusibbyan Sitanggal			

	Kab. Brebes			
8.	Data Guru dan Staff tahun 2020/2021			
9.	Data Inventaris Sarana dan Prasarana tahun ajaran 2020/2021			
10.	Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) Madarasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal			
11.	Laporan Hasil Pengadaan Sarana dan Prasarana tahun ajaran			
12.	Laporan hasil rapat pada akhir Semester/Tahun ajaran bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan tahun 2019/2020			
13.	Data rencana program Semester/Tahunan bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan tahun 2020/2021 (RKAM tahuan 2020)			
14.	Laporan program kerja Kepala Madrasah periode 2019/2020			
15.	Pedoman kerja Waka bidang Sarana dan Prasaran			
16.	Data prestasi siswa dari tahun Pelajaran 2017-2019			

Lampiran 4

Pertanyaan Wawancara

I. Untuk Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes

1. Apa saja tugas pokok dan fungsi kepala Madrasah ?
2. Apa saja masalah atau tantangan di bidang pendidikan yang dihadapi oleh Madrasah pada saat ini khususnya di bidang sarana dan prasarana?
3. Apakah gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh bapak? Dan mengapa memilih gaya tersebut?
4. Sebagai kepala madrasah apakah anda lebih sering melibatkan bawahan dalam mengambil suatu keputusan atau tidak khususnya dalam mengembangkan sarana dan prasarana? Dan Langkah apa saja yang dirumuskan sebelum bapak mengambil keputusan tersebut?
5. Menurut anda sikap dan keterampilan dasar apa sajakah yang harus dimiliki oleh seorang kepala madrasah agar berhasil dalam menjalankan tugasnya khususnya dalam mengembangkan sarana dan prasarana?
6. Bila saya lihat di sini ada ciri khas dalam setiap bangunan khususnya disetiap ruang kelas ada nama-nama donatur yang menyumbang pembangunannya ? apa alasannya, lalu apakah setiap donatur yang ada tahu akan adanya program itu ?.
7. Bagaimana strategi bapak dalam pencarian dana dalam pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan ? selain bapak , siapa lagi yang terlibat dalam penggalangan dana itu ?
8. Bagaimana prosedur yang Bapak lakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah ?
9. Bagaimana prosedur yang Bapak lakukan dalam pengendalian sarana dan prasarana di Madrasah ?
10. Langkah apa yang dilakukan bapak untuk meningkatkan mutu guru berkaitan dengan sarana dan prasarana mutu pendidikan?
11. Apakah dengan pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan bapak berdampak terhadap guru dalam proses belajar mengajar di kelas ?
12. Apa ada pengaruhnya sarana dan prasarana di madrasah ini dapat meningkatkan prestasi siswa baik bidang akademik maupun non akademik?

13. Apa sarana dan prasarana yng dimiliki madrasah sekarang ini dapat mempengaruh mutu kelulusan siswa ?

.

II. Pertanyaan untuk Waka sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes.

1. Bagaimana sosok kepala sekolah sebagai pemimpin di madrasah ini?
2. Bagaimana gaya kepimimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah di sini ?
3. Apakah guru dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan sarana dan prasarana?
4. Dalam perencanaan kebutuhan, Stategi apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah ? .
5. Dalam hal pengadaan sarana prasarana, , Stategi apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah ? .
6. Menurut anda apakah strategi kepala madrasah dalam pengembangan pengendalian sarana prasarana mutu pendidikan di madrasah ini sudah sesuai dengan kenyataan, seperti penginventarisasi, pemenliharaan dan penyimpanan sarana dan prasarana ?.
7. Apakaha dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dapat meningkatkan kinerja guru ?
8. Seberapa pentingkah adanya sarana dan prasarana bagi guru dalam menunjang pembelajaran di kelas?.
9. Apakah dengan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ini berdampak terhadap prestasi siswa?
10. Apakah dengan sarana dan prasarana pendidikan ini dapat meningkatkan prosentasi dan mutu kelulusan siswa madrasah ?

III. Pertanyaan untuk guru Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

1. Bagaimana sosok kepala sekolah sebagai pemimpin di madrasah ini?
2. Bagaimana gaya kepimimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasahdi sini ?
3. Apakah guru dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan sarana dan prasarana?
4. Dalam perencanaan kebutuhan, Strategi apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah ? .
5. Dalam hal pengadaan sarana prasarana, Strategi apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah ? .
6. Menurut anda apakah strategi kepala madrasah dalam pengembangan pengendalian sarana prasarana mutu pendidikan di madrasah ini sudah sesuai dengan kenyataan, seperti penginventarisasi, pemenliharaan dan penyimpanan sarana dan prasarana ?
7. Apakaha dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dapat meningkatkan kinerja guru ?
8. Seberapa pentingkah adanya sarana dan prasarana bagi guru dalam menunjang pembelajaran di kelas?.
9. Apakah dengan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ini berdampak terhadap prestasi siswa?
10. Apakah dengan sarana dan prasarana pendidikan ini dapat meningkatkan prosentasi dan mutu kelulusan siswa madrasah ?

IV. Pertanyaan untuk waka kurikumlum Madrasasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

1. Bagaimana sosok kepala sekolah sebagai pemimpin di madrasah ini?
2. Bagaimana gaya kepimimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah di sini ?
3. Apakah guru dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan sarana dan prasarana?

4. Dalam perencanaan kebutuhan, Strategi apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah ? .
5. Dalam hal pengadaan sarana prasarana, , Strategi apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah ? .
6. Menurut anda apakah strategi kepala madrasah dalam pengembangan pengendalian sarana prasarana mutu pendidikan di madrasah ini sudah sesuai dengan kenyataan, seperti penginventarisasi, pemenliharaan dan penyimpanan sarana dan prasarana ?.
7. Apakaha dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dapat meningkatkan kinerja guru ?
8. Seberapa pentingkah adanya sarana dan prasarana bagi guru dalam menunjang pembelajaran di kelas ?
9. Apakah dengan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ini berdampak terhadap prestasi siswa?
10. Apakah dengan sarana dan prasarana pendidikan ini dapat meningkatkan prosentasi dan mutu kelulusan siswa madrasah ?

V. Pertanyaan untuk ketua Yayasan Ta'alumussibyan Sitanggal

1. Bagaimana sosok kepala sekolah sebagai pemimpin di madrasah ini?
2. Bagaimana gaya kepimimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah di sini ?
3. Apakah guru dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan sarana dan prasarana?
4. Dalam perencanaan kebutuhan, Stategi apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah ? .
5. Dalam hal pengadaan sarana prasarana, , Stategi apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah ? .
6. Menurut Bapak apakah strategi kepala madrasah dalam pengembangan pengendalian sarana prasarana mutu pendidikan di

madrasah ini sudah sesuai dengan kenyataan, seperti penginventarisasi, pemenliharaan dan penyimpanan sarana dan prasarana ?.

7. Apakaha dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dapat meningkatkan kinerja guru ?
8. Seberapa pentingkah adanya sarana dan prasarana bagi guru dalam menunjang pembelajaran di kelas?.
9. Apakah dengan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ini berdampak terhadap prestasi siswa?
10. Apakah dengan sarana dan prasarana pendidikan ini dapat meningkatkan prosentasi dan mutu kelulusan siswa madrasah ?

VI. Pertanyaan untuk Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibya Sitanggal Kabupaten Brebes.

1. Bagaimana sosok kepala sekolah sebagai pemimpin di madrasah ini?
2. Bagaimana gaya kepimimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah di sini ?
3. Apakah guru dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan sarana dan prasarana?
4. Dalam perencanaan kebutuhan, Stategi apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah ? .
5. Dalam hal pengadaan sarana prasarana, , Stategi apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah ? .
6. Menurut anda apakah strategi kepala madrasah dalam pengembangan pengendalian sarana prasarana mutu pendidikan di madrasah ini sudah sesuai dengan kenyataan, seperti penginventarisasi, pemenliharaan dan penyimpanan sarana dan prasarana ?.
7. Apakaha dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dapat meningkatkan kinerja guru ?
8. Seberapa pentingkah adanya sarana dan prasarana bagi guru dalam menunjang pembelajaran di kelas?.

9. Apakah dengan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ini berdampak terhadap prestasi siswa?
10. Apakah dengan sarana dan prasarana pendidikan ini dapat meningkatkan prosentasi dan mutu kelulusan siswa madrasah ?

VII. Pertanyaan untuk salah satu Siswa

1. Bagaimana sosok kepala sekolah sebagai pemimpin di madrasah ini?
2. Bagaimana gaya kepimimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah?
3. Menurut pengetahuan anda apakah bapak kepala madrasah keliling untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada ?
4. Apakah bapak kepala madrasah menanyakan tentang kebutuhan siswa berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada ?
5. Menurut anda apakah guru dalam pembelajaran memakai prasarana yang ada di kelas seperti alat peraga juga sarana yang lain?
6. Apakah dengan adanya sarana dan prasarana yang ada ini dapat meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik maupun non akademik?
7. Apa saja jenis ekstra kurikuler yang ada pada madrasah ini ? lalu ada jadwal yang ditentukan, apa semua siswa bisa ikut semua dari kelas 1 sampai kelas 6 ?
8. Menjelang ujian madrasah , program apa saja yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan mutu kelulusan siswa ?.
9. Apakah diakhir tahun diadakan akhirussanah ?

Lampiran 5.

HASIL WAWANCARA DALAM PENELITIAN

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Responden	: Imam Hafas, MM
Usia	: 49 tahun
Pendidikan	: S2 Manajemen Pendidikan
Jabatan	: Kepala MI Ta'alumussibyan Sitanggal Kab.Brebes
Lama Masa Kerja	: 19 Tahun

Pertanyaan Wawancara

1. Apa saja tugas pokok dan fungsi kepala Madrasah ?

   Jawab: Tugas kepala madrasah secara umum adalah mengelola secara keseluruhan lembaga pendidikan formal dalam hal ini madrasah. Pengelolaan ini mencakup delapan standar pendidikan nasional. Fungsinya sebagai manajer, leader, motivator, inovator, supervisor, educator, konselor. Secara umum Kepala Madrasah berfungsi sebagai penanggung jawab berjalannya lembaga pendidikan dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi dan pelaporan.
2. Apa saja masalah atau tantangan di bidang pendidikan yang dihadapi oleh Madrasah pada saat ini khususnya di bidang sarana dan prasarana?

   Jawab:. Permasalahan sarana dan prasarana yang saat ini sedang dihadapi adalah keinginan kami untuk menambah menambah kelas terutama memindahkan kelas yang ada dilokasi madrasah lama agar semua menjadi satu lokasi, media-media pembelajaran interaktif untuk kegiatan belajar mengajar dari seluruh mata pelajaran yang ada. Selain itu, kami juga ingin menyempurnakan sarana dan prasarana pengajaran, khususnya berkaitan dengan fasilitas olah raga dan keterampilan. Kami menginginkan guru menjadi lebih kreatif dan lebih semangat dengan mediamedia, alat-alat, fasilitas-fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pengajaran di kelas

maupun di luar kelas. Tantangannya selain masalah pendanaan yang harus kita rencanakan dan atur pemasukan dan pengeluarannya untuk memenuhi kebutuhan sarpras tersebut, begitu juga kemampuan guru dalam penggunaan media-media, alat-alat, fasilitas-fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pengajaran tersebut.

3. Apakah gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh bapak? Dan mengapa memilih gaya tersebut?

   Jawab: Secara teori, saya tidak terfokus ke salah satu gaya kepemimpinan tertentu. Saya memimpin dengan target dan tujuan yang jelas yang sudah diamanahkan kepada saya oleh pengurus dan komite. Saya bekerja lebih senang berdasarkan prosedur, saya suka bermusyawarah meminta pendapat wakil-wakil saya, guru, atau yang lainnya untuk menyelesaikan permasalahan yang kami hadapi di lapangan. Hanya saja saya paham bahwa segala keputusan pada akhirnya harus saya sendiri yang memutuskan dan saya yang bertanggungjawab atas berjalannya keputusan itu di lapangan atas masukan dan saran dari komite dan yayasan.

4. Sebagai kepala madrasah apakah anda lebih sering melibatkan bawahan dalam mengambil suatu keputusan atau tidak khususnya dalam mengembangkan sarana dan prasarana? Dan Langkah apa saja yang dirumuskan sebelum bapak mengambil keputusan tersebut?

   Jawab: Saya termasuk orang yang suka melihat dan menganalisa masalah lingkungan madrasah secara langsung. Dari hasil pengamatan dan analisa itu, biasanya saya bicarakan dengan petugas apakah itu wakamad, TU atau guru mengenai segala sesuatunya yang berkenaan dengan situasi kondisi tersebut sekaligus berkenaan dengan analisa saya sebelum saya mengambil suatu keputusan.

   .

5. Bagaimana strategi kepala madrasah salam perencanaan poengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan ?

   Jawab : ada 4 stategi yang dilakukan yaitu : a. Rapat koordinasi awal tahun

Madrasah merencanakan kebutuhan sarana parasaran setiap tahun sekali dengan maksud untuk menyusun RKAM. Dalam perencanaan sarana dan prasaranya madrasah, biasanya diawal semester kita ada pertemuan dalam rangka koordinasi satu madrasah, itu kan kita punya program-program, kepala madrasah memaparkan programnya, lalu nanti teman-teman guru dan tenaga kependidikan ada yang memberi komentar termasuk sekaligus mengungkapkan kebutuhan apa yang diperlukan juga komite dan pengurus tidak ketinggalan untuk memberi masukan dari rencana pengembangan sarana dan prasarana. Seperti misalnya tahun ini yang diminta guru dan dan tenaga kependidikan karena program kita mau membangun ruang komputer dan lapangan olah raga itu sarpras yang dibutuhkan adalah gedung untuk ruang komputer yang kebetulan ada 10 unit kompoter yang sudah ada dari dana aspirasi anggota dewan dan ruangan sudah berjalan baru pondasi dan lapangan olah raga yang tanahnya sudah ada dan siap. Mengingat anggaran belum terkumpul akibat dari kondisi sekarang masih. Jadi pembangunan ruang komputer dan lapangan olah raga tahun ini yang menjadi prioritas rencana strategi pengembangan sarana dan prasarana mutu pendidikan. Dan yang lebih penting lagi untuk pembangunan ruang kelas dan sarana lainnya agar semua bangunan berada dalam satu lokasi dengan rencana panjang membangun 5 unit kelas baru dilokasi Madrasah yang baru b. Penetapan program yaitu Saya selaku kepala madrasah dalam hal ini punya strategi dalam pengembangan perencanaan sarana dan prasarana mutu pendidikan sebelum di adakan rapat untuk menetapkan progrom-pgogram yang akan disampaikan dalam rapat koordinasi awal tahun dengan komite dan yayasan , saya menggali dulu kebutuhan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana terhadap guru kelas, para waka sebagai masukan untuk npenyususnan program tersebut , c. Menganalisi kebutuhan sarana dan prasarana dengan prioritas yang di tentukan Senantiasa merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana setiap tahun sekali. Rapat koordinasi setiap awal semester itu untuk menetapkan program sarana dan prasarana,

para guru dan karyawan memberi masukan sekaligus mengungkapkan kebutuhan yang harus di laksanakan sesuai kebutuhan madrasah, kemudian madrasah membuat usulan kepada komite, yayasan pemerintah setelah semua usulan rapat disampaikan, pemerintah akan menerbitkan DIPA yang menganggarkan untuk Belanja Modal atau Sarana Prasarana, jadi sarana dan prasarana ini akan dibedakan menurut kategori masing-masing d. Pembentukan Tim Hasil dari rapat yang telah disepakati oleh para peserta rapat selanjutnya dimusyawarahkan pembentukan tim khusus untuk menangani pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana itu dengan komite dan yayasan sebagai penanggungjawab kegiatan. Dan telah diperoleh Hasil bahwa tim khusus terdiri dari pengurus yayasan, komite, kepala madrasah dan waka kurikulum untuk parasana kegaiatan pembelajaran dan waka sarana dan prasarana untuk penanganan pengadaan sarana pendidikan .

6. Bila saya lihat di sini ada ciri khas dalam setiap bangunan khususnya disetiap ruang kelas ada nama-nama donatur yang menyumbang pembangunannya ? apa alasannya, lalu apakah setiap donatur yang ada tahu akan adanya program itu ?

   Jawab : Untuk bangunan dilokasi Madrasah yang baru memeng punya keunikan dari setiap donator atau yang mewakafkan dalam satu bangunan untuk ditulis nama wakaf keluarganya untuk memberi penghargaan dan ucapan terima kasih hal ini dilakukan untuk memberi motivasi dermawan dalam memajukan sarana dan prasarana mutu pendidikan di Madrasah kami dan adanya kerja sama dengan komite dan yayasan.

7. Bagaimana strategi bapak dalam pengembangan pengadaan Sarana dan prasarana mutu pendidikan ?

   Jawab : ada 4 strategi yaitu a. pembuatan sendiri/membangun sendiri Saya suka dengan komite dan yayasan itu, ketika memang ada sesuatu yang harus ditangani oleh yayasan dan komite itu misalnya pengecetan karena kelasnya sudah mulai kotor biasanya mereka mengiyakan permintaan kita walaupun melihat situasi dan kondisi terlebih dahulu. biasanya yayasan

mempunyai pertimbangan sendiri mengenai sekolah mana yang lebih membutuhkan pengadaan atau perbaikan segera. Makanya juga kalau meminta suatu pengadaan ya saya pertimbangkan dahulu mana yang kira-kira dapat dipenuhi oleh oleh komite dan yayasan jika kira-kira tidak dapat dikabulkan oleh komite dan yayasan ya lebih baik tidak usah diajukan. Namun juga saya selaku kepala madrasah senantiasa berkoordinasi dengan komite dan yayasan dalam mempergunakan dana BOS untuk perbaikan, seperti tahun ini bisa memperbaiki mebeler siswa untuk lokasi madrasah timur dan selatan dengan jumlah nominal RP. 50.000.000,- dan sudah dilaksanakan. b. Hibah atau bantuan yaitu Untuk pengadaan sarana dan prasarana selain dari dana sendiri dari yayasan juga dari BOS, dari dana aspirasi yang setiap tahun membuat proposal di anggota dewan yang berada di lingkungan sekitar kecamatan , dari donatur dermawan bahkan bangunan dari dermawan yang mengumbang satu unit bangunan akan menjadin penghormatan diberi papan nama dalam pembanguan tersebut nama pemberi bantuan sebagai ciri kgas madsarasah kami c. Madrasah kita sering melakukan pengadaan sarana dan prasarana seperti Alat-lat calung dengan toko pengrajin di Bumiayu kali wadas dengan alat yang baru, sedang yang lama dijual dengan harga yang lebih murah, juga seragam mercing Band dengan madrasah lain yang sama-sama membutuhkan seragam lain d. Perbaikan Haffas bahwa:

sesuai dengan Evaluasi diri Madrasah dan program kegiatan kepala madrasah juga RKAM yang telah dibuat oleh madrasah, pihak sekolah setiap tahun menganggarkan dana perbaikan dari BOS yang sifatnya rutin dan tidak terlalu besar anggaran yang dibutuhkan . Untuk tahun ini bisa memperbaiki mebeler dengan anggaran yang bisa terjangkau oleh madrasah lewat dana BOS uintuk mebeler ruang kelas lokasi madrasah lama dan madrasah baru sebersar RP. 50.000.000,- dan perbaikan bangunan yang rusak serta pengecetan. Semuanya harus dilakukan atas oersetujuan komite dan yayasan walau dana dari BOS madrasah punya wewenang penuh.

8. Bagaimana strategi yang Bapak lakukan dalam pengendalian sarana dan prasarana di Madrasah ?

   Jawab : yaitu dengan 3 yaitu penginventarisasi, pemeliharaan dan penyimpanan belum sesuai dengan harapan karena belum terlakana semua, Namun untuk penginventarisai setiap peralatan yang ada belum dilaksanakan dengan baik dan sesuai standar, hal ini dikarenakan kurang adanya pelatihan dari waka sarana dan prasarana b. Manfaat pemeliharaan sarpras pastinya semua sarpras dapat awet digunakan secara fisik maupun kegunaaannya. Selain itu, dapat mengurangi dana yang harusnya untuk pengadaan sarpras tersebut karena kondisinya masih baik dan layak jadi dana tersebut bisa dialokasikan untuk kebutuhan madrasah yang lebih mendesak c. Madrasah kita belum memeliki gudang sebagai tempat penyimpanan barang-barang, hal ini telah di sampaikan kepada komite dan yayasan untuk diadakan pembangunan gudang yang lebih standar dan resentartif, sehingga gudang benar-benar tempat untuk penyimpanan sebagi bagian dari pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan

9. Apakah bapak dengan sarana dan prasarana lebih meningkat dapat meningkatkan mutu guru?

   Jawab: Dengan adanya saran dan prasarana yang memadai dari hasil supervisi kunjungan kelas dan supervisi administrasi guru, hampir semua guru Madrasah saya sudah bisa mengoprasikan lektof terutama dalam pengerjaan administrasi yang berbasis IT dan aplikasi, juga sebagian guru sudah dapat mengajar dengan menggunakan IT seperti proyektor dalam ruangan dengan cara membuat materi pembelajaran dengan slade, serta dapat sebagian guru sudah dapat mempergunakan ruang komputer untuk pembelajar hal ini menunjukkan adanya openungkatan kinerja guru.
10. Apakah dengan pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan bapak berdampak terhadap guru dalam proses belajar mengajar di kelas ?

    Jawab : sangat berdampak sekali bila saya mengadakan supervisi atau keliling kelas juga menanyakan ke siswa tentang guru dalam mengajar.

Dengan peralatan yang berbasis IT yang pada akhirnya guru sudah mulai membuat porpoin oembelajaran atau brosing dari internet..

11. Apa ada pengaruhnya sarana dan prasarana di madrasah ini dapat meningkatkan prestasi siswa baik bidang akademik maupun non akademik?

    Jawab : sangat berpengaruh terutama dalam lomba-lomba siswa-siswi kami dapat menjaurai bahkan tahun 2019 dapat peringkat 2 se-kecamtana dari lomak KSM maupun AKSIOMA MI.dan bisa dilanjutkan di tingkat kabupaten.

12. Apa sarana dan prasarana yng dimiliki madrasah sekarang ini dapat mempengaruh mutu kelulusan siswa ?

    Jawab : dari data yang saya bdapatkan dari waka kurikulum dan operator yang ada tahun dari tahun pelajaran 2016/2017 sampai tahun pelajran 2019/2020 adanya peningkatan rata-rata ujian Sekolah/Madrasah

13. Apakah dengan sarana dan prasarana yang ada sekarang dapat mempengaruhi animo masyarakat memasukkan anaknya kepada madrasah ini ?

    Jawab : Dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dan adanya kendaraan operasional yang sudah berjalan lebih-lebih gedung yang abru dengan pasiitas yang standar anima masyarakat semakin meningkat bahkan sudah sampai diluar desa Sitanggal . Hal ini dibuktikan setiap tahun adanya peningkatan jumlah siswa yang masuk Ke Madrasah kami.

.

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Responden	: Abdul Basyit, S.Pd.I
Usia	: 31 tahun
Pendidikan	: S1 Pendidikan
Jabatan	: Wakil Bidang Sarana dan Prasarana

Lama Masa Kerja : 7 Tahun

Pertanyaan Wawancara

Untuk Waka sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal

1. Bagaimana sosok kepala sekolah sebagai pemimpin di madrasah ini?
   Jawab : Bapak kepala Madrasah saya adalah sosok teladan bagi guru-guru juga siswa madrasah karena beliua orang yang disiplin dan selalu menjalin komunikasi dengan semua pihak dan ada waktu untuk meninjau ke lokasi utnuk mengetahui perkembangan dan kekurangan di Madrasah.
2. Bagaimana gaya kepimimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah ?
   Jawab : Beliau adalah sorang kepala madrasah yang punya karismatik juga dalam hal musyawarah selalu dia laksanakan hal ini merupakan perpaduan gaya karismatik dan demokrat namun sewaktu-waktu melakukan gaya lainnya disesuaikan dengan situasi yang ada.
3. Apakah guru dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan sarana dan prasarana?
   Jawab : Dalam setaiap awal tahun diadakan rapat koordinasi dengan guru, TU, komite dan yayasan untuk menyampaikan pendapatnya yang akan dijadikan bahan membuat RKAM tahun yang akan berjalan.
4. Dalam perencanaan kebutuhan, Stategi apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah ?
   Jawab : ada a. Rapat awal tahun semua guru dilibatkan dalam rapat dengan kepala, komite dan yayasan, b. Penetapan program Kebetulan saya bagian dipasrahi bagian sarana dan prasarana dan program sekarang itu perencanaan sarana dan prasarana. Kita butuh beberapa ruang kelas, namun yang menjadi skala prioritas tahun ini adalah melanjutkan pembangunan ruang labolatarium komputer, lapangan olah raga dan perbaikan mebeler juga ruang perpustakaan. sehingga yang menjadi prioritas saat ini adalah pembangunan ruang labolatarium komputer yang sudah berdiri pondasinya. Kami juga baru mau mendata sarana yang ada ini untuk inventarisasi memang dari pindah ini masih butuh seperti

manajemen seperti itu.yang lebih baik, Untuk tahun ini juga dibutuhkan alat-alat untuk oprasional komputer, penambahan alat-alat kebersihan, penambahan jamban, penambahan gedung untuk gudang c. Analisais kebutuhan Senantiasa merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana setiap tahun sekali. Rapat koordinasi setiap awal semester itu untuk menetapkan program sarana dan prasarana, para guru dan karyawan memberi masukan sekaligus mengungkapkan kebutuhan yang harus di laksanakan sesuai kebutuhan madrasah, kemudian madrasah membuat usulan kepada komite, yayasan pemerintah setelah semua usulan rapat disampaikan, pemerintah akan menerbitkan DIPA yang menganggarkan untuk Belanja Modal atau Sarana Prasarana, jadi sarana dan prasarana ini akan dibedakan menurut kategori masing-masing d. Tembentukan tim khusus dalam akhir rapat langsung dibentuk panitia pelaksana pembangunan atau pengadaan sarana dan prasarana mutu pendidikan dengan harapan untuk mempermudah koordinasi setiap kegiatan karena sudah ditunjuk tim pelaksanaannya, dari pengalaman yang ada baik kepala madarash, yayasan dan komite saling sinergis untuk mewujudkan apa yang menjadi skala prioritas terutama dalam penggalangan dana untuk pelaksanaannya

5. Dalam pengadaan sarana dan prasarana, strategi apakah yang diterapkan kepala madrasah ?

   Jawab : strateginya a. Pembuatan sendiri/membeli sendiri Yayasan dan komite mendukung setiap program pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan analisis kebutuhan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Yayasan b. setiap tahun pihak Madrasah mengirimkan proposal pengajuan lewat batuan ke aspirasi anggota dewan, alhamdulillah hampir setiap tahun dapat, juga dana sumbangan atas nama pribadi satu keluarga, ada bantuan donatur keliling bagi para dermawan yang dianggap peduli, bantuan dari zakat mal yang diberikan para pemberi zakat atau muzaki. Dari sinilah dana yang diperoleh untuk membangun pengadaan saran dan prasaran mutu pendidikan di Madrasah

Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes c. Madrasah kita sering melakukan pengadaan sarana dan prasarana seperti

Alat-lat calung dengan toko pengrajin di Bumiayu kali wadas dengan alat yang baru, sedang yang lama dijual dengan harga yang lebih murah, juga seragam mercing Band dengan madrasah lain yang sama-sama membutuhkan seragam lain d. Menurut Waka sarana dan prasarana bahwa salah satu tugas yang diembannya adalah mendata sarana dan prasarana yang ada di madrasah dari mulai pendataan barang dan bangunan , pencatatan keadaan barang-barang yang ada juga banguann banguan yang ada untuk mengetahui keadaan yang rusak baik rusak ringan, sedang maupun rusak berat semuanya disampaikan kepada kepala madrasah dan kkomite serta yayasan untuk memilah mana yang perlu ditangani oleh madrasah sendiri lewat dana BOS maupun mana yang harus ditanganin oleh yayasan

6. Menurut anda apakah strategi kepala madrasah dalam pengembangan pengendalian sarana prasarana mutu pendidikan di madrasah ini sudah sesuai dengan kenyataan, seperti penginventarisasi, pemenliharaan dan penyimpanan sarana dan prasarana ?

   Jawab : a. Sebenarnya ruang laboratorium komputer belum ada masih dalam proses pembangunan bersama ruang perpustakaan, namun masih ada alat-alat yang ada dan sudah ada 10 unit maka perlu dicari tempat untuk dijadikan ruangan laboratorium komputer . Praktek di laboratorium komputer sudah mulai pemesanan datang kemudian dicatat dan diinventarisasikan, ditata rapi di ruang laboratorium komputer . Namun Untuk penginventarisai setiap peralatan yang ada belum dilaksanakan dengan baik dan sesuai standar, hal ini dikarenakan kurang adanya pelatihan dari waka sarana dan praasarana. b. Strategi saya dalam bidang sarpras, pertama harus punya SOP Pemeliharaan sarpras yang kita miliki agar tetap terjaga dan dalam kondisi baik. Bila ada kerusakan segera diperbaiki, dan seterusnya. Kemudian, menetapkan jangka waktu habis pakai sarpras yang dimiliki. Kami pasti akan mengganti sarpras yang

sudah habis waktu pakainya atau minimal kita memperbaharuinya sehingga masa pakainya menjadi lebih panjang c. gudang yang ada sekarang ini belum bisa menyimpan semua barang dan alat-alat yng dimiliki dikarenakan ukurannya kecil tidak bisa menyimpan banyak barang-barang

7. Apakaha dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dapat meningkatkan kinerja guru ?

   Jawab : Dengan setiap tahun diadakan atau dipenuhan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan yang adakan, kinerja guru lebih bergairah dan meningkat. Apalagi ada tantangan guru untuk memakai sumber belajar berbasis IT.

8. Seberapa pentingkah adanya sarana dan prasarana bagi guru dalam menunjang pembelajaran di kelas?

   Jawab : Sarana dan prasarana mutu pendidikan berpengaruh terutama untuk pelajaran yang memang sering menggunakan media pembelajaran berbaiss IT , jika media tersebut rusak, pasti pembelajaran tidak dapat dilanjutkan atau terhambat. Selain itu, jika sarana dan prasarana kurang memadai, maka kinerja tata usaha pun akan menurun dikarenakan banyaknya pekerjaan yang terbengkalai. Karena untuk pelaporan atau pengadministrasian dibutuhkan sarana yang baik. Contoh: Komputer, printer, kertas, danlain-lain.

9. Apakah dengan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ini berdampak terhadap prestasi siswa?

   Jawab : dengan pengembangan Sarana dan prasarana mutu pendidikan madrasah mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam prestasi akademik dan non akademik, hal ini dikarenakan adanya media yang mendukung juga alat-alat yang mendukung pula. Hal ini dikarenakan adanya ekstra kurikuler yang berjalan dengan baik, dari Hadroh , mercing Band, calung, sarana sound sistem yang lebih modern, tilawah, hithobah, komputer, dokter kecil, pramuka.Jarimatika, kaligrafi, olah raga .

10. Apakah dengan sarana dan prasarana pendidikan ini dapat meningkatkan prosentasi dan mutu kelulusan siswa madrasah ?

Jawab : Untuk prosentase kelulusan setiap tahun lulus dengan 100% hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari sarana dan prasarana yang lebih lengkap.

Wawancara dengan Guru Madrasah

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Responden : Nur Maulida S.Ag
Usia : 34 tahun
Pendidikan : S.1
Pekerjaan : Guru/wali kelas VI

1. Bagaimana sosok kepala sekolah sebagai pemimpin di madrasah ini?

   Jawab : Bapak kepala Madrasah adalah sosok teladan bagi semua warga madrasaha Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal, karena beliau orang yang ramah, bijaksana dan menjadi teladan dan selalu menjalin komunikasi dengan semua pihak dan ada waktu untuk memanjukan Madrasah.
2. Bagaimana gaya kepimimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah ?

   Jawab : Beliau adalah kepala madrasah yang punya karismatik yang tinggi juga dan demokratis, walau demikian tapi beliu selalu pegang prinsip. Untuk itu beliau juga punya kemampuan dalam melaksanakan tugasnya dengan gaya tegas dan lugas.
3. Apakah guru dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan sarana dan prasarana?

   Jawab : Saya sebagai guru dan teman guru lainnya dalam setiap awal tahun diadakan rapat koordinasi untuk menyampaikan pendapatnya yang

akan dijadikan bahan membuat pembuatan rencana kegiatan tahunan kepala madraasah tahun yang akan dijalankan tahun ini.

4. Dalam perencanaan kebutuhan, Strategi apakah yang diterapkan oleh kepala madrasah?

   Jawab : a. Rapat koordianasi Beliau menyatakan setiap awal tahun kepala madrasah mengadakan rapat tahunan untuk menyusunun program kegaitan yang akan berlangsung untuk mendapatkan masukan-masukan yang akan dijadikan pedoman dalam penyusunan RKAM tahunan b. dari rapat koordinasi nantinya dilanjutkan dengan penetapan skapala prioritas pengembangan sarana dan prasarana yang akan dikembangkan sesuain dengan kondisi yanga ada. c. dari penetapan kebutuhan program ditentukan secara langsung pada rapat awal tahun, untuk tahun ini sesuai kesempatan programnya pembangunan ruang labolatarium komputer, jadi kebutuhannya adalah material untuk pembangunan labolatarium komputer, lapangan olah raga, pengembangan perpustakaan, penyediaan media pembelajaran berbasis IT, buku administrasi guru, pervaikan melebeler siswa, penetapan program dan kebutuhan programnya akan diprioritaskan. Analisis pembiayaan juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pembelian sarana dan prasarana dan untuk meminimalisir penggunaan dana yang tidak tepat sasaran d. dalam akhir rapat langsung dibentuk panitia pelaksana pembangunan atau pengadaan sarana dan prasarana mutu pendidikan dengan harapan untuk mempermudah koordinasi setiap kegiatan karena sudah ditunjuk tim pelaksanaannya, dari pengalaman yang ada baik kepala madarash, yayasan dan komite saling sinergis untuk mewujudkan apa yang menjadi skala prioritas terutama dalam penggalangan dana untuk pelaksanaannya

5. Dalam hal pengadaan sarana prasarana, Strategi apakah yang diterapkan oleh kepala madrasah ?

   Jawab : a. Yayasan dan komite mendukung setiap program pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan analisis kebutuhan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Yayasan b. setiap tahun pihak

Madrasah mengirimkan proposal pengajuan lewat batuan ke aspirasi anggota dewan, alhamdulillah hampir setiap tahun dapat, juga dana sumbangan atas nama pribadi satu keluarga, ada bantuan donatur keliling bagi para dermawan yang dianggap peduli, bantuan dari zakat mal yang diberikan para pemberi zakat atau muzaki. Dari sinilah dana yang diperoleh untuk membangun pengadaan saran dan prasaran mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes c. Madrasah sering mengadakan penukaran barang-barang yang sudah tertinggal mode seoperti seragam mercing Band, seragam hadroh dan calung ditukar dengan dengan seragam yang sama tapi beda mode dan kedua belah pihak saling sepakat d. Denga perbaikan barang atau alat yang rusak dan masih bisa dipakai.

6. Menurut anda apakah strategi kepala madrasah dalam pengembangan pengendalian sarana prasarana mutu pendidikan di madrasah ini sudah sesuai dengan kenyataan, seperti penginventarisasi, pemenliharaan dan penyimpanan sarana dan prasarana ?

   Jawab : a. Untuk penginventarisai setiap peralatan yang ada belum dilaksanakan dengan baik dan sesuai standar, hal ini dikarenakan kurang adanya pelatihan dari waka sarana dan praasarana b. pemeliharaan sarana dan prasana sudah berjalan cukup baik, namun terkendala dengan dana yang ada . Oleh sebab itu pemeliharaan dilakukan sesuaindengan kemampuan madrasah. c. penyimpanan barang-barang sementara yang masih dipakai diruang kelas- ruang kelas dan gudang . karena gudang yang dimiliki baru satu.

7. Apakaha dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dapat meningkatkan kinerja guru ?

   Jawab : Saya dan temen-temen guru merasa bersyukur dengan adanya dilengkapi kebutuhan guru baik buku-buku pelajaran untuk guru dan siswa, alat peraga dan media pembelajaran dapat meningkatkan etos kerjanya

8. Seberapa pentingkah adanya sarana dan prasarana bagi guru dalam menunjang pembelajaran di kelas ?

   Jawab :

   Peningkatan mutu pembelajaran salah satu aspek yang mempengaruhinya adalah ketersediaan sarpras yang optimal digunakan dan tepat sasaran. Dampak positif dari pengembangan sarpras pastilah kalau makin banyak fasilitas terpenuhi ditambah kreativitas guru atau skill/kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas tersebut maka pembelajaran akan lebih bermutu. Kalau dikatakan berpengaruh ya berpengaruh, besar atau tidak

9. Apakah dengan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ini berdampak terhadap prestasi siswa ?

   Jawab : Sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa baik bidang akademik dan non akademik yang dibuktikan dari hasil kejuaraan lomba-lomba KSM dan AKSIOMA juga nilai rata-rata ujian tiap tahun lebih meningkat hasilnya.

10. Apakah dengan sarana dan prasarana pendidikan ini dapat meningkatkan prosentasi dan mutu kelulusan siswa madrasah ?

    Jawab : Untuk prosentase kelulusan setiap tahun lulus dengan 100% hal ini menunjukkan adanya pengaruhnya.

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA

Responden : Nasikha, S.Pd.I
Usia : 41 tahun
Pendidikan : S. 1
Pekerjaan : Waka Kurikulum

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sosok kepala sekolah sebagai pemimpin di madrasah ini?
   Jawab : Bapak kepala Madrasah saya adalah sosok teladan bagi guru-guru juga siswa madrasah karena beliua orang yang disiplin dan selalu menjalin komunikasi dengan semua pihak dan ada waktu untuk meninjau ke lokasi utnuk mengetahui perkembangan dan kekurangan di Madrasah.
2. Bagaimana gaya kepimimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah ?
   Jawab : Beliau adalah sorang kepala madrasah yang punya karismatik juga dalam hal musyawarah selalu dia laksanakan hal ini merupakan perpaduan gaya karismatik dan demokrat namun sewaktu-waktu melakukan gaya lainnya disesuaikan dengan situasi yang ada.
3. Apakah guru dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan sarana dan prasarana?
   Jawab : Dalam setaiap awal tahun diadakan rapat koordinasi dengan guru, TU, komite dan yayasan untuk menyampaikan pendapatnya yang akan dijadikan bahan membuat RKAM tahun yang akan berjalan.
4. Dalam perencanaan kebutuhan, Strategi apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah ?
   Jawab : a. Kepala Madrasah setiap awal tahun pelajaran pengadakan rapat kordinasi dengan para waka, guru, komite dan yayasan untuk menampung semua usulan untuk program tahun yang akan dijalani baik progran berkaitan dengan pembelajaran, sarana dan prasarana maupun yang lain dengan harapan semuanya akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kab. Brebes. b. Setelah rapat koordinasi dilanjutkan dengan penetapan program untuk tahuan ini. Jadi nanti itu akan ada pembangunan kelas yang direncanakan jangka waktu panjang yang akan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Kesempatannya pembangunan kelas-kelas tadi dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan sekolah yang berbasis Islam, sehingga kami membutuhkan ruang kelas yang cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan

masyarkat tersebut. c. mengungkapkan kebutuhan yang harus di laksanakan sesuai kebutuhan madrasah, kemudian madrasah membuat usulan kepada komite, yayasan pemerintah setelah semua usulan rapat disampaikan, pemerintah akan menerbitkan DIPA yang menganggarkan untuk Belanja Modal atau Sarana Prasarana, jadi sarana dan prasarana ini akan dibedakan menurut kategori masing-masing. d. analisis kebutuhan dilanjutkan menetapkan tim khusus penanganan pengembangan sarana dan prasarana.

5. Dalam pengadaan sarana dan prasarana strategi apa yang diterapkan kepala madrasah?

   Jawab : Strateginya a. Dari hasil rapat koordinasi dilanjutkan mengajukan proposal pengadaan sarana dan prasarana madrasah yang dipimpinnya selain melalui membuat janji bertemu langsung dengan pihak yayasan secara mandiri dan komite untuk pengadaan sarana dan prasarana mandiri. b. kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan itu sebenarnya juga dari donatur para dermawan dan juga dari aspirasi seperti hibah 10 perangkat unit kompoter juga ada sarana prasarana yang memang harus. Bangunan yang berciri nbama penyumbang dari sekeluarga. c. Madrasah kita sering melakukan pengadaan sarana dan prasarana seperti alat-alat calung dengan toko pengrajin di Bumiayu kali wadas dengan alat yang baru, sedang yang lama dijual dengan harga yang lebih murah, juga seragam mercing Band dengan madrasah lain yang sama-sama membutuhkan seragam lain. d. di madrasah dari mulai pendataan barang dan bangunan , pencatatan keadaan barang-barang yang ada juga banguan banguan yang ada untuk mengetahui keadaan yang rusak baik rusak ringan, sedang maupun rusak berat semuanya disampaikan kepada kepala madrasah dan komite serta yayasan untuk memilah mana yang perlu ditangani oleh madrasah sendiri lewat dana BOS maupun mana yang harus ditanganin oleh yayasan

6. Menurut anda apakah strategi kepala madrasah dalam pengembangan pengendalian sarana prasarana mutu pendidikan di madrasah ini sudah

sesuai dengan kenyataan, seperti penginventarisasi, pemenliharaan dan penyimpanan sarana dan prasarana ?

Jawab : Strateginya a. Madrasah setelah menerima barang baru, kemudian diperiksa dan dicatat, dipilih mana yang akan diinventaris dan mana yang tidak perlu. Kemudian diinventarisasi dalam buku rekapitulasi inventaris dan menyusun laporan tahunan. Selanjutnya memberikan label pada setiap barang yang tidak habis pakai seperti meja itu yang sesuai dengan ketentuan. Namun dari hal tersebut belum di laksanakan dengan baik oleh pihak waka sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumusyibyan Sitanggal kabupaten Brebes b. pemeliharaan sarana dan prasarana di Madrasah ini sudah sepenuhnya dilakukan dengan baik dikarenakan adanya kerjasama di Madrasah ini. c. untuk penyimpanan di madrasah masih kurang tempat juga gudang yang ada baru satu yang tersedia .

7. Apakaha dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dapat meningkatkan kinerja guru ?

   Jawab : Guru – guru Madrasah yang rata-rata muda sudah dapat punya lektop semua dan dapat mengaplikasikan sebagian dalam pembelajarannya dan juga dapat mempergunakan median pembelajaran yang berbasis IT, lebih lagi dengan adanya CD-CD pembelajarn mempermudah dalam proses belajar mengajar. Untuk itu hampir setiap tahun saya sebagai waka kurikulum selalu mengajukan kebutuhan saran dan prasarana yang dapat mendukung keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar dan menjadikan kinerja guru semakin meningkat.

8. Seberapa pentingkah adanya sarana dan prasarana bagi guru dalam menunjang pembelajaran di kelas ?

   Jawab : sangat penting unutk meningkatkan kualitas pembeljaran para guru dan meningkatkan mutu siswa yang pada akhirnya mutu pendidikan madrasah lebih meningkat.

9. Apakah dengan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ini berdampak terhadap prestasi siswa?

Jawab : alhamdulillah dengan adanya penambahan dan pembenahan sarana dan prasarana mutu pendidikan berdampak dengan meningkatnya prestasi siswa baik dalam ajang lomba bidang akademik maupun non akademi, hal ini dibuktikan dengan peroleh prestasi siswa dari tahun ke tahun meningkat. Apakah dengan sarana dan prasarana pendidikan ini dapat meningkatkan prosentasi dan mutu kelulusan siswa madrasah ?

10. Apakah dengan sarana dan prasarana pendidikan ini dapat meningkatkan prosentasi dan mutu kelulusan siswa madrasah

    Jawab : Setiap menjelang ujian kelas 6, saya selaku waka kurikulum selalu membuat jadwal les untuk guru-guru yang ditunjuk untuk pengampu jam tambahan dan diadakan pembekalan bagi guru-guru pengampu jam tambahan, disamping itu juga buku-bukulatihan soal untuk siswa dan guru serta CD-CD pembelajaran untuk penguataan materi. Disamping itu juga diadakan istighosah sebagin penguat dan bekal menghadapi ujian, yang alhambudillah hasilnya sangat membanggakan dari pengembagan sarana dan prasarana mutu pendidikan terutama dalam hal standar kelulusan siswa mencapai 100% .

Wawancara dengan Pengurus Yayasan Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

Responden : H. Wahidi Syuaib
Usia : 79 tahun
Pendidikan : M.Ts
Pekerjaan : Pengurus Yayasan

1. Bagaimana sosok kepala sekolah sebagai pemimpin di madrasah ini?

   Jawab : Bapak kepala Madrasah bapak Imam Haffas merupakan sosok kepala madrasah yang sangat loyal terhadap yayasan, bisa menjadi panutan guru-guru madrasah karena beliau orang yang punya karismatik, disiplin dan supel dengan semua pihak serta selalu meluangkan waktu

untuk bisa membagi waktu di dua lokasi untuk mengetahui perkembangan dan kekurangan di Madrasah .

2. Bagaimana gaya kepimimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah?

   Jawab : Beliau adalah sorang kepala madrasah yang punya karismatik juga bijaksana, punya inovasi dan pekerja keras selalu dalam mengelola madrasah menjadi klebih baik, dia punya tipe perpaduan gaya karismatik dan demokrat namun sewaktu-waktu melakukan gaya lainnya disesuaikan dengan situasi yang ada

3. Kapan pihak yayasan dengan kepala madrasah merencanakan dan pengadaan sarana dan prasana madrasah ?

   Jawab : Untuk merencanakan dan mengadakan kebutuhan sarana dan prasarana setaiap awal tahun pihak kepala madrasah meminta waktu dan sarannya untuk melaksanakan rapat koordinasi awal tahun.

4. Dalam perencanaan Sarana dan prasarana , Stategi apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah?

   Jawab : Strateginya adalah a. Madrasah senantiasa merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana setiap tahun sekali. Rapat koordinasi setiap awal semester kita melakukan pertemuan koordinasi nanti menetapkan program kemudian teman-teman guru dan tenaga kependidika , komite dan pengurus memberi masukan sekaligus mengungkapkan kebutuhan. b. setelah mendengarkan program-program yang disampaikan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan waka sarana prasarana serta guru-guru pihak yayasan bekerja sama dengan komite untuk dimusyawarahkan dan disepakati serta disetujui sesuai dengan kondisi yang ada dan akan ditetapkan menjadi program kerja kepala madrasah dan dijadikan pedoman dalam penyusunan RKAM . c. setelah diadakan rapat koordinasi dan penetapan program selanjutnya menganalisis kebutuhan yang menjadi skala prioritas tahun ini d. betul.....setelah rapat penetapan program-program dan penetapan kebutuhan yang diusulkan langkah selanjutnya menetapkan tim khusus atau panitia pelaksana kegiatan program yang telah disepakati

5. Dalam pengadaan Sarana dan prasarana , Stategi apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah ?

   Jawab : Starateginya adalah Yayasan dan komite mendukung setiap program pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan analisis kebutuhan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Yayasan artinya lewat pengadaana tau poembuatan sendiri. b. setiap tahun pihak Madrasah mengirimkan proposal pengajuan lewat batuan ke aspirasi anggota dewan, alhamdulillah hampir setiap tahun dapat, juga dana sumbangan atas nama pribadi satu keluarga, ada bantuan donatur keliling bagi para dermawan yang dianggap peduli, bantuan dari zakat mal yang diberikan para pemberi zakat atau muzaki. Dari sinilah dana yang diperoleh untuk membangun pengadaan saran dan prasaran mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes. c. bahwa pihak waka sarana dan prasarana menyampaikan bahwa akan merencanakan adanya penukaran alat-alat dan seragam yang dimiliki madrasah dengan pihak lain untuk peremajaan seragam agar adanya pergantian mode agar tidak tertinggal. Bahkan untuk alat-alat yang sudah lama juga sama mencari toko yang mau mengadakan tukar tambah dengan alat baru yang dimediasi oleh pembina keseniaanya yang telah mempunyain toko sendiri d. pihak yayasan juga mengatakan sudah merupakan kewajiban pihak yayasan selalu memantau perkembangan dan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah agar diketahui keadaan sesungguhnya, dan dari pihak yayasan juga akan menyampaikan kepada kepala madrasah dan komite yang menjadi mitra kerja kepala agar menyampaikan rencana perbaikan-perbaikan sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan dan perlu diperbaiki yang perlu penanganan dari pihak yayasan

6. Menurut Bapak apakah strategi kepala madrasah dalam pengembangan pengendalian sarana prasarana mutu pendidikan di madrasah ini sudah sesuai dengan kenyataan, seperti penginventarisasi, pemenliharaan dan penyimpanan sarana dan prasarana?

Jawab : Strateginya a. Madrasah kita lengkap dan bisa dikatakan kaya dalam hal sarana dan prasarana pendidikan, akan tetapi tidak bisa dibuktikan dengan data yang ada sebagai inventarisir. Padahal dari pihak madrasah sudah berusaha akan adanya inventarisir barang dengan pencatatan dan pelebelan dengan cara pengkodian b. strategi pemeliharaan yang kaitannya dengan milik pesantren atau sarpras yang berskala besar itu menjadi tanggungjawab komite dan yayasan seperti pengecetan sekolah yang sudah kotor, pengadaan gedung baru, pergantian keramik atau atap madrasah itu menjadi tanggungjawab pihak madrasah dan komite serta yayasan. c. Startegi yang kegita penyimpanan sebenarnya tanah sudah ada untuk pembuatan gudang yang lebih luas dan sesuai standar yang ada, namun hal tersebut terkendala dengan anggaran yang ada mengingat yang di skala prioritaskan saja belum terlaksana yaitu pembuatan ruang labolatarium kumputer dan perpustakaan.

7. Apakaha dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dapat meningkatkan kinerja guru ?

   Jawab : Sarana dan prasaran mutu pendidikan sangat penting untuk meningkatkan mutu kinerja guru, makanya langkah komite selalu berkoordinasi dalam rapat semua guru harus jangan ketainggal kemajuan IT, untuk itu semua fasilitas yang dibutuhkan guru selama komite dan yayasan ada anggran akan dipenuhin kebutuhan itu. Dan ternyata dari tahun ketahun kinerja guru lebih meningkat dan semangat sebagai peningkatan mutu guru

8. Seberapa pentingkah adanya sarana dan prasarana bagi guru dalam menunjang pembelajaran di kelas ?

   Jawab : Alhamdulillah sangat penting dari yayasan selalu memberikan kebutuhan yang telah disepakati dan ditetapkan selama yayasan mampu dan ada yang bisa untuk membelinya dan tidak, sia-sia sebab bapak dan ibu guru benar-benar memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dan penunjang proses belajar mengajar terpenuhi yang lebih bervariasi dan menyenangkan.

9. Apakah dengan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ini berdampak terhadap prestasi siswa?

   Jawab : Dampak dari pemehuhan sarana dan prasarana mutu pendidikan sangat dirasakan dan bisa dilihat oleh yayasan dua tahun terakhir ini peningkatan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik.

10. Apakah dengan sarana dan prasarana pendidikan ini dapat meningkatkan prosentasi dan mutu kelulusan siswa madrasah ?

    Jawab : Prosentasi dari laporan pihak madrasah setiap akhir tahun adanya peningkatan prosentasi kelulusan dengan 100% lulus dan siswanya dapat melanjutkan ke jenjang lebih tinggi lagi.

Wawancara dengan pihak Komite Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes.

Responden : H. Sumedi
Usia : 54 tahun
Pendidikan : PGA
Pekerjaan : Ketua Komite Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumusssibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

1. Bagaimana sosok kepala sekolah sebagai pemimpin di madrasah ini?

   Jawab : Bapak kepala Madrasah merupakan sosok kepala madrasah yang sangat terbuka terhadap komite, bisa menjadi mitra dan tidak berjalan sendiri tetapin selalu koordinasi dengan koimite, menjadi suritauladan guru-guru madrasah karena beliau orang yang punya karismatik, tegas dan supel dengan semua pihak serta selalu meluangkan waktu untuk bisa membagi waktu di dua lokasi untuk mengetahui perkembangan dan kekurangan di Madrasah masing-masing lokasi walau harus membagi waktu pagi dilokasi baru dan siang dilokasi maderasah lama.

2. Bagaimana gaya kepimimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah?

Jawab : Beliau adalah sorang kepala madrasah yang punya dedikasi tinggi juga bijaksana, punya inovasi dan pekerja keras selalu dalam mengelola madrasah menjadi lebih baik, dan profesional dan dia punya tipe gaya karismatiknya lebih menonjol karena dia sebagai dai dan punya jamiah yang konsisten dan demokratis .

3. Kapan pihak komite dengan kepala madrasah merencanakan dan pengadaan sarana dan prasana madrasah ?

   Jawab : pada waktu rapat koordinasi awal tahun.

4. Apakah komite dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan sarana dan prasarana?

   Jawab : yah.... komite selalu dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan penetapan kebutuhan sarana dan prasarana mutu pendidikan.

5. Dalam pengadaan Sarana dan prasarana , Stategi apa yang diterapkan oleh kepala Madrasah ?

   Jawab : Starateginya adalah komite mendukung setiap program pengadaan sarana dan prasarana berdasarkan analisis kebutuhan dengan mempertimbangkan kondisi keuangan Yayasan artinya lewat pengadaana tau poembuatan sendiri. b. setiap tahun pihak Madrasah mengirimkan proposal pengajuan lewat batuan ke aspirasi anggota dewan, alhamdulillah hampir setiap tahun dapat, juga dana sumbangan atas nama pribadi satu keluarga, ada bantuan donatur keliling bagi para dermawan yang dianggap peduli, bantuan dari zakat mal yang diberikan para pemberi zakat atau muzaki. Dari sinilah dana yang diperoleh untuk membangun pengadaan saran dan prasaran mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes. c. bahwa pihak waka sarana dan prasarana menyampaikan bahwa akan merencanakan adanya penukaran alat-alat dan seragam yang dimiliki madrasah dengan pihak lain untuk peremajaan seragam agar adanya pergantian mode agar tidak tertinggal. Bahkan untuk alat-alat yang sudah lama juga sama mencari toko yang mau mengadakan tukar tambah dengan alat baru yang dimediasi oleh pembina keseniaanya yang telah mempunyain toko sendiri d. pihak

komite juga mengatakan sudah merupakan kewajiban pihak yayasan selalu memantau perkembangan dan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah agar diketahui keadaan sesungguhnya, dan dari pihak yayasan juga akan menyampaikan kepada kepala madrasah dan komite yang menjadi mitra kerja kepala agar menyampaikan rencana perbaikan-perbaikan sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan dan perlu diperbaiki yang perlu penanganan dari pihak yayasan.

.

6. Menurut Bapak apakah strategi kepala madrasah dalam pengembangan pengendalian sarana prasarana mutu pendidikan di madrasah ini sudah sesuai dengan kenyataan, seperti penginventarisasi, pemenliharaan dan penyimpanan sarana dan prasarana?

   Jawab : Strateginya a. Madrasah kita lengkap dan bisa dikatakan kaya dalam hal sarana dan prasarana pendidikan, akan tetapi tidak bisa dibuktikan dengan data yang ada sebagai inventarisir. Padahal dari pihak madrasah sudah berusaha akan adanya inventarisir barang dengan pencatatan dan pelebelan dengan cara pengkodian b. strategi pemeliharaan yang kaitannya dengan milik pesantren atau sarpras yang berskala besar itu menjadi tanggungjawab komite dan yayasan seperti pengecetan sekolah yang sudah kotor, pengadaan gedung baru, pergantian keramik atau atap madrasah itu menjadi tanggungjawab pihak madrasah dan komite serta yayasan. c. Startegi yang kegita penyimpanan sebenarnya tanah sudah ada untuk pembuatan gudang yang lebih luas dan sesuai standar yang ada, namun hal tersebut terkendala dengan anggaran yang ada mengingat yang di skala prioritaskan saja belum terlaksana yaitu pembuatan ruang labolatarium kumputer dan perpustakaan Menurut bapak apakah strategi kepala madrasah dalam pengembangan sarana prasarana mutu pendidikan di madrasah ini sudah sesuai dengan kenyataan, seperti perencanaan, pengadaan, pengivinntasasi, peemeliharaan dan penyimpanan sarana dan prasarana ?

Jawab : perencanaan dan pengadaan sudah sesuai denga kenyataan yang ada, yang ada di madrasah tetapi yang menjadi keluhan kepala madarsah adalah kurangnnya tenaga pengelola sarana dan prasarana yang ada dan belum ada even diklat maupun workshof, maklumkarena madrasah kami swasta dan pada akhirnya inventarisasi barang belum dilaksanakan terutama pengokean barang dan papan inventaris barang disetip ruangan, pemeliharaan sudah berjalan dengan baik tetapi utnuk penyimpanan abarang masih belum naksimal terkendala gudang yang belum sesuai standar. Untuk itu barang-barang ada yang disimpan di ruang kelas.

7. Apakaha dengan sarana dan prasarana yang lebih lengkap dapat meningkatkan kinerja guru ?

   Jawab : Alhamdulillah dari komite secara jujur dapat meningkatkan kinerja guru hal ini terbukti guru merasa hurah mengajar lebih meningkat dengan adanya kebutuhan sarana dan porasarana terpenuhi siswa lebih kreatif dan menyenangkan suasananya..

8. Seberapa pentingkah menurut bapak dengan adanya sarana dan prasarana bagi guru dalam menunjang pembelajaran di kelas ?

   Jawab : pihak komite selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah untuk melihat dan meneliti kebutuhan penunjang sarana dan prasarana mutu pendidikan ebagai salah satu faktor penentu mutu pendidikan, makanya keberadaannya sangat dipbutuhkan oleh para guru.

9. Apakah dengan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ini berdampak terhadap prestasi siswa?

   Jawab : Dampak dari pemenuhan sarana dan prasarana mutu pendidikan sangat dirasakan dan bisa dilihat oleh komite dua tahun terakhir ini peningkatan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik. Hal inilah yang menjadi ikon para wali murid bisa memasukkan anaknya ke madarasah ini.

10. Apakah dengan sarana dan prasarana pendidikan ini dapat meningkatkan prosentasi dan mutu kelulusan siswa madrasah ?

    Jawab : Prosentasi dari laporan pihak madrasah setiap akhir tahun adanya

peningkatan prosentasi kelulusan dengan 100% walau jumlah peserta ujian siswanya lebih banyak dari madrasah lain.

Untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal

Responden : Tian Asril Lidinillah
Usia : 11 tahun
Pendidikan : MI
Pekerjaan : Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal kabupaten Brebes

1. Bagaimana sosok kepala sekolah sebagai pemimpin di madrasah ini?
   Jawab : Bapak kepala madrasah adalah sosok yang selalu diidolakan oleh para siswa madrasah Ibtidaiah Ta'alumssibyan Sitanggal kab. Brebes.
2. Bagaimana gaya kepimimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah?
   Jawab : Gaya kepala madrasah sangat baik dan penjadi panutapan para siswaanya, karena tegas dan disiplin di madrasah dan bial ada guru yang tidak masuk bapak kepala madrasah yang masuk ke kelass.
3. Menurut pengetahuan anda apakah bapak kepala madrasah keliling untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada ?
   Jawab :
   Kepala madrasah setiap hari keliling kelas untuk melihat kegiatan siswa, bila ada guru yang tidak masuk beliau menggantikan mengajar hal yang biasa. Juga sering keliling melihat bangunan yang ada juga menanyakan kepada siswa tentang sarana sekolah dan perlengkapan sekolah atau kelas.Kepemimpinan bapak kepala madrasah dekat dengan siswa walau ada dua lokasi tapi beliau selalu bisa membagi waktu antara madrasah yang lokasi sebelah timur dan lokasi sebelah selatan.

4. Apakah bapak kepala madrasah menanyakan tentang kebutuhan siswa berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada ?

Jawab : Bila upacara beliau selalu menyampaikan apa yang menjadi keinginan para siswa berkaitan kemajuan madrasah, bila masuk menanyakan bagaimana guru dalam pengajar apakah sudah memakai alat peraga tidak dan apa permitaan para siswa berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada sudah cukup atau belum.

5. Menurut anda apakah guru dalam pembelajaran memakai prasarana yang ada di kelas seperti alat peraga juga sarana yang lain?

   Jawab : Lebih nyaman pakai alat peraga dan media kadang-kadang kalau menonton jadi lebih tahu kaya misalnya materi sejarah begitu nonton langsung sejarahnya jadi lebih masuk materinya. Kita juga jadi cepat paham kalau belajar ada materi juga tapi pakai media juga ngajarny

6. Apakah dengan adanya sarana dan prasarana yang ada ini dapat meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik maupun non akademik ?

   Jawab : mengatakan dengan saran adan prasarana yang lebih lengkap ini sangat mendukung prestasi yang diperoleh oleh siswa dan dengan adanya saran dan prasana yang memadai sesuai kebutuhan siswa dapat berpengaruh dengan masyarakat setempat memasukan anaknya ke Madrasah ini. Degan jumlah siswa yang banyak memudahkan siswa untuk memilih ekstra kurikuler yang ada. Alhamdulillah saya termasuk siswa yang memiliki prestasi akademik sebagai peringkat perdtama dalam kelas. Hal ini didukung oleh sebagian guru yang menggunakan median pembelajaran lewat proyektor menjadi suasana tidak tegang, nyaman dan lebih tau dengan adanya vidio yang ditayangkan oleh guru .

7. Apa saja jenis ekstra kurikuler yang ada pada madrasah ini ? lalu ada jadwal yang ditentukan, apa semua siswa bisa ikut semua dari kelas 1 sampai kelas 6 ?

   Jawab : jenisnya banyak pa, seperti Hadroh, mercing Bank, pramuka, khitobaah, kaligrafi, qiroiati, sempoa dan lainnya, untuk ssiwa ada ekstra wajib dan ekstra kurikuler tambahan.

8. Menjelang ujian madrasah , program apa saja yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan mutu kelulusan siswa ?

Jawab : Ada les atau jam tambahan dan kata wali kelas VI untuk tahuan ini diadakan try out lewat komputer, ada materi dari buku persiapan ujian sebagai panduan les juga diadakan istighosah rutin menjelang ujian.

9. Apakah diakhir tahun diadakan akhirussanah

   Jawab : Ia pak, setiap tahun diadakan bahkan ada tasyakuran akhirussanah penampilan kesenian dan lainnya dan siangnya diadakan kirap para wisudawan untuk kelas VI yang telah lulus diiringi mercing Bank, grup Hadroh dan lainnya .

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA
IAIN PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 192 TAHUN 2020
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Menimbang :
a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Mohammad Tamrin** NIM **191765040** Program Studi **Manajemen Pendidikan Islam**.

Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.

Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.

Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.

Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 7 Desember 2020

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

TEMBUSAN:
1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA
IAIN PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 1415/ In.17/ D.Ps/ PP.009/ 12/ 2020 Purwokerto, 3 Desember 2020
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:
Kepala MI Ta'alumussibyan Sitanggal
Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama	:	Mohammad Tamrin
NIM	:	191765040
Semester	:	3
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik	:	2019/2020

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian	:	3 Desember 2020 s.d 3 Maret 2021
Judul Penelitian	:	Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatan Mutu Pendidikan
Lokasi Penelitian	:	Kepala MI Ta'alumussibyan Sitanggal

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH IBTIDAIYAH TA'ALLUMUSSIBYAN
SITANGGAL LARANGAN BREBES
Alamat : Jln. Jenderal Sudirman No. 07 Sitanggal Larangan Brebes 52262 Telp. (0283) 6183530

SURAT KETERANGAN

Nomor. 03/068.C/MIT/II/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'allumussibyan Sitanggal Kec. Larangan Kab. Brebes, menerangkan bahwa :

Nama	: Mohammad Tamrin
Tempat, Tanggal Lahir	: Brebes, 08 Februari 1970
NIM	: 191765040
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Madrasah Ibtidaiyah Ta'allumussibyan Sitanggal Kec. Larangan Kab. Brebes terhitung tanggal 03 Januari 2021 sd 27 Februari 2021 guna penulisan Tesis dengan judul : "STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH TA'ALLUMUSSIBYAN SITANGGAL KABUPATEN BREBES"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 27 Februari 2021
Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Ta'allumussibyan Sitanggal

IMAM HAFAS, S.Pd.I, MM

FOTO HASIL WAWANCARA PENELITIAN

Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes, Bapak Imam Haffas, S.Pd.I, MM

Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

Wawancara dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes, Ibu Hj. Nur Maulida, S.Ag

Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Ta'alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes, Ibu Nasikha, S.Pd.I

Wawancara dengan Salah Satu Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ta'alimussibyan Sitanggal kabupaten Brebes

Wawancara dengan Pengurus Yayasan Ta’alumussiybyan Sitanggal Kabupaten Brebes

Wawancara dengan Ketua Komite Madrasah Ibtidiyah Ta’alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

FOTO BANGUNAN MADRASAH LOKASI LAMA

Bangunan lokasi Baru Madrasaah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

MADRASAH IBTIDAIYAH
SITANGGAL
KEC. LARANGAN - KAB. BREBES

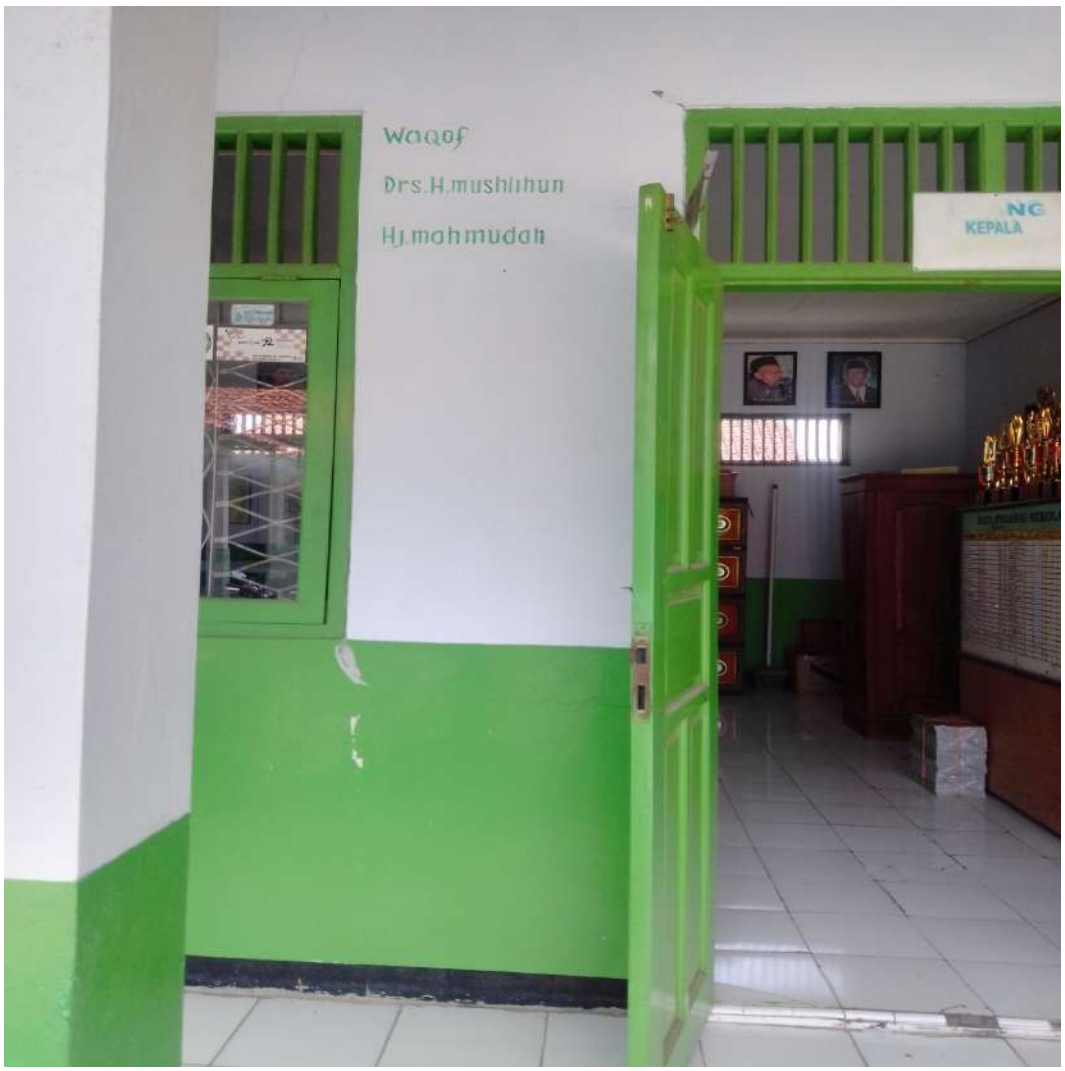
Waqof
Drs.H.mushlihun
Hj.mahmudah
KEPALA

Ruang Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitangggal Kabupaten Brebes

Ruang Dewan Guru Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitangggal Kabupaten Brebes

Ruang Koperasi Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitangggal Kabupaten Brebes

Ruang UKS Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitangggal Kabupaten Brebes

Rauang Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitangggal Kabupaten Brebes

Ruang Labolatarium MIPA Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitangggal Kabupaten Brebes

Ruang Kelas Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitangggal Kabupaten Brebes

Ruang Kelas depan Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitangggal Kabupaten Brebes

Ruang Kelas dalam Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitangggal Kabupaten Brebes

Ruang Kelas bertingkat Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes.

Mesjid Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

Ruang Labolatairum Komputer Madarasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitanggal Kabuoaten Brebes.

Rauang Parkir lokasi bangunan di dalam Madrasah Ibtidaiyah Ta’almussyibyan Sitanggal Kabupaten Brebes.

Ruang Toilet Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes

Ruang Haul (ruang masuk ke lokasi ruang tengah) Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes.

Bangunan bertingkat untuk Ruang labolatarium komputer dan ruang Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitanggal Kab. Brebes.

Tanah untuk persiapan membuat lapangan olah raga Madrasah Ta’alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes.

Tropy hasil Kejuaraan di bidang akademik maupun Non Akademik dari tahun 206 sampai tahun 2020 di lokasi ruang kepala Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussyibyan Sitanggal Kabupaten Brebes.

Tanah untuk persiapan pembangunan Ruang kelas di samping bangunan lokasi Madrasah Ibtidaiyah Ta’alumussibyan Sitanggal Kabupaten Brebes.